

PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KABUPATEN PASER MENURUT LAPANGAN USAHA

*Gross Regional Domestic Product of
Paser Regency by Industry*

2013-2017



PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KABUPATEN PASER MENURUT LAPANGAN USAHA

*Gross Regional Domestic Product of
Paser Regency by Industry*

2013-2017



**PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
KABUPATEN PASER
MENURUT LAPANGAN USAHA 2013-2017**

***GROSS REGIONAL DOMESTIC PRODUCT OF
PASER REGENCY
BY INDUSTRY 2013-2017***

ISBN : 978-602-52626-0-9

Nomor Publikasi/ *Publication Number*: 64.015.18.01

Katalog BPS/ *BPS Catalogue*: 9302021.6401

Ukuran Buku/ *Book Size*: 21,0 cm x 29,7 cm

Jumlah halaman/ *Total pages*: xx + 127 halaman

Naskah/*Script*:

Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik/

Regional Account and Statistical Analysis Section

Gambar Kulit/*Cover*:

Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik/

Regional Account and Statistical Analysis Section

Diterbitkan Oleh/*Published By*:

©Badan Pusat Statistik Kabupaten Paser/

BPS-Statistics of Paser Regency

Dicetak Oleh/*Printed By*:

Rajawali Digital

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau mengandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

Prohibited announce, distribute, communicate, and/or copy part or all of the contents of this book for commercial purposes without the written permission of the Central Bureau of Statistics.

TIM PENYUSUN / DRAFTING TEAM

Penanggungjawab Umum/*General in Charge:*

Ir. Bahramsyah

Penyunting/*Editor:*

Maulana Malik Herdianto, S.Si.

Penulis/*Writer:*

Yosi Octaviani Simanjuntak, SST

Pengolah Data/*Data Processor:*

Yosi Octaviani Simanjuntak, SST

Gambar Kulit/*Cover Design:*

Muhammad Ricky Pranata, SST

Yosi Octaviani Simanjuntak, SST

KATA PENGANTAR

Buku Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Paser menurut Lapangan Usaha Tahun 2013-2017 ini merupakan kelanjutan dari penerbitan tahun-tahun sebelumnya yang disusun oleh BPS Kabupaten Paser. Publikasi ini menyajikan tinjauan perkembangan perekonomian Kabupaten Paser secara deskriptif. Dalam buku ini juga ditampilkan tabel-tabel PDRB tahun 2013 – 2017 atas dasar harga berlaku dan harga konstan 2010 dalam bentuk nilai nominal dan persentase.

Pada kesempatan ini disampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan kepada Badan Pusat Statistik Kabupaten Paser sehingga memungkinkan terbitnya buku ini. Dalam penerbitan publikasi ini, disadari masih terdapat kelemahan-kelemahan yang perlu mendapat penyempurnaan pada penerbitan yang akan datang. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak selalu kami harapkan.

Semoga publikasi ini bermanfaat.

Tana Paser, Agustus 2018

BADAN PUSAT STATISTIK

KABUPATEN PASER

KEPALA,



Ir. Bahramsyah

PREFACE

Publication of Gross Regional Domestic Product of Paser Regency by Industry 2013-2017 is a regular publication, published by BPS-Statistics Indonesia of Paser Regency. This publication provides an overview of the economic development of Paser Regency descriptively. This publication was prepared by tables of GRDP in 2013 – 2017 at current prices and constant prices in 2010 in the form of nominal value and percentage.

We thank to all institutions or parties, who have already support BPS-Statistics Indonesia Paser Regency to compile this publication. In this publication, it is realized that are still weaknesses that need to be improved in future. Therefore, we hope for constructive suggestions and criticisms from various parties.

We hope this publication will be useful to all users. Thank you.

Tana Paser, August 2018

BPS-STATISTICS INDONESIA

PASER REGENCY

HEAD,



Ir. Bahramsyah

DAFTAR ISI CONTENTS LIST

KATA PENGANTAR/ PREFACE	v
DAFTAR ISI/ CONTENTS LIST	vii
DAFTAR TABEL/ TABLE LIST	ix
DAFTAR GAMBAR/ FIGURE LIST	xi
DAFTAR LAMPIRAN/ APPENDIXS	xv
PENJELASAN TEKNIS/ TECHNICAL NOTES	xvii
i. PENJELASAN UMUM/ OVERVIEW	1
1.1 Pengertian PDRB/ <i>Concept of GRDP</i>	3
1.2 Kegunaan PDRB/ <i>The Usefulness of GRDP</i>	5
1.3 Perubahan Tahun Dasar Produk Domestik Regional Bruto/ <i>Base year Change of GRDP</i>	6
ii. RUANG LINGKUP DAN METODE PENGHITUNGAN/ COVERAGE & ESTIMATION	15
2.1 Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan / <i>Agriculture, Forestry And Fishing</i>	17
2.2 Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	25
2.3 Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	29
2.4 Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i>	39
2.5 Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water Supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities</i>	42
2.6 Konstruksi/ <i>Construction</i>	43
2.7 Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	45
2.8 Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	49
2.9 Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	54
2.10 Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	56
2.11 Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	58
2.12 Real Estat/ <i>Real Estate Activities</i>	70
2.13 Jasa Perusahaan/ <i>Businnes Activities</i>	71
2.14 Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration and Defence, Compulsory Social Security</i>	73
2.15 Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	74
2.16 Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	75
2.17 Jasa Lainnya/ <i>Other Services Activities</i>	76

III.	TINJAUAN EKONOMI KABUPATEN PASER/ <i>ECONOMIC REVIEW OF PASER REGENCY...</i>	81
3.1	Struktur Ekonomi/ <i>Economic Structure</i>	83
3.2	Pertumbuhan Ekonomi/ <i>Economic Growth</i>	87
3.3	PDRB Perkapita/ <i>GRDP Per Capita</i>	91
IV.	PERTUMBUHAN DAN PERANAN PDRB KABUPATEN PASER MENURUT LAPANGAN USAHA/ <i>GROWTH AND SHARE OF GRDP PASER REGENCY BY INDUSTRY</i>.....	93
4.1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan / <i>Agriculture, Forestry And Fishing</i>	95
4.2	Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	97
4.3	Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	99
4.4	Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i>	100
4.5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water Supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities</i>	101
4.6	Konstruksi/ <i>Construction</i>	102
4.7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	104
4.8	Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	105
4.9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	107
4.10	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	108
4.11	Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	109
4.12	Real Estat/ <i>Real Estate Activities</i>	110
4.13	Jasa Perusahaan/ <i>Businnes Activities</i>	111
4.14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration and Defence, Compulsory Social Security</i>	112
4.15	Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	113
4.16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	114
4.17	Jasa Lainnya/ <i>Other Services Activities</i>	115

DAFTAR TABEL

LIST OF TABLES

		Halaman/Page
Tabel 1.1 <i>Table 1.1</i>	Perbandingan Perubahan Konsep dan Metode Perhitungan PDRB <i>Comparison of Concept Changes and Calculation Method of GRDP</i>	11
Tabel 1.2 <i>Table 1.2</i>	Perbandingan Perubahan Klasifikasi PDRB Menurut Lapangan Usaha Tahun Dasar 2000 dan 2010/ <i>Comparison of Changes in Classification of GRDP by Industry Base Year 2000 and 2010</i>	12
Tabel 1.3 <i>Table 1.3</i>	Perbandingan Perubahan Klasifikasi PDRB Menurut Pengeluaran Tahun Dasar 2000 dan 2010/ <i>Comparison of Changes in Classification of GRDP By Expenditure Base Year 2000 and 2010</i>	13
Tabel 3.1 <i>Table 3.1</i>	Peranan PDRB Menurut Lapangan Usaha (persen), 2013–2017/ <i>Share of GRDP by Industry (percent), 2013–2017</i>	85
Tabel 3.2 <i>Table 3.2</i>	Laju Pertumbuhan Riil PDRB Menurut Lapangan Usaha (persen), 2013–2017/ <i>Real of Economic Growth of GRDP by Industry (percent), 2013–2017</i>	90
Tabel 3.3 <i>Table 3.3</i>	PDRB Per Kapita Menurut Lapangan Usaha (Juta Rp), 2013–2017/ <i>GRDP Per Capita by Industry (Million USD), 2013–2017</i>	92

DAFTAR GAMBAR LIST OF FIGURES

		Halaman/ Page
Gambar 4.1 <i>Figure 4.1</i>	Peranan dan Laju Pertumbuhan Lapangan Usaha Kategori Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian terhadap PDRB Kabupaten Paser (Persen), 2013–2017/ <i>Share and Growth of Agriculture, Livestock, Hunting and Agriculture Services Category in GRDP of Paser Regency (Percent), 2013–2017</i>	97
Gambar 4.2 <i>Figure 4.2</i>	Peranan dan Laju Pertumbuhan Lapangan Usaha Kategori Pertambangan dan Penggalian terhadap PDRB Kabupaten Paser (Persen), 2013–2017/ <i>Share and Growth of Industry Mining and Quarrying Category in GRDP of Paser Regency (Percent), 2013–2017</i>	98
Gambar 4.3 <i>Figure 4.3</i>	Peranan dan Laju Pertumbuhan Lapangan Usaha Kategori Industri Pengolahan terhadap PDRB Kabupaten Paser (Persen), 2013–2017/ <i>Share and Growth of Industry Manufacture Category in GRDP of Paser Regency (Percent), 2013–2017</i>	100
Gambar 4.4 <i>Figure 4.4</i>	Peranan dan Laju Pertumbuhan Lapangan Usaha Kategori Pengadaan Listrik dan Gas terhadap PDRB Kabupaten Paser (Persen), 2013–2017/ <i>Share and Growth of Electricity and Gas Category in GRDP of Paser Regency (Percent), 2013–2017</i>	101
Gambar 4.5 <i>Figure 4.5</i>	Peranan dan Laju Pertumbuhan Lapangan Usaha Kategori Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang terhadap PDRB Kabupaten Paser (Persen), 2013–2017/ <i>Share and Growth of Water Supply, Sewerage, Waste Management & Remediation Activities Category in GRDP of Paser Regency (Percent), 2013–2017</i>	102
Gambar 4.6 <i>Figure 4.6</i>	Peranan dan Laju Pertumbuhan Lapangan Usaha Kategori Konstruksi terhadap PDRB Kabupaten Paser (Persen), 2013–2017/ <i>Share and Growth of Construction Category in GRDP of Paser Regency (Percent), 2013–2017</i>	103
Gambar 4.7 <i>Figure 4.7</i>	Peranan dan Laju Pertumbuhan Lapangan Usaha Kategori Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor terhadap PDRB Kabupaten Paser (Persen), 2013–2017/ <i>Share and Growth of Wholesale & Retail Trade;</i>	105

Repair of Motor Vehicles & Motorcycles Category in GRDP of Paser Regency (Percent), 2013–2017

Gambar 4.8 <i>Figure 4.8</i>	Peranan dan Laju Pertumbuhan Lapangan Usaha Kategori Transportasi dan Pergudangan terhadap PDRB Kabupaten Paser (Persen), 2013–2017/ <i>Share and Growth of Transportation and Warehousing Category in GRDP of Paser Regency (Percent), 2013–2017</i>	106
Gambar 4.9 <i>Figure 4.9</i>	Peranan dan Laju Pertumbuhan Lapangan Usaha Kategori Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum terhadap PDRB Kabupaten Paser (Persen), 2013–2017/ <i>Share and Growth of Accomodation and Food Beverage Category in GRDP of Paser Regency (Percent), 2013–2017</i>	107
Gambar 4.10 <i>Figure 4.10</i>	Peranan dan Laju Pertumbuhan Lapangan Usaha Kategori Informasi dan Komunikasi terhadap PDRB Kabupaten Paser (Persen), 2013–2017/ <i>Share and Growth of Information and Communication Category in GRDP of Paser Regency (Percent), 2013–2017</i>	108
Gambar 4.11 <i>Figure 4.11</i>	Peranan dan Laju Pertumbuhan Lapangan Usaha Kategori Jasa Keuangan dan Asuransi terhadap PDRB Kabupaten Paser (Persen), 2013–2017/ <i>Share and Growth of Financial and Insurance Activities Category in GRDP of Paser Regency (Percent), 2013–2017</i>	109
Gambar 4.12 <i>Figure 4.12</i>	Peranan dan Laju Pertumbuhan Lapangan Usaha Kategori Real Estat terhadap PDRB Kabupaten Paser (Persen), 2013–2017/ <i>Share and Growth of Real Estate Category in GRDP of Paser Regency (Percent), 2013–2017</i>	110
Gambar 4.13 <i>Figure 4.13</i>	Peranan dan Laju Pertumbuhan Lapangan Usaha Kategori Jasa Perusahaan terhadap PDRB Kabupaten Paser (Persen), 2013–2017/ <i>Share and Growth of Business Activities Category in GRDP of Paser Regency (Percent), 2013–2017</i>	112
Gambar 4.14 <i>Figure 4.14</i>	Peranan dan Laju Pertumbuhan Lapangan Usaha Kategori Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Jasa Sosial Wajib terhadap PDRB Kabupaten Paser (Persen), 2013–2017/ <i>Share and Growth of Public Administration and Defence, Compulsory Social Security Category in GRDP of Paser Regency (Percent), 2013–2017</i>	113

Gambar 4.15 <i>Figure 4.15</i>	Peranan dan Laju Pertumbuhan Lapangan Usaha Kategori Jasa Pendidikan terhadap PDRB Kabupaten Paser (Persen), 2013–2017/ <i>Share and Growth of Education Service Category in GRDP of Paser Regency (Percent), 2013–2017</i>	114
Gambar 4.16 <i>Figure 4.16</i>	Peranan dan Laju Pertumbuhan Lapangan Usaha Kategori Jasa Kesehatan dan Kategori Sosial terhadap PDRB Kabupaten Paser (Persen), 2013–2017/ <i>Share and Growth of Human Health and Social Work Activities Category in GRDP of Paser Regency (Percent), 2013–2017</i>	115
Gambar 4.17 <i>Figure 4.17</i>	Peranan dan Laju Pertumbuhan Lapangan Usaha Kategori Jasa Lainnya terhadap PDRB Kabupaten Paser (Persen), 2013–2017/ <i>Share and Growth of Other Service Category in GRDP of Paser Regency (Percent), 2013–2017</i>	116

DAFTAR LAMPIRAN LIST OF APPENDIXS

		Halaman
Tabel 1. <i>Table 1.</i>	Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Paser Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, 2013–2017 (Miliar Rupiah)/ <i>Gross Regional Domestic Product of Paser Regency at Current Market Prices by Industry, 2013–2017 (Million Rupiah)</i>	119
Tabel 2. <i>Table 2.</i>	Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Paser Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha, 2013–2017 (Miliar Rupiah)/ <i>Gross Regional Domestic Product of Paser Regency at Constant Market Prices by Industry, 2013–2017 (Million Rupiah)</i>	121
Tabel 3. <i>Table 3.</i>	Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Paser Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, 2013–2017/ <i>Percentage Distribution of Gross Regional Domestic Product of Paser Regency at Current Market Prices by Industry, 2013–2017</i>	123
Tabel 4. <i>Table 4.</i>	Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Paser Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha, 2013-2017 (persen)/ <i>Growth Rate of Gross Regional Domestic Product of Paser Regency at 2010 Constant Market Prices by Industry, 2013-2017 (percent)</i>	124
Tabel 5. <i>Table 5.</i>	Indeks Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Paser Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha, 2013–2017/ <i>Trend of Gross Regional Domestic Product of Paser Regency at Constant Market Prices by Industry, 2013–2017</i>	125
Tabel 6. <i>Table 6.</i>	Indeks Harga Implisit Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Paser Menurut Lapangan Usaha, 2013–2017/ <i>Implicit Price Index of Gross Regional Domestic Product of Paser Regency by industry, 2013–2017</i>	126
Tabel 7. <i>Table 7.</i>	Laju Pertumbuhan Indeks Harga Implisit Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Paser Menurut Lapangan Usaha (persen), 2013–2017/ <i>Growth Rate of Implicit Price Index of Gross Regional Domestic Product of Paser Regency by industry (Percent) 2013–2017</i>	127

PENJELASAN TEKNIS

1. Penghitungan statistik neraca nasional yang digunakan di sini mengikuti buku petunjuk yang diterbitkan oleh Perserikatan Bangsa Bangsa yang dikenal sebagai "Sistem Neraca Nasional". Namun, penerapan statistik neraca nasional tersebut telah disesuaikan dengan kondisi sosial-ekonomi Indonesia.
2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada tingkat regional (provinsi) menggambarkan kemampuan suatu wilayah untuk menciptakan output (nilai tambah) pada suatu waktu tertentu. Untuk menyusun PDRB digunakan 2 pendekatan, yaitu produksi dan penggunaan. Keduanya menyajikan komposisi data nilai tambah yang dirinci menurut sumber kegiatan ekonomi (lapangan usaha) dan menurut komponen penggunaannya. PDRB dari sisi lapangan usaha merupakan penjumlahan seluruh komponen nilai tambah bruto yang mampu diciptakan oleh lapangan usaha atas berbagai aktivitas produksinya. Sedangkan dari sisi penggunaan menjelaskan tentang penggunaan dari nilai tambah tersebut.
3. PDRB menurut lapangan usaha dirinci menurut total nilai tambah dari seluruh lapangan usaha yang

TECHNICAL NOTES

1. *The measurement of Statistics National Accounts used here follows the manual published by the United Nations, known as the "National Accounts System". However, the implementation of the statistics national accounts have been adapted to the socio-economic conditions of Indonesia.*
2. *Gross Regional Domestic Product (GRDP) at the regional (provincial) describes the ability of a region to develop output (value added) at a certain time. To measuring GRDP can be done by applying in two approaches, namely the production approach and expenditure approach. Both of them present composition of the value added by economic activity (by industry) and the components of expenditure. GRDP by industry is the sum of all components of gross value added that to be develop by the various activities. In terms, in the expenditure approach describes how to use the value added.*
3. *GRDP by industry is detailed according to the total value added of the whole economics activity*

mencakup kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Pertambangan dan Penggalian; Industri Pengolahan; Pengadaan Listrik dan Gas; Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; Konstruksi; Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Transportasi dan Pergudangan; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Informasi dan Komunikasi; Jasa Keuangan dan Asuransi; Real Estat; Jasa Perusahaan; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; Jasa Pendidikan; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; dan Jasa lainnya.

4. Produk Domestik Regional Bruto maupun agregat turunannya disajikan dalam 2 (dua) versi penilaian, yaitu atas dasar "harga berlaku" dan atas dasar "harga konstan". Disebut sebagai harga berlaku karena seluruh agregat dinilai dengan menggunakan harga pada tahun berjalan, sedangkan harga konstan penilaiannya didasarkan kepada harga satu tahun dasar tertentu. Dalam publikasi di sini digunakan harga tahun 2010 sebagai dasar penilaian.
5. Laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto diperoleh dari perhitungan PDRB atas dasar harga konstan. Laju

covering Agriculture, Forestry, and Fisheries; Mining and Quarrying; manufacturing Industry; Electricity and Gas; Water Supply, garbage Management, Waste and Recycling; construction; Wholesale and Retail Trade, Cars and Motorcycles repair; Transportation and Warehousing; Accommodation and food and beverage; Information and Communication; Financial Services and Insurance; Real Estate; Business Services; Government Administration, Defence and Social assurance; Education Services; Health Services and Social activity; and other services.

4. *Gross Regional Domestic Product and the aggregate derivatives can be presented in two (2) concept i.e., the current prices and constant prices. The current prices be expressed whole aggregate assessed using the price in the current year, while the constant prices valuation is based on the price of a certain base year. In this publication used prices in 2010 as a basis for valuation.*
5. *The rate of Economic growth is calculated using the constant prices of GRDP. The growth rate is calculated by subtracting value of*

pertumbuhan tersebut dihitung dengan cara mengurangi nilai PDRB pada tahun ke-n terhadap nilai pada tahun ke n-1 (tahun sebelumnya), dibagi dengan nilai pada tahun ke n-1, kemudian dikalikan dengan 100 persen. Laju pertumbuhan menunjukkan perkembangan agregat pendapatan dari satu waktu tertentu terhadap waktu sebelumnya.

6. Harga Berlaku adalah penilaian yang dilakukan terhadap produk barang dan jasa Yang dihasilkan ataupun yang dikonsumsi pada harga tahun sedang berjalan.
7. Harga Konstan adalah penilaian yang dilakukan terhadap produk barang dan jasa yang dihasilkan ataupun yang dikonsumsi pada harga tetap disatu tahun dasar
8. Tahun Dasar adalah tahun terpilih sebagai referensi statistik, yang digunakan sebagai dasar penghitungan tahun-tahun yang lain. Dengan tahun dasar tersebut dapat digambarkan seri data dengan indikator rinci mengenai perubahan/pergerakan yang terjadi.

GDP in 'n' year to the value in n-1 year (previous year), divided by the value in year n-1, and then multiplied by 100 percent. The growth rate shows the grown of the aggregate production of a specified time to an earlier time.

6. *Current Price is the valuation made on goods and services produced or consumed at the current years' price.*
7. *Constant Price is assessment of the goods and services produced or consumed at a fixed price on the base year.*
8. *Base Year is the year chosen as the reference statistics, which are used as the basis for calculating the years other. With the base year can be described series of detailed indicators about the change/movement occurs.*

PENJELASAN UMUM

OVERVIEW



BAB I PENJELASAN UMUM

1.1 Pengertian PDRB

Perencanaan pembangunan ekonomi, memerlukan bermacam data statistik sebagai dasar berpijak dalam menentukan strategi kebijakan, agar sasaran pembangunan dapat dicapai dengan tepat. Strategi dan kebijakan yang telah diambil pada masa lalu perlu dimonitor dan dievaluasi hasil hasilnya. Berbagai data statistik yang bersifat kuantitatif diperlukan untuk memberikan gambaran tentang keadaan pada masa yang lalu dan masa kini, serta sasaran yang akan dicapai pada masa yang akan datang.

Pada hakekatnya, pembangunan ekonomi adalah serangkaian usaha dan kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas lapangan kerja, pemeratakan distribusi pendapatan masyarakat, meningkatkan hubungan ekonomi regional dan melalui pergeseran kegiatan ekonomi dari sektor primer ke sektor sekunder dan tersier. Dengan perkataan lain arah dari pembangunan ekonomi adalah mengusahakan agar pendapatan masyarakat naik, disertai dengan tingkat pemerataan yang sebaik mungkin.

Untuk mengetahui tingkat dan pertumbuhan pendapatan masyarakat, perlu disajikan statistik pendapatan

CHAPTER I OVERVIEW

1.1 Concept of GRDP

Economic development planning, requiring a variety of data in determining the policy strategy, so the goals of development can be achieved with the right. Evaluated and monitored should be done to the Strategies and policies that have been taken during the past need. Various quantitative statistical data needed to provide an overview of the situation in the past and present, as well as targeted objectives to be achieved in the future.

Basically, economic development is a series of efforts and policies which intends to improve people's lives, expanding employment, equalize income distribution, increase the regional economic through the shift of economic activity from the primary sector to the secondary and tertiary sectors. In other words the direction of economic development is to keep people's incomes rise, accompanied by a level of equalization as possible.

To know the level and growth of people's income,

nasional/regional secara berkala, untuk digunakan sebagai bahan perencanaan pembangunan nasional atau regional khususnya di bidang ekonomi. Angka angka pendapatan nasional/regional dapat dipakai juga sebagai bahan evaluasi dari hasil pembangunan ekonomi yang telah dilaksanakan oleh berbagai pihak, baik pemerintah pusat/daerah, maupun swasta.

Apa yang Dimaksud dengan PDRB?

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan nilai tambah bruto seluruh barang dan jasa yang tercipta atau dihasilkan di wilayah domestik suatu negara yang timbul akibat berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu periode tertentu tanpa memperhatikan apakah faktor produksi yang dimiliki residen atau non-residen. Penyusunan PDRB dapat dilakukan melalui 3 (tiga) pendekatan yaitu pendekatan produksi, pengeluaran, dan pendapatan yang disajikan atas dasar harga berlaku dan harga konstan.

PDRB atas dasar harga berlaku atau dikenal dengan PDRB nominal disusun berdasarkan harga yang berlaku pada periode penghitungan, dan bertujuan untuk melihat struktur perekonomian. Sedangkan PDRB atas dasar harga konstan disusun berdasarkan harga pada tahun dasar dan bertujuan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi.

to be served national/ regional regularly to be used as the material of national or regional development planning especially in the economic activity. Figures on national/regional income can be used as well as an evaluation of the results of economic development that have been implemented by the various parties, both the central government / local, and private.

What is GRDP ?

Gross Regional Domestic Product (GRDP) is the gross value added of all goods and services that are created or produced in the domestic territory of a country that arise from a variety of economic activities in a given period regardless of whether the factors of production are owned by resident or non-resident. The measurement of GRDP can be done by applying 3 (three) approaches: production approach, expenditure approach, and income approach are presented based on current prices and constant prices.

GRDP at current prices, known as nominal GRDP is based on the prices at current year period of calculation, and aims to look at the structure of the economy. While the GDP at constant prices is based on the price in the base year and aims to look at economic growth.

1.2 Kegunaan Produk Domestik Regional Bruto

Data pendapatan nasional adalah salah satu indikator makro yang dapat menunjukkan kondisi perekonomian nasional setiap tahun. Manfaat yang dapat diperoleh dari data ini antara lain adalah:

1. PDRB harga berlaku (nominal) menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang dihasilkan oleh suatu wilayah. Nilai PDRB yang besar menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang besar, begitu juga sebaliknya.
2. PDRB harga konstan (riil) dapat digunakan untuk menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan atau setiap kategori dari tahun ke tahun.
3. Distribusi PDRB harga berlaku menurut lapangan usaha menunjukkan struktur perekonomian atau peranan setiap kategori ekonomi dalam suatu wilayah. Kategori-kategori ekonomi yang mempunyai peran besar menunjukkan basis perekonomian suatu wilayah.
4. PDRB per kapita atas dasar harga berlaku menunjukkan nilai PDB dan PNB per satu orang penduduk.
5. PDRB per kapita atas dasar harga konstan berguna untuk

1.2 The Usefulness of GRDP

National income data is one of the macro indicators that can indicate the condition of the national economy every year. Benefits to be derived from this data:

1. *GRDP at current prices (nominal) indicates the ability of economic resources generated in a region. Great value of GRDP shows the ability of Large economic resources, and vice versa.*
2. *GRDP constant prices (real) can be used to indicate the rate of overall economic growth or each category from year to year.*
3. *Distribution of GRDP at current prices by industrial origin shows the economic structure or the Source of each economic category in a region. Economic categories that have great source shows the economic base of a region.*
4. *GRDP per capita at current prices shows the value of GRDP and GNI per one resident.*
5. *GRDP per capita at constant prices is useful to know the real*

mengetahui pertumbuhan nyata ekonomi per kapita penduduk suatu negara.

economic growth per capita of the population in a country.

1.3 Perubahan Tahun Dasar PDRB

Selama sepuluh tahun terakhir, banyak perubahan yang terjadi pada tatanan global dan lokal yang sangat berpengaruh terhadap perekonomian nasional. Krisis finansial global yang terjadi pada tahun 2008, penerapan perdagangan bebas antara China-ASEAN (CAFTA), perubahan sistem pencatatan perdagangan internasional dan meluasnya jasa layanan pasar modal merupakan contoh perubahan yang perlu diadaptasi dalam mekanisme pencatatan statistik nasional.

Salah satu bentuk adaptasi pencatatan statistik nasional adalah melakukan perubahan tahun dasar PDB Indonesia dari tahun 2000 ke 2010. Perubahan tahun dasar PDB dilakukan seiring dengan mengadopsi rekomendasi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang tertuang dalam 2008 *System of National Accounts* (SNA 2008) melalui penyusunan kerangka *Supply and Use Tables* (SUT).

Perubahan tahun dasar PDB dilakukan secara bersamaan dengan penghitungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten untuk menjaga konsistensi hasil penghitungan.

1.3 Base Year Change of GDRP

Over the last ten years, many changes in the global and local level have great influence on the national economy. The global financial crisis that occurred in 2008, the implementation of free trade between China-ASEAN (CAFTA), changes in the recording system of international trade and the expansion of capital market services is an example of the changes that need to be adapted in the national statistical recording mechanism.

One adaptation of the national statistical recording is to change the base year of 2000 Indonesia's GRDP to 2010. Changes in the base year's GRDP in line with the implementation of the recommendation of the United Nations (UN) in the 2008 System of National Accounts (SNA 2008) through the preparation of a framework supply and Use Tables (SUT).

Change of GRDP base year is done simultaneously with the calculation of GRDP of the regency to maintain the consistency of calculation results.

Apa yang Dimaksud SNA 2008?

SNA 2008 merupakan standar rekomendasi internasional tentang cara mengukur aktivitas ekonomi yang sesuai dengan penghitungan konvensional berdasarkan prinsip-prinsip ekonomi. Rekomendasi yang dimaksud dinyatakan dalam sekumpulan konsep, definisi, klasifikasi, dan aturan neraca yang disepakati secara internasional dalam mengukur item tertentu seperti PDRB.

SNA dirancang untuk menyediakan informasi tentang aktivitas pelaku ekonomi dalam hal produksi, konsumsi dan akumulasi harta dan dapat dimanfaatkan untuk kepentingan analisis, pengambilan keputusan, dan pembuatan kebijakan. Dengan menggunakan Kerangka SNA, fenomena ekonomi dapat dengan lebih baik dijelaskan dan dipahami.

Apa Manfaat Perubahan Tahun Dasar?

Manfaat perubahan tahun dasar PDRB antara lain :

- Menginformasikan perekonomian regional yang terkini seperti pergeseran struktur dan pertumbuhan ekonomi;
- Meningkatkan kualitas data PDRB;
- Menjadikan data PDRB dapat diperbandingkan secara internasional.

What is 2008 SNA?

2008 SNA is an international standard recommendations in measuring economic activity in accordance with conventional measurements based on economic principles. Recommendations in question is expressed in a set of concepts, definitions, classifications and rules balance in the internationally agreed measure certain items such as GRDP

SNA is designed to provide information about the activities of economic agents in terms of production, consumption and accumulation of wealth, and can be used for analysis, decision-making and policy-making. By using the SNA framework, economic phenomena can be better explained and understood.

What the Benefits from the Change ?

Benefits from the change of base year :

- *Can provide the latest information regional economies such as the shift structure and economic growth;*
- *Improve the GRDP quality;*
- *Making the GRDP data comparable in internationally.*

Apa Implikasi Perubahan Tahun Dasar?

Pergeseran harga tahun dasar akan memberikan beberapa dampak antara lain:

- Meningkatkan nominal PDRB, yang pada gilirannya akan berdampak pada pergeseran kelompok pendapatan suatu daerah dari pendapatan rendah, menjadi menengah, atau tinggi dan pergeseran struktur perekonomian;
- Akan merubah besaran indikator makro seperti rasio pajak, rasio hutang, rasio investasi dan saving, nilai neraca berjalan, struktur dan pertumbuhan ekonomi;
- Akan menyebabkan perubahan pada input data untuk modeling dan forecasting.

Mengapa Tahun 2010 sebagai tahun dasar?

Badan Pusat Statistik (BPS) telah melakukan perubahan tahun dasar secara berkala sebanyak 5 (lima) kali yaitu pada tahun 1960, 1973, 1983, 1993, dan 2000.

Tahun 2010 dipilih sebagai tahun dasar baru menggantikan tahun dasar 2000 karena beberapa alasan berikut:

- Perekonomian Indonesia tahun 2010 relatif stabil;
- Telah terjadi perubahan struktur ekonomi selama 10 (sepuluh) tahun terakhir

What the implications from the Change?

Changes in the base year will give some impact, namely:

- *Increase nominal GDP, and this will have an impact on shifting income from lower income groups, into the medium, or high and shifting economic structure;*
- *Will change the macro indicators such as the ratio of the amount of tax, debt ratio, the ratio of investment and saving, the current account value, structure and economic growth;*
- *Will change in the input data for modeling and forecasting*

Why the 2010 as the base year?

Statistics Indonesia-BPS has made changes to the base year periodically as many as five (5) times, namely in 1960, 1973, 1983, 1993, and 2000.

2010 was chosen as the new base year replacing 2000 for several reasons:

- *The Indonesian economy in 2010 are relatively stable;*
- *There has been a structural change in the economy during the ten (10) years, especially in the information*

terutama dibidang informasi dan teknologi serta transportasi yang berpengaruh terhadap pola distribusi dan munculnya produk-produk baru;

- Rekomendasi PBB tentang pergantian tahun dasar dilakukan setiap 5 (lima) atau 10 (sepuluh) tahun;
- Adanya pembaharuan konsep, definisi, klasifikasi, cakupan, sumber data dan metodologi sesuai rekomendasi dalam SNA 2008;
- Tersedianya sumber data baru untuk perbaikan PDRB seperti data Sensus Penduduk 2010 (SP 2010) dan Indeks harga produsen (*Producers Price Index /PPI*);
- Tersedianya kerangka kerja SUT yang menggambarkan keseimbangan aliran produksi dan konsumsi (barang dan jasa) dan penciptaan pendapatan dari aktivitas produksi tersebut.

Implementasi SNA 2008 dalam PDRB tahun dasar 2010

Terdapat 118 revisi di SNA 2008 dari SNA sebelumnya dan 44 diantaranya merupakan revisi utama. Beberapa revisi yang diadopsi dalam penghitungan PDRB tahun dasar 2010 diantaranya:

- Konsep dan Cakupan: Perlakuan *Work-in Progress* (WIP) pada Cultivated

and technology industry and transportation that affect the distribution patterns and the presence of new products;

- *United Nations Recommendations on the turn base year conducted every five (5) or ten (10) years;*
- *The renewal of concepts, definitions, classification, coverage, data sources and methodology as recommended in the SNA 2008;*
- *The availability of new data sources to GRDP improvement such as the Population Census of 2010 (SP 2010) and producer price index (PPI);*
- *Availability of SUT framework that describes the flow of production and consumption balance (goods and services) and the creation of income from the production activity.*

Implementation of SNA 2008 in the GRDP base year 2010

There are 118 SNA revisions in SNA 2008 from the previous SNA and 44 of them are major revisions. Some revisions were adopted in the calculation of the GRDP base year:

- *Concept and Scope: Treatment of Work-in-Progress (WIP) on Cultivated Biological Resources*

Biological Resources (CBR) merupakan penyertaan pertumbuhan aset alam hasil budidaya manusia yang belum dipanen sebagai bagian dari output lapangan usaha yang bersangkutan seperti: nilai tegakan padi yang belum dipanen, nilai sapi perah yang belum menghasilkan, nilai pohon kelapa sawit atau karet yang belum berbuah/dipanen.

- Metodologi: Perbaikan metode penghitungan output bank dari *Imputed Bank Services Charge (IBSC)* menjadi *Financial Intermediation Services Indirectly Measured (FISIM)*.
- Valuasi: Nilai tambah lapangan usaha dinilai dengan Harga Dasar merupakan harga keekonomian barang dan jasa ditingkat produsen sebelum adanya intervensi pemerintah seperti pajak dan subsidi atas produk. Valuasi ini hanya untuk penghitungan PDB, sedangkan PDRB menggunakan harga produsen.
- Klasifikasi: BPS mengadopsi klasifikasi *Standard Classification (ISIC rev.4)* dan *Central Product Classification (CPC rev.2)* sebagai Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia 2009 (KBLI 2009) dan Klasifikasi Baku Komoditi Indonesia 2010 (KBKI 2010).

(CBR) is the inclusion of the growth of natural assets cultivated by human that has not been harvesting as part of the output of the relevant industry such as: standing crop rice that has not been harvested, the value of dairy cows that have not produced, the value of oil palm or rubber trees are that have not been yet harvested.

- *Methodology: Revision calculating method of output bank from Imputed Bank Services Charge (IBSC) into Financial Intermediation Services Indirectly Measured (FISIM).*
- *Valuation: Value-added Industry is valued at a basic price. Basic Price is the economic price of goods and services at the producer level before the government intervention such as taxes and subsidies on products. This valuation is only to the calculation of GDP, while GRDP is using producer prices.*
- *Classification: BPS adopt the International Standard Classification (ISIC rev.4) and the Central Product Classification (CPC Rev.2) classifications as Indonesian Standard Industrial Classification 2009 (KBLI 2009) and the Standard Classification of Commodities Indonesia 2010 (KBKI 2010).*

Perbandingan Perubahan Konsep dan Metode dari SNA sebelumnya dan SNA 2008 dijelaskan pada Tabel 1.1.

Comparison of Change Concepts and Methods from previous SNA and 2008 SNA are described in Table 1.1.

Tabel 1.1. Perbandingan Perubahan Konsep dan Metode Perhitungan PDRB
Table 1.1 Comparison of Concept Changes and Calculation Methods of GRDP

Variabel	Konsep Lama	Konsep Baru
1. Output pertanian / <i>Agriculture Output</i>	Hanya mencakup output pada saat panen / <i>Only at harvest output</i>	Output saat panen ditambah nilai hewan dan tumbuhan yang belum menghasilkan / <i>Output at harvest plus the value of animals and plants are immature</i>
2. Metode penghitungan output bank komersial / <i>The method of calculating output of commercial banks</i>	Menggunakan metode <i>Imputed Bank Services Charge (IBSC) / Imputed Bank Services Charge (IBSC) Method</i>	Menggunakan metode <i>Financial Intermediary Services Indirectly Measured (FISIM) / Financial Intermediary Services Indirectly Measured (FISIM) Method</i>
3. Biaya eksplorasi mineral dan pembuatan produk original / <i>The cost of mineral exploration and manufacturing original products</i>	Dicatat sebagai konsumsi antara / <i>Recorded as intermediate consumption</i>	Dicatat sebagai output dan dikapitalisasi sebagai PMTB / <i>Recorded as output and capitalized as GFCF</i>

Perubahan Klasifikasi dari PDRB Tahun Dasar 2000 ke PDRB Tahun Dasar 2010

Klasifikasi PDRB menurut lapangan usaha tahun dasar 2000 (2000=100) menggunakan Klasifikasi Lapangan Usaha Indonesia 1990 (KLUI 1990) sedangkan pada PDRB tahun dasar 2010 (2010=100) menggunakan KBLI2009.

Changes in classification of GRDP in Base Year 2000 to GRDP Base Year 2010

Classification of GRDP by industrial base year 2000 (2000 = 100) using the Classification of Indonesia's Business Sector 1990 (KLUI 1990), while the GRDP base year 2010 (2010 = 100) using KBLI2009.

Perbandingan keduanya pada tingkat paling agregat dapat dilihat pada tabel berikut:

Comparison of the both of them can be seen in the following tabel:

Tabel 1.2. Perbandingan Perubahan Klasifikasi PDRB Menurut Lapangan Usaha Tahun Dasar 2000 dan 2010
Table 1.2. Comparison of Changes in Classification of GRDP by Industrial Base Year 2000 and 2010

PDRB Tahun Dasar 2000/Base Year 2000	PDRB Tahun Dasar 2010/Base Year 2010
1. Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan <i>Agriculture, livestock, forestry & fishery</i>	A. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan <i>Agriculture, forestry and fishery</i>
2. Pertambangan dan Penggalian <i>Mining and Quarrying</i>	B. Pertambangan dan Penggalian <i>Mining and Quarrying</i>
3. Industri Pengolahan <i>Manufacturing</i>	C. Industri Pengolahan <i>Manufacturing</i>
4. Listrik, Gas dan Air Bersih <i>Electricity, gas and water supply</i>	D. Pengadaan Listrik dan Gas <i>Electricity and gas</i>
5. Konstruksi <i>Construction</i>	E. Pengadaan Air/Water Supply <i>Water supply</i>
6. Perdagangan, Hotel dan Restoran <i>Trading, hotel and restaurant</i>	F. Konstruksi/Construction <i>Construction</i>
7. Pengangkutan dan Komunikasi <i>Transportation and Communication</i>	G. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor <i>Wholesale and retail, car and motorcycle repairation</i>
8. Keuangan, Real estat, dan jasa perusahaan <i>Financial, real estate, business services</i>	H. Transportasi dan Pergudangan <i>Transportation and warehousing</i>
9. Jasa-jasa/Services	I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and food and beverage</i>
	J. Informasi dan Komunikasi <i>Information and Communication</i>
	K. Jasa Keuangan <i>Financial services</i>
	L. Real Estat/Real Estate
	M,N. Jasa Perusahaan/Business Services
	O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib <i>Government, defense & social assurance</i>
	P. Jasa Pendidikan/Education Services
	Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial <i>Health services and social activity</i>
	R,S,T,U. Jasa Lainnya/ others services

Sementara klasifikasi PDRB menurut pengeluaran tahun dasar 2010 secara garis besar tidak banyak mengalami perubahan seperti tabel berikut:

While the classification of GRDP by expenditure base year 2010 in general didn't change significantly as the following table:

Tabel 1.3. Perbandingan Perubahan Klasifikasi PDRB Menurut Pengeluaran Tahun Dasar 2000 dan 2010
Table 1.3. Comparison of Change in Classification of GRDP by Expenditure Base Year 2000 and 2010

PDRB Tahun Dasar 2000/GRDP Base Year 2000	PDRB Tahun Dasar 2010/GRDP Base Year 2010
1. Pengeluaran Konsumsi Rumahtangga <i>Household Consumption</i>	1. Pengeluaran Konsumsi Rumahtangga <i>Household Consumption</i>
2. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah <i>Government Expenditure</i>	2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT <i>Non-Profit Institution Consumption</i>
3. Pembentukan Modal Tetap Bruto <i>Gross Fixed Capital Formation</i>	3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah <i>Government Expenditure</i>
4. Perubahan Inventori <i>Change in Inventories</i>	4. Pembentukan Modal Tetap Bruto <i>Gross Fixed Capital Formation</i>
5. Ekspor/Export	5. Perubahan Inventori <i>Change in Inventories</i>
6. Impor/Import	6. Ekspor/Export
	7. Impor/Import

RUANG LINGKUP DAN METODE PENGHITUNGAN

COVERAGE AND ESTIMATION METHOD



BAB II RUANG LINGKUP DAN METODE PENGHITUNGAN

Uraian lapangan usaha yang disajikan dalam bab ini mencakup ruang lingkup dan definisi dari masing-masing kategori dan subkategori lapangan usaha, cara-cara perhitungan Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan 2010, serta sumber datanya.

2.1 Pertanian, Kehutanan Dan Perikanan

Kategori ini mencakup segala perusahaan yang didapatkan dari alam dan merupakan benda-benda atau barang-barang biologis (hidup) yang hasilnya dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sendiri atau untuk dijual kepada pihak lain. Perusahaan ini termasuk kegiatan yang tujuan utamanya untuk memenuhi kebutuhan sendiri (subsisten) seperti pada kegiatan usaha tanaman pangan.

2.1.1 Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian.

Golongan pokok ini mencakup pertanian tanaman pangan, tanaman hortikultura, tanaman perkebunan, peternakan, serta jasa Pertanian dan perburuan hewan yang di tujukan untuk dijual.

2.1.1.1 Tanaman Pangan

Meliputi semua kegiatan ekonomi yang menghasilkan komoditas bahan pangan.

CHAPTER II COVERAGE AND ESTIMATION METHOD

Description of Industrial Category presented in this chapter include the coverage and definition of each of the categories and subcategories of the industry, how to calculate the Gross Value Added at current prices and constant prices in 2010, and data source.

2.1 Agriculture, Forestry and Fishing

Agriculture includes all the concessions obtained from nature and the objects or items biological (living) that the output can be used to eat themselves or for sale to another people. This concession includes activities aimed at primary for its own needs (subsistence) as the business activities of food crops.

2.1.1 Agriculture, Livestock, Hunting and Agriculture Services

Coverage of this category is food crops, horticultural crops, plantation crops, livestock, agricultural services. and animals hunting intended for sale.

2.1.1.1 Food Crops

Food crops covering all economic activities that produce food commodities.

Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan tanaman pangan meliputi padi, palawija (jagung, kedelai, kacang tanah, kacang hijau, ubi jalar, ubi kayu, palawija lainnya, seperti talas, ganyong, irut, gembili, dll), serta tanaman serelia lainnya (sorgum/cantel, jawawut, jelai, gandum, dll). Keseluruhan komoditas di atas masuk ke dalam golongan tanaman semusim, dengan wujud produksi pada saat panen atau wujud produksi baku lainnya yang masih termasuk dalam lingkup kategori pertanian. Contoh wujud produksi pada komoditas pertanian tanaman pangan antara lain: padi dalam wujud Gabah Kering Giling (GKG), jagung dalam wujud pipilan kering, dan ubi kayu dalam wujud umbi basah.

Data produksi padi dan palawija serta data harga produsen diperoleh dari kegiatan Sensus dan Survei yang dilaksanakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Paser.

2.1.1.2 Tanaman Hortikultura

Subkategori tanaman hortikultura terdiri dari tanaman hortikultura semusim dan tanaman hortikultura tahunan. Tanaman hortikultura semusim meliputi tanaman hortikultura yang umumnya berumur pendek (kurang dari satu tahun) dan panennya dilakukan satu atau beberapa kali masa panen untuk satu kali penanaman. Sedangkan tanaman hortikultura tahunan meliputi tanaman hortikultura

Commodities generated by the activities of food crops include rice, crops (corn, soybeans, peanuts, green beans, sweet potato, cassava, other crops, such as taro, canna, irut, yam, etc.), as well as other Cereal crops (sorghum, millet, barley, oats, etc.). All of commodities classification into the a seasonal crops, with a form of production at harvest or production of other raw form are still included within the coverage of agriculture category. A form of production in agricultural commodity crops are: rice in the form of dry unhusked rice (GKG), corn in the form of dry seed, and cassava in the form of a wet bulb.

Production of rice and pulses data and producer price data were obtained from Census and Survey carried out by BPS-Statistics of Paser Regency.

2.1.1.2 Horticultural Crops

Subcategory horticultural crops consists of seasonal horticultural crops and horticultural crops yearly. Seasonal horticultural crops include horticultural crops are generally short-lived (less than one year) and the harvest is done one or several times the harvest for planting one. While the annual horticultural crops include horticultural crops

yang umumnya berumur lebih dari satu tahun dan pemungutan hasilnya dilakukan lebih dari satu kali masa panen untuk satu kali penanaman. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan tanaman hortikultura meliputi kelompok komoditi sayuran, buah-buahan, tanaman biofarmaka, dan tanaman hias.

Data produksi komoditas hortikultura diperoleh dari hasil Sensus Pertanian. Data harga berupa harga produsen diperoleh dari kegiatan survei Seksi Distribusi BPS Kabupaten Paser.

2.1.1.3 Tanaman Perkebunan

Subkategori Tanaman Perkebunan terdiri dari tanaman perkebunan semusim dan tanaman perkebunan tahunan, baik yang diusahakan oleh rakyat maupun oleh perusahaan perkebunan (negara maupun swasta). Cakupan usaha perkebunan mulai dari pengolahan lahan, penyemaian, pembibitan, penanaman, pemeliharaan dan pemanenan yang menjadi satu kesatuan kegiatan. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan tanaman perkebunan diantaranya adalah tebu, tembakau, nilam, jarak, wijen, tanaman berserat (kapas, rosela, rami, yute, agave, abaca, kenaf, dan-lain-lain), kelapa, kelapa sawit, karet, kopi, teh, kakao, lada, pala, kayu manis, cengkeh, jambu mete, dsb.

are generally older than one year and the voting results are carried over from one harvest to the time of planting. Commodities generated by the activities of horticultural crops include commodity groups vegetables, fruits, medicinal plants, and ornamental plants.

Horticultural commodity production data obtained from the Agricultural Census, Price data in the form of producer prices obtained from the Distribution Unit in BPS-Statistics of Paser Regency.

2.1.1.3 Plantation Crops

Plantation Crops sub category consists of plantations of seasonal and annual plantation crops, cultivated by the people or by the plantation companies (public and private). Coverage of the plantation business is the processing of land, seeding, planting, maintenance and harvesting activities into a single entity. Commodities generated by the activities of plantation crops include sugar cane, tobacco, patchouli, castor oil plant, sesame, fibrous plants (cotton, roselle, hemp, jute, agave, abaca, kenaf, and-others), coconut, oil palm, rubber, coffee, tea, cocoa, pepper, nutmeg, cinnamon, cloves, cashew, etc.

Data produksi komoditas perkebunan diperoleh dari Sensus dan Survei BPS, serta Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Paser.

2.1.1.4 Peternakan

Subkategori Peternakan mencakup semua usaha peternakan yang menyelenggarakan pembibitan serta budidaya segala jenis ternak dan unggas dengan tujuan untuk dikembangkan, dibesarkan, dipotong, dan diambil hasilnya, baik yang dilakukan rakyat maupun oleh perusahaan peternakan. Subkategori ini juga mencakup pembudidayaan ternak maupun unggas yang menghasilkan produk berulang, misalnya untuk menghasilkan susu dan telur. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan peternakan adalah sapi potong, kerbau, kambing, domba, babi, kuda, ayam bukan ras (buras), ayam ras pedaging, ayam ras petelur, itik manila, itik, telur ayam ras, telur ayam bukan ras, telur itik, susu segar, dsb.

Data produksi komoditas peternakan diperoleh dari hasil sensus dan survei yang dilaksanakan oleh Badan Pusat Statistik serta data dari Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Paser.

Plantation production data obtained from the BPS-Statistics of Paser Regency Census and Survey and Paser Regency's Directorate of the Ministry of Agriculture Plantation.

2.1.1.4 Livestock

Livestock Sub category covers all farm businesses which organizes breeding and cultivation of all kinds of livestock and poultry for the purpose of bred, raised, cut, and taken the result, whether committed by people or livestock enterprise. This subcategory also includes livestock and poultry farming that produces recurrent, for example, to produce milk and eggs. Commodities produced by breeding activity is beef cattle, buffaloes, goats, sheep, pigs, horses, chickens not race (native), broiler, chicken laying, manila duck, duck, eggs, chicken eggs not race, egg ducks, fresh milk, etc.

Livestock commodity production data obtained from BPS-Statistics of Paser Regency Census and Survey and Directorate General of Livestock and Animal Health of the Paser Regency's Ministry of Agriculture

2.1.1.5 Jasa Pertanian dan Perburuan

Kegiatan jasa pertanian dan perburuan meliputi kegiatan jasa pertanian, perburuan dan penangkapan satwa liar, serta penangkaran satwa liar. Kegiatan jasa pertanian adalah kegiatan yang dilakukan baik oleh perorangan maupun badan usaha atas dasar balas jasa atau kontrak yang khusus yang diberikan untuk menunjang kegiatan pertanian (tanaman pangan, tanaman hortikultura, tanaman perkebunan, dan peternakan). Dicakup juga dalam kegiatan jasa pertanian adalah penyewaan alat pertanian/hewan bersama operatornya dan risiko kegiatan jasa tersebut ditanggung oleh yang memberikan jasa.

Kegiatan perburuan dan penangkapan satwa liar mencakup usaha perburuan dan penangkapan satwa liar dalam rangka pengendalian populasi dan pelestarian. Termasuk usaha pengawetan dan penyamakan kulit dari furskin, reptil, dan kulit unggas hasil perburuan dan penangkapan. Termasuk perburuan dan penangkapan binatang dengan perangkap untuk umum, penangkapan binatang (mati atau hidup) untuk makanan, bulu, kulit atau untuk penelitian, untuk ditempatkan dalam kebun binatang atau sebagai hewan peliharaan, produksi kulit bulu binatang, reptil atau kulit burung dari kegiatan perburuan atau penangkapan.

2.1.1.5 Agriculture and Hunting Services

Agricultural service activities and poaching activities include agricultural services, hunting and poaching of wildlife, as well as captive wildlife. Agricultural service activities are activities carried out by both individuals and business entities based on fringe benefits or contract specifically provided to support agricultural activities (crops, horticultural crops, plantation crops, and livestock). Also included in the activities of agricultural services are leasing agricultural tools / animals together operators and the risk is borne by the activities of services which provide services.

Hunting and capture of wildlife includes hunting and poaching efforts in order to control wildlife populations and preservation. Including pickling and tanning businesses of furskin, reptiles, and poultry skin result of hunting and poaching. Including hunting and poaching of animals with traps to the public, the capture of animals (dead or alive) for food, fur, skin or for research, to be placed in zoos or as pets, the production of fur skin, reptile or bird skins from hunting or arrest.

Sedangkan kegiatan penangkaran satwa liar mencakup usaha penangkaran, pembesaran, penelitian untuk pelestarian satwa liar, baik satwa liar darat dan satwa liar laut seperti mamalia laut, misalnya duyung, singa laut dan anjing laut.

Output jasa pertanian diperoleh dengan pendekatan imputasi dengan memperhatikan proporsi pengeluaran untuk jasa pertanian terhadap output yang dihasilkan oleh suatu kegiatan pertanian pada periode tertentu. Output kegiatan pertanian diperoleh dari Subdit Neraca Barang BPS. Sedangkan proporsi pengeluaran untuk jasa pertanian terhadap output diperoleh dari hasil Sensus Pertanian, Survei Struktur Ongkos Usaha Tani, dan Survei Perusahaan Peternakan yang dilakukan oleh BPS. Sedangkan untuk kegiatan perburuan dan pengkapan satwa liar diestimasi menggunakan pendapatan devisa dari penjualan satwa liar yang datanya diperoleh dari Ditjen Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

2.1.2 Kehutanan dan Penebangan Kayu

Subkategori ini meliputi kegiatan penebangan segala jenis kayu serta pengambilan daun-daunan, getah-getahan, dan akar-akaran, termasuk jasa penunjang kegiatan kehutanan berdasarkan sistem balas jasa/ kontrak.

While wildlife breeding activities include the breeding effort, enlargement, research for the preservation of wildlife, both terrestrial wildlife and marine wildlife such as marine mammals, such as dugongs, sea lions and seals.

Agricultural services output obtained by imputation approach by taking into account the proportion of expenditure for agricultural services to the output produced by an agricultural activity in certain periods. Output of agricultural activities derived from the Balance Sheet Items Subdit BPS. While the proportion of spending on agricultural services to the output obtained from the Census of Agriculture, Cost Structure Survey Farm and Ranch Enterprise Survey conducted by BPS. As for hunting and wildlife pengkapan estimated using foreign exchange earnings from the sale of wildlife for which data is obtained from the Directorate General of Conservation of Natural Resources and Ecosystems Ministry of Environment and Forestry

2.1.2 Forestry and Logging

This subcategory includes logging of all types of wood as well as taking leaves, sap-fruits, resin, and roots, including here are the services that support forestry activities based remuneration system / contract.

Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan kehutanan meliputi kayu gelondongan (baik yang berasal dari hutan rimba maupun hutan budidaya), kayu bakar, rotan, bambu, dan hasil hutan lainnya. Dicakup juga dalam kegiatan kehutanan ini adalah jasa yang menunjang kegiatan kehutanan atas dasar balas jasa (*fee*) atau kontrak, termasuk kegiatan reboisasi hutan yang dilakukan atas dasar kontrak.

Data produksi kayu bulat dan hasil hutan lainnya berasal dari Perum Perhutani, Ditjen Pengelolaan Hutan Produksi Lestari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, dan hasil sensus dan survei Badan Pusat Statistik Kabupaten Paser.

2.1.3 Perikanan

Subkategori ini meliputi semua kegiatan penangkapan, pembenihan, dan budidaya segala jenis ikan dan biota air lainnya, baik yang berada di air tawar, air payau maupun di laut. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan perikanan meliputi segala jenis ikan, crustacea, mollusca, rumput laut, dan biota air lainnya yang diperoleh dari penangkapan (di laut dan perairan umum) dan budidaya (laut, tambak, karamba, jaring apung, kolam, dan sawah). Dicakup juga dalam kegiatan perikanan ini adalah jasa yang menunjang kegiatan perikanan atas dasar balas jasa (*fee*) atau kontrak.

Commodities generated by forestry activities include logs (both derived from the cultivation of jungle and forests), wood, rattan, bamboo and other forest products. Also included in forestry activities are services which support forestry activities on the basis of remuneration (fee) or a contract, including reforestation activities conducted on a contract basis.

Data logging and other forest products derived from Perum Perhutani, Sustainable Production Forest Management Directorate of the Ministry of Environment and Forestry, and BPS-Statistics of Paser Regency Census and Survey.

2.1.3 Fishery

This sub-category covers all fishing activities, seeding, and cultivation of all kinds of fish and other aquatic biota, either in fresh water, brackish water or sea. Commodities generated by fishing activities include all kinds of fish, crustaceans, molluscs, sea grass and other aquatic organisms derived from the arrest (in the sea and open waters) and aquaculture (sea, ponds, cages, cages, ponds, and rice). Also included in the activities of this fishery are services that support fishing activities on the basis of remuneration (fee) or contract.

Data produksi komoditas perikanan diperoleh dari hasil sensus dan survei Badan Pusat Statistik serta data dari Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Paser.

Pendekatan yang digunakan dalam memperkirakan nilai tambah Kategori Pertanian, Kehutanan dan Perikanan adalah melalui pendekatan produksi. Pendekatan ini didasarkan pada pertimbangan ketersediaan data produksi dan harga untuk masing-masing komoditi pertanian.

Menurut sifatnya, output dibedakan atas dua jenis, yaitu output utama dan output ikutan. Disamping itu, komoditi lainnya yang belum dicakup diperkirakan melalui besaran persentase pelengkap yang diperoleh dari berbagai survei khusus. Penghitungan output pada kategori ini tidak hanya mencakup output utama dan ikutan pada saat panen tetapi juga ditambahkan output yang diadopsi dari implementasi SNA 2008.

Untuk kegiatan yang menghasilkan komoditas yang dapat diambil hasilnya berulang kali, outputnya juga mencakup biaya perawatan yang dikeluarkan selama periode tertentu yang dinamakan dengan *Cultivated Biological Resources* (CBR). Sedangkan untuk kegiatan yang menghasilkan komoditas semusim atau yang diambil hasilnya hanya sekali, outputnya juga mencakup

Fishery commodities production data obtained from BPS-Statistics of Paser Regency Census and Survey, and Directorate General of Fishing and Aquaculture Directorate of the Ministry of Maritime Affairs and Fisheries.

The approach used in estimating the value-added category of Agriculture, Forestry and Fisheries is through production approach. This approach is based on consideration of the availability of data on production and prices for each agricultural commodity.

By the nature, output is divided into two types, namely main output and follow-up output. In addition, other commodities not covered estimated through complementary percentage obtained from various special survey. Calculation of output in this category not only includes the main output and follow-up at harvest time but also added output of implementation adopted SNA 2008.

*For activities that produce commodities that can be taken repeatedly result, the output also includes the maintenance costs incurred during a specific period called with *Cultivated Biological Resources* (CBR). As for the activities that produce commodities annuals or taken result only once, output also includes*

biaya yang dikeluarkan untuk tanaman yang belum dipanen (*standing crops*) di akhir periode dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk tanaman yang belum dipanen (*standing crops*) di awal periode yang disebut sebagai *Work-in-Progress* (WIP).

Sehingga total output pada kategori ini merupakan penjumlahan dari nilai output utama, output ikutan, dan CBR atau WIP dari seluruh komoditas ditambah dengan nilai pelengkapannya.

Nilai Tambah Bruto (NTB) suatu subkategori diperoleh dari penjumlahan NTB tiap-tiap kegiatan usaha yang menghasilkan komoditas tertentu. NTB ini didapat dari pengurangan nilai output atas harga dasar dengan seluruh pengeluaran konsumsi antara (*intermediate consumption*). Estimasi NTB atas dasar harga konstan 2010 menggunakan metode revaluasi, yaitu mengalikan produksi di tahun berjalan dengan harga pada tahun dasar (tahun 2010) untuk mengestimasi output konstan tahun berjalan.

2.2 Pertambangan dan Penggalian

Seluruh jenis komoditi yang dicakup dalam Kategori Pertambangan dan Penggalian, dikelompokkan dalam empat golongan pokok, yaitu: pertambangan minyak dan gas bumi (migas), pertambangan batubara dan lignit, pertambangan bijih logam serta pertambangan dan penggalian lainnya.

costs incurred for standing crops at the end of the period reduced by the costs incurred for standing crops in the early period referred to as work in progress (WIP).

So that the total output in this category is the sum of the main output value, the output follow-up, and CBR or WIP of all commodities coupled with a complementary value.

Gross Value Added (NTB) a subcategory obtained from the sum of value added of each business activities that produce certain commodities. NTB is obtained from a reduction in the value of output at basic prices the entire intermediate consumption expenditure. Estimates of value added at constant prices 2010 using the revaluation method, namely multiplying production in the current year with the price in the base year (2010) to estimate the constant output current year.

2.2 Mining And Quarrying

All types of commodities that are covered in the category of Mining and Quarrying, grouped in four principal categories, namely: oil and gas, coal and lignite mining, mining of metal ores and other mining and quarrying.

2.2.1 Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi

Subkategori Pertambangan migas dan panas bumi meliputi kegiatan produksi minyak bumi mentah, pertambangan dan pengambilan minyak dari serpihan minyak dan pasir minyak dan produksi gas alam serta pencarian cairan hidrokarbon. Golongan pokok ini juga mencakup kegiatan operasi dan/atau pengembangan lokasi penambangan minyak, gas alam, dan panas bumi.

Pendekatan penghitungan yang digunakan adalah pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku diperoleh melalui perkalian antara kuantum barang yang dihasilkan dengan harga per unit produksi pada masing-masing periode penghitungan. Sedangkan NTB atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan cara revaluasi.

Data produksi untuk pertambangan migas diperoleh dari hasil sensus dan survei Badan Pusat Statistik serta data dari Dinas Pertambangan dan Kehutanan Kabupaten Paser.

2.2.2 Pertambangan Batubara dan Lignit

Pertambangan Batubara mencakup usaha operasi penambangan, pengeboran berbagai kualitas batubara seperti antrasit, bituminous dan subbituminous baik pertambangan di permukaan tanah atau bawah tanah, termasuk pertambangan

2.2.1 Crude Petroleum, Natural Gas and Geothermal

Sub categories of oil, gas and geothermal mining activities include the production of crude petroleum, the mining and oil extraction from oil shales and oil sands and natural gas production and the search for hydrocarbon liquids. The base class also includes the activities of operating and / or developing oil extraction sites, natural gas, and geothermal.

The approach used here is the production approach. Output at current prices is obtained by multiplying the quantum of goods produced at a price per unit of production in each accounting period. While the value added at constant prices 2010 obtained by revaluation.

Production mining data for oil and gas obtained from BPS-Statistics of Paser Regency Census and Survey and the Directorate General of Oil and Gas, Ministry of Energy and Mineral Resources (ESDM).

2.2.2 Coal and Lignite Mining

Coal mining include mining operations, drilling a wide range of coal qualities such as anthracite, bituminous and subbituminous mines either at ground level or underground, including mining by

dengan cara pencarian (*liquefaction*). Operasi pertambangan tersebut meliputi penggalian, penghancuran, pencucian, penyaringan dan pencampuran serta pemadatan meningkatkan kualitas atau memudahkan pengangkutan dan penyimpanan / penampungan. Termasuk pencarian batubara dari kumpulan tepung bara.

Pertambangan Lignit mencakup penambangan di permukaan tanah termasuk penambangan dengan metode pencairan dan kegiatan lain untuk meningkatkan kualitas dan memudahkan pengangkutan dan penyimpanan.

Untuk memperoleh output batubara dan lignit digunakan metode pendekatan produksi. NTB atas dasar harga konstan 2010 didapat dengan menggunakan cara yang sama seperti pada subsektor pertambangan migas yaitu revaluasi.

2.2.3 Pertambangan Bijih Logam

Sub kategori ini mencakup pertambangan dan pengolahan bijih logam yang tidak mengandung besi, seperti bijih thorium dan uranium, aluminium, tembaga, timah, seng, timah hitam, mangan, krom, nikel kobalt dsb. Termasuk bijih logam mulia lainnya. Kelompok bijih logam mulia lainnya mencakup pembersihan dan pemurnian yang tidak dapat dipisahkan secara administratif dari usaha pertambangan bijih logam lainnya.

way of search (liquefaction). The mining operations include quarrying, crushing, washing, mixing and compaction penyarinagan and improve quality or facilitate transport and storage / shelter. Including search of coal-fired flour collection.

Lignite mining include soil surface mining, including mining the disbursement methods and other activities to improve the quality and ease of transport and storage.

For calculating output of coal and lignite used production approach. Value added at constant prices 2010 is obtained by using the same method as in the oil and gas mining subsector is revaluation.

2.2.3 Iron Ore Mining

In this Sub categories include mining and processing of metal ores containing iron, such as thorium and uranium ore, aluminum, copper, tin, zinc, lead, manganese, chromium, nickel, cobalt and others. Including other precious metal ore. Other precious metals ore group includes cleansing and purification that can not be separated administratively from other metal ore mining.

Beberapa jenis produknya, antara lain: pertambangan pasir besi dan bijih besi dan peningkatan mutu dan proses aglomerasi bijih mangan, krom, nikel kobalt dan lain-lain; serta pertambangan bijih logam mulia, seperti emas, platina, perak dan logam mulia lainnya.

Penghitungan output bijih logam menggunakan metode pendekatan produksi dan NTB atas dasar harga konstan dihitung dengan menggunakan deflator Indeks Harga Produsen (IHP) tembaga dan emas.

2.2.4 Pertambangan & Penggalian Lainnya

Sub kategori ini mencakup penggalian dan pengambilan segala jenis barang galian seperti batu-batuan, pasir dan tanah yang pada umumnya berada pada permukaan bumi. Hasil dari kegiatan ini adalah batu gunung, batu kali, batu kapur, koral, kerikil, batu karang, batu marmer, pasir untuk bahan bangunan, pasir silika, pasir kwarsa, kaolin, tanah liat, dan komoditi penggalian selain tersebut di atas. Termasuk dalam subsektor ini adalah komoditi garam hasil penggalian. Output dan produksi barang-barang galian terdapat pada publikasi Statistik penggalian tahunan.

Some products, such as: mining iron ore and iron ore and improving the quality and process of agglomeration of manganese, chromium, nickel, cobalt and others; as well as ore mining precious metals, such as gold, platinum, silver and other precious metals.

Calculating the output of metal ore using the production approach and the value added at constant prices is calculated by using the deflator Producer Price Index (PPI) of copper and gold

2.2.4 Other Mining and Quarrying

Sub categories include excavation and retrieval of all kinds of mineral products such as rocks, sand and soil which are generally located on the surface of the earth. Results of this activity is mountain rock, stone, limestone, pebbles, rock, marble, sand for construction materials, silica sand, quartz, kaolin, clay, and commodities in addition to the above-mentioned excavations. Included in this subsector is a commodity salt excavated. Output and production of mineral products contained in the annual publication of statistics excavation. Meanwhile in the quarterly GDP estimates using the production data mining materials from special survey conducted Production Accounts Directorate (DNP).

2.3 Industri Pengolahan

Kategori Industri Pengolahan meliputi kegiatan ekonomi di bidang perubahan secara kimia atau fisik dari bahan, unsur atau komponen menjadi produk baru. Bahan baku industri pengolahan berasal dari produk pertanian, kehutanan, perikanan, pertambangan atau penggalian seperti produk dari kegiatan industri pengolahan lainnya Perubahan, pembaharuan atau rekonstruksi yang pokok dari barang secara umum diperlakukan sebagai industri pengolahan. Unit industri pengolahan digambarkan sebagai pabrik, mesin atau peralatan yang khusus digerakkan dengan mesin dan tangan. Termasuk kategori industri pengolahan adalah perubahan bahan menjadi produk baru dengan menggunakan tangan, kegiatan maklon atau kegiatan penjualan produk yang dibuat di tempat yang sama dimana produk tersebut dijual dan unit yang melakukan pengolahan bahan-bahan dari pihak lain atas dasar kontrak.

2.3.1 Industri Pengolahan Batu-bara dan Pengilangan Migas

Mencakup kegiatan perubahan minyak, gas bumi dan batu-bara menjadi produk yang bermanfaat seperti: pengilangan minyak dan gas bumi, meliputi pemisahan minyak bumi menjadi produk komponen melalui teknis seperti pemecahan dan penyulingan. Produk khas yang dihasilkan: kokas, butane, propane, petrol, gas hidrokarbon dan metan, gasoline, minyak tanah, gas etane, propane dan butane sebagai produk penyulingan minyak.

2.3 Manufacturing

Manufacturing category includes economic activity in the field of chemical or physical change of materials, elements or components into new products. Raw material processing industry comes from agricultural, forestry, fishery, mining or quarrying as products of other manufacturing industries activity changes, renewal or reconstruction of goods is generally subject is treated as the processing industry. Unit processing industry described as plant, machinery or equipment that is specifically driven by machine and hand. Including the processing industry category is a change materials into new products by hand, tolling activity or activities of product sales made at the same place where the product is sold and units that perform processing of materials from other parties on a contract basis.

2.3.1 Manufacture of Coal and Refined Petroleum Products

These activities include oil changes, gas and coal into useful products such as oil refining and gas, in which involves the separation of petroleum into component products through such technical solution and refining. Typical products produced: coke, butane, propane, petrol, hydrocarbons Special products that produce: kokas, butane, propane, petrol, hydrogen, and methane gas, gasoline, kerosene, gas Etane, propane and butane as products of oil refining.

Termasuk disini adalah pengoperasian tungku batubara, produksi batubara dan semi batubara, gas batubara, ter, lignit dan kokas. KBLI 2009: kode 19.

2.3.2 Industri Makanan dan Minuman

Industri Makanan dan Minuman merupakan gabungan dari dua golongan pokok, yaitu Industri Makanan dan Industri Minuman. Industri makanan mencakup pengolahan produk pertanian, perkebunan dan perikanan menjadi makanan dan juga mencakup produk setengah jadi yang tidak secara langsung menjadi produk makanan. Industri minuman mencakup pembuatan minuman baik minuman beralkohol maupun tidak beralkohol, air minum mineral, bir dan anggur, dan pembuatan minuman beralkohol yang disuling. Kegiatan ini tidak mencakup pembuatan jus buah-buahan dan sayur-sayuran, minuman dengan bahan baku susu, dan pembuatan produk teh, kopi dan produk teh dengan kadar kafein yang tinggi. KBLI 2009: kode 10 dan 11.

2.3.3 Industri Pengolahan Tembakau

Pengolahan tembakau atau produk pengganti tembakau, rokok, cerutu, cangklong, snuff, *chewing* dan pémotongan serta pengeringan tembakau tetapi tidak mencakup penanaman atau pengolahan awal tembakau. Beberapa produk yang

Included here is the operation of the coal furnace, the production of coal and semi coal, coal gas, tar, lignite and coke. ISIC 2009: code 19.

2.3.2 Manufacture of Food Products and Beverages

Food and Beverage Industry is a combination of the two principal groups, namely Food Industry and Beverage Industry. The food industry includes the processing of agricultural products, plantation and fisheries into food and also includes semi-finished products that are not directly into food products. Beverage industry includes the manufacture of beverages both alcoholic and non-alcoholic beverages, mineral water, beer and wine, and the manufacture of distilled alcoholic beverages. This activity does not include the manufacture of fruit juices and vegetables, beverages with raw milk, and manufacture of tea products, coffee and the products with high caffeine content. ISIC 2009: codes 10 and 11.

2.3.3 Manufacture of Tobacco Products

Manufacturing of tobacco products or tobacco substitutes, cigarettes, cigars, a pipe, snuff, chewing tobacco and cuts as well as drying but does not include planting or initial processing of tobacco. Some of the products produced

dihasilkan rokok dan cerutu, tembakau pipa, tembakau sedot (*snuff*), rokok kretek, rokok putih dan lain-lain. KBLI 2009: kode 12

2.3.4 Industri Tekstil dan Pakaian Jadi

Sub kategori ini merupakan gabungan dari dua golongan pokok yaitu Industri Tekstil dan Industri Pakaian Jadi. Industri tekstil mencakup pengolahan, pemintalan, penenunan dan penyelesaian tekstil dan bahan pakaian, pembuatan barang-barang tekstil bukan pakaian (seperti: sprei, taplak meja, gordein, selimut, permadani, tali temali, dan lain-lain). Industri pakaian jadi mencakup semua pekerjaan menjahit dari semua bahan dan semua jenis pakaian dan aksesoris, tidak ada perbedaan dalam pembuatan antara baju anak-anak dan orang dewasa, atau pakaian tradisional dan modern. Golongan pokok ini juga mencakup pembuatan industri bulu binatang (pakaian dari bulu binatang dan kulit yang berbulu). Contoh produk yang dihasilkan: kain tenun ikat, benang, kain, batik, rajutan, pakaian jadi sesuai pesanan dan lain-lain. KBLI 2009: kode 13 dan 14.

2.3.5 Industri Kulit, Barang dari Kulit, dan Alas Kaki

Golongan pokok ini mencakup pengolahan dan pencelupan kulit berbulu dan proses perubahan dari kulit jangat menjadi kulit dengan proses penyamakan

cigarettes and cigars, pipe tobacco, suction (snuff), cigarettes, white cigarettes and others. ISIC 2009: code 12

2.3.4 *Manufacture of Textiles and Wearing Apparel*

This sub-category is a combination of the two principal categories, namely Textile and Garment Industry. The textile industry includes processing, spinning, weaving and completion of textiles and clothing materials, manufacturing of textile goods not clothing (such as: bed linen, tablecloths, Gordein, blankets, rugs, ropes, etc.). Apparel industry covers all tailoring of all the materials and all kinds of clothing and accessories, there is no difference between the clothes in making children and adults, or traditional and modern clothing. The base class also includes the manufacture of fur industry (fur and leather hairy). Examples of products produced: ikat fabrics, yarns, fabrics, batik, knitting, garment according the order is and others. ISIC 2009: codes 13 and 14.

2.3.5 *Manufacture of Leather and Related Products and Footwear*

This group includes processing and dyeing furs and leather hides processes of change into the skin with the process of tanning

atau proses pengawetan dan pengeringan serta pengolahan kulit menjadi produk yang siap pakai, pembuatan koper, tas tangan dan sejenisnya, pakaian kuda dan peralatan kuda yang terbuat dari kulit, dan pembuatan alas kaki. Golongan pokok ini juga mencakup pembuatan produk sejenisnya dari bahan lain (kulit imitasi atau kulit tiruan), seperti alas kaki dari bahan karet, koper dari tekstil, dan lain-lain. KBLI 2009: kode 15.

2.3.6 Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus, dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya

Golongan pokok ini mencakup pembuatan barang-barang dari kayu. Kebanyakan digunakan untuk konstruksi dan juga mencakup berbagai proses pengerjaan dari penggergajian sampai pembentukan dan perakitan barang-barang dari kayu, dan dari perakitan sampai produk jadi seperti kontainer kayu. Terkecuali penggergajian, golongan pokok ini terbagi lagi sebagian besar didasarkan pada produk spesifik yang dihasilkan. Golongan pokok ini tidak mencakup pembuatan mebel, atau perakitan/pemasangan perabot kayu dan sejenisnya. Contohnya: pemotongan kayu gelondongan menjadi balok, kaso, papan, pengolahan rotan, kayu lapis, barang-barang bangunan dari kayu, kerajinan dari kayu, alat dapur dari kayu, rotan dan bambu. KBLI 2009: kode 16.

or curing and drying process as well as leather processing into products ready to use manufacture of luggage, handbags and the like, clothes horse and horse equipment made of leather, and the manufacture of footwear. The base class also includes the manufacture of similar products from other materials (imitation leather or artificial leather), such as footwear of rubber material, suitcase of textiles, and others. ISIC 2009: code 15.

2.3.6 Manufacture of Wood and Products of Wood and Cork, and Articles of Straw and Plaiting Materials

This group includes the manufacture of wooden goods. Most are used for construction and also includes various working processes of sawing through the formation and assembly of goods of wood, and of assembly to finished products such as wood containers. With the exception of sawmilling, this base class subdivided based largely on the specific product produced. This base class does not include the manufacture of furniture, or assembly/installation of wooden furniture and the like. For example: cutting logs into beams, rafters, boards, processing of rattan, plywood, items of wooden buildings, wooden handicrafts, kitchenware of wood, rattan and bamboo. ISIC 2009: code 16.

2.3.7 Industri Kertas dan Barang dari Kertas, Percetakan, dan Reproduksi Media Rekam

Subsektor ini merupakan gabungan dari dua golongan pokok yaitu Industri Kertas dan Barang dari Kertas, dan Industri Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman. Industri Kertas dan Barang dari Kertas mencakup pembuatan bubur kayu, kertas, dan produk kertas olahan. Pembuatan dari produk-produk tersebut merupakan satu rangkaian dengan tiga kegiatan utama. Kegiatan pertama pembuatan bubur kertas, lalu yang kedua pembuatan kertas yang menjadi lembaran-lembaran dan yang ketiga barang dari kertas dengan berbagai tehnik pemotongan dan pembentukan, termasuk kegiatan pelapisan dan laminasi. Barang kertas dapat merupakan barang cetakan selagi pencetakan bukanlah merupakan hal yang utama. Industri Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman mencakup pencetakan barang-barang dan kegiatan pendukung yang berkaitan dan tidak terpisahkan dengan Industri Percetakan; proses pencetakan termasuk bermacam-macam metode/cara untuk memindahkan suatu *image* dari piringan atau layar monitor ke suatu media melalui/dengan berbagai teknologi pencetakan. KBLI 2009: kode 17 dan 18.

2.3.7 *Manufacture of Paper and Paper Products, Printing and Reproduction of Recorded Media*

This sub-sector is a combination of the two principal categories, namely Industry Paper and Paper Goods, and Industrial Printing and Reproduction of Recorded Media. Industry Paper and Paper Products include the manufacture of pulp, paper and paper products processed. Manufacture of these products is a series with three main activities. The first activity is the manufacture of pulp, then the second papermaking into sheets and third articles of paper with various techniques of cutting and forming, including coating and laminating activities. Paper goods can be printed material while printing is not the main thing. Industry Printing and Reproduction of Recorded Media includes printing goods and supporting activities related and inseparable Printing Industry; printing process including various methods / ways to transfer an image from disk or monitor screen to a medium through/with a variety of printing technology. ISIC 2009: codes 17 and 18.

2.3.8 Industri Kimia, Farmasi, dan Obat Tradisional

Golongan pokok ini terdiri dari dua industri yaitu Industri Kimia dan Industri Farmasi dan Obat Tradisional. Industri Kimia mencakup perubahan bahan organik dan non organik mentah dengan proses kimia dan pembentukan produk. Ciri produk kimia dasar yaitu yang membentuk kelompok industri pertama dari hasil produk antara dan produk akhir yang dihasilkan melalui pengolahan lebih lanjut dari kimia dasar yang merupakan kelompok-kelompok industri lainnya. Industri Farmasi dan Obat Tradisional mencakup pembuatan produk farmasi dasar dan preparat farmasi. Golongan ini mencakup antara lain preparat darah, obat-obatan jadi, preparat diagnostik, preparat medis, obat tradisional atau jamu dan produk botanikal untuk keperluan farmasi. KBLI 2009: kode 20 dan 21.

2.3.9 Industri Karet, Barang dari Karet, dan Plastik

Golongan pokok ini mencakup pembuatan barang plastik dan karet dengan penggunaan bahan baku karet dan plastik dalam proses pembuatannya. Misalnya; pembuatan karet alam, pembuatan ban karet untuk semua jenis kendaraan dan peralatan, pengolahan dasar plastik atau daur ulang. Namun demikian tidak berarti bahwa semua barang dari bahan baku karet

2.3.8 *Manufacture of Chemical, Pharmaceuticals and Botanical Products*

This group consists of two industries, namely Chemicals Industrial and Pharmaceutical Industries and Traditional Medicine. Chemical industry include changes in organic materials and inorganic raw chemical process and product formation. Characteristic chemical products which form the basis of which the first industry group from the intermediate products and end products produced by further processing of basic chemicals that constitute the other industry groups. Pharmaceutical Industry and Traditional Medicine include the manufacture of basic pharmaceutical products and pharmaceutical preparations. This group includes, among others, blood preparations, pharmaceuticals so, diagnostic preparations, medical preparations, traditional medicines or herbs and botanical products for pharmaceutical use. ISIC 2009: codes 20 and 21.

2.3.9 *Manufacture of Rubber, Rubber Products and Plastics Products*

This base class includes the manufacture of plastics and rubber goods with the use of rubber and plastic raw materials in the manufacturing process. For example; manufacture of natural rubber, the manufacture of rubber tires for all types of vehicles and equipment, processing or recycled plastic base. However, it does not mean that all goods of rubber

dan plastik termasuk di golongan ini, misalnya industri alas kaki dari karet, industri lem, industri matras, industri permainan dari karet, termasuk kolam renang mainan anak-anak. KBLI 2009: kode 22.

and plastic raw materials in this group include, for example, of rubber footwear industry, industrial adhesives, industrial mats, rubber game industry, including a swimming pool children's toys. ISIC 2009: code 22.

2.3.10 Industri Barang Galian Bukan Logam

Kegiatan ini mencakup pengolahan bahan baku menjadi barang jadi yang berhubungan dengan unsur tunggal suatu mineral murni, seperti gelas dan produk gelas, produk keramik dan tanah liat bakar, semen dan plester. Industri pemotongan dan pengasahan batu serta pengolahan produk mineral lainnya juga termasuk di sini. KBLI 2009: kode 23.

2.3.10 Manufacture of Other Non-Metallic Mineral Products

These activities include the processing of raw materials into finished goods related to a single element of a pure mineral, such as glass and glass products, ceramic products and baked clay, cement and plaster. Industrial cutting and grinding of stone and other mineral products processing is also included here. ISIC 2009: code 23.

2.3.11 Industri Logam Dasar

Golongan pokok ini mencakup kegiatan peleburan dan penyulingan baik logam yang mengandung besi maupun tidak dari bijih, potongan atau bungkahan dengan menggunakan bermacam teknik metalurgi. Contoh produk: industri besi dan baja dasar, penggilangan baja, pipa, sambungan pipa dari baja, logam mulia, logam dasar bukan besi dan lain-lain. KBLI 2009 : kode 24.

2.3.11 Manufacture of Basic Metal

This group includes the activities of smelting and refining both metals containing iron or indirectly from ore, pieces or chunks using various metallurgical Techniques. Examples of product: basic iron and steel industry, steel mills, pipe, pipe fittings of steel, precious metals, non-ferrous basic metals and others. ISIC 2009: code 24.

2.3.12 Industri Barang Logam, Komputer, Barang Elektronik, Optik, dan Peralatan Listrik

Golongan ini mencakup pembuatan produk logam "murni"

2.3.12 Manufacture of Fabricated Metal Products, Computers, and Optical Products and Electrical Equipment

This group includes the manufacture of "pure" metal products "

(seperti suku cadang, container/wadah dan struktur), pada umumnya mempunyai fungsi statis atau tidak bergerak, pembuatan perlengkapan senjata dan amunisi, pembuatan komputer, perlengkapan komputer, peralatan komunikasi, dan barang-barang elektronik sejenis, termasuk pembuatan komponennya, pembuatan produk yang membangkitkan, mendistribusikan dan menggunakan tenaga listrik. KBLI 2009: kode 25, 26 dan 27.

2.3.13 Industri Mesin dan Perlengkapan

Kegiatan yang tercakup dalam golongan pokok Industri Mesin dan Perlengkapan adalah pembuatan mesin dan peralatan yang dapat bekerja bebas baik secara mekanik atau yang berhubungan dengan pengolahan bahan-bahan, termasuk komponen mekaniknya yang menghasilkan dan menggunakan tenaga dan komponen utama yang dihasilkan secara khusus.

Golongan pokok ini juga mencakup pembuatan mesin untuk keperluan khusus untuk angkutan penumpang atau barang dalam dasar pembatasan, peralatan tangan, peralatan tetap atau bergerak tanpa memperhatikan apakah peralatan tersebut dibuat untuk keperluan industri, pekerjaan sipil, dan bangunan, pertanian dan rumah tangga. KBLI 2009: kode 28.

(such as spare parts, container and structure), have a generally static or non-moving functionality, making supplies of weapons and ammunition, manufacture of computers, computer equipment, communication equipment, and electronic goods kind, including the manufacture of components, manufacture of products that generate, distribute and use electrical power. ISIC 2009: code 25, 26 and 27

2.3.13 Manufacture of Machinery and Equipment

The activities in the base class Machinery and Equipment Industry is the manufacture of machinery and equipment that can work freely either mechanically or in connection with the processing of materials, including mechanical components that produces and uses energy, and the main components are produced specially.

The base class also includes the manufacture of machinery for special purposes for the transport of passengers or goods within the basic restrictions, hand tools, fixed or mobile equipment regardless of whether the equipment is made for industrial use, civil works and buildings, agriculture and households. ISIC 2009: code 28.

2.3.14 Industri Alat Angkutan

Golongan pokok ini mencakup Industri kendaraan bermotor dan semi trailer serta Industri alat angkutan lainnya. Cakupan dari golongan ini adalah pembuatan kendaraan bermotor untuk angkutan penumpang atau barang, alat angkutan lain seperti pembuatan kapal dan perahu, lori/gerbong kereta api dan lokomotif, pesawat udara dan pesawat angkasa. Golongan ini juga mencakup pembuatan berbagai suku cadang dan aksesoris kendaraan bermotor, termasuk pembuatan trailer atau semi-trailer. KBLI 2009 : kode 29 dan 30.

2.3.15 Industri Furnitur

Industri Furnitur mencakup pembuatan mebeller dan produk yang berkaitan yang terbuat dari berbagai bahan kecuali batu, semen dan keramik. Pengolahan pembuatan mebeller adalah metode standar, yaitu pembentukan bahan dan perakitan komponen, termasuk pemotongan, pencetakan dan pelapisan. Perancangan produk baik untuk estetika dan kualitas fungsi adalah aspek yang penting dalam proses produksi. Pembuatan mebeller cenderung menjadi kegiatan yang khusus. KBLI 2009: kode 31.

2.3.16 Industri Pengolahan Lainnya, Jasa Reparasi, dan Pemasangan Mesin dan Peralatan

Sub kategori ini mencakup pembuatan berbagai macam barang yang belum dicakup di

2.3.14 *Manufacture of Transport Equipment*

This group includes Manufacture of motor vehicles and semi-trailers and other transportation equipment industry. Coverage of this class is the manufacture of motor vehicles for the transport of passengers or goods, transport equipment such as shipbuilding and boat, truck / railway carriages and locomotives, aircraft and spacecraft. This group also includes the manufacture of various parts and accessories of motor vehicles, including the manufacture of trailers or semi-trailers. ISIC 2009: codes 29 and 30.

2.3.15 *Manufacture of Furniture*

Furniture industry includes the manufacture of furniture and related products made of various materials except stone, cement and ceramic. Furniture manufacture processing is a standard method, namely the establishment of materials and assembling components, including cutting, molding and coating. Designing products both for aesthetics and quality function is an important aspect in the production process. Furniture manufacture tends to be a special activity. ISIC 2009: code 31.

2.3.16 *Other Manufacturing, Repair and Installation of Machinery and Equipment*

These categories include the manufacture of various items that have not been covered elsewhere

tempat lain dalam klasifikasi ini. Sub kategori ini merupakan gabungan dari industri pengolahan lainnya dan jasa reparasi serta pemasangan mesin dan peralatan. Golongan pokok ini bersifat residual, proses produksi, bahan input dan penggunaan barang-barang yang dihasilkan dapat berubah-ubah secara luas dan ukuran umum. Sub kategori ini tidak mencakup pembersihan mesin industri, perbaikan dan pemeliharaan peralatan komputer dan komunikasi serta perbaikan dan pemeliharaan barang-barang rumah tangga.

Tetapi mencakup perbaikan dan pemeliharaan mesin dan peralatan khusus barang-barang yang dihasilkan oleh lapangan usaha industri pengolahan dengan tujuan untuk pemulihan mesin, peralatan dan produk lainnya. KBLI 2009: kode 32 dan 33.

Pendekatan penghitungan untuk kegiatan Industri Pengolahan Migas menggunakan pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku adalah merupakan perkalian antara produksi dengan harga untuk masing-masing tahun, sedangkan output atas dasar harga konstan digunakan cara revaluasi, yaitu produksi pada masing-masing tahun dikalikan dengan harga pada tahun dasar 2010. NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dari selisih antara output atas dasar harga berlaku dengan konsumsi antara untuk masing-masing tahun, sedangkan untuk NTB atas dasar harga konstan

in this classification. This sub-category is a combination of other processing industries and service repairs and installation of machinery and equipment. This base class is residual, production processes, input materials and use of goods that are produced can vary widely and general size. Sub category does not include the cleaning of industrial machinery, repairs and maintenance of computer and communication equipment as well as repair and maintenance of household goods.

But includes the repair and maintenance of machinery and special equipment items produced by field processing industry with the aim to restore machinery, equipment and other products. ISIC 2009: codes 32 and 33.

Accounting for Oil and Gas Processing Industry activity using the production approach. Output at current prices is a multiplication of production at a price for each year, while output at constant prices revaluation method, is the production for each year multiplied by the price of the base year 2010. The value added at current prices is obtained from the difference between output at current prices with the consumption for each year, whereas for the value added at constant prices is derived from the difference between output at constant prices between consumption at constant price

diperoleh dari selisih output atas dasar harga konstan dengan konsumsi antara atas dasar harga konstan.

Pendekatan estimasi untuk Industri Batubara sampai dengan Industri Pengolahan Lainnya, Jasa Reparasi, dan Pemasangan Mesin dan Peralatan menggunakan pendekatan produksi. Output atas dasar harga konstan menggunakan pendekatan ekstrapolasi yaitu perkalian antara output tahun dasar dengan indeks produksi untuk masing-masing tahun, sedangkan output atas dasar harga berlaku dihitung dari output atas dasar harga konstan dikalikan indeks harga pada masing-masing tahun NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dari selisih antara output atas dasar harga berlaku dengan konsumsi antara untuk masing-masing tahun, sedangkan untuk NTB atas dasar harga konstan diperoleh dari output atas dasar harga konstan dikurangi dengan konsumsi antara atas dasar harga konstan. Dalam penghitungan NTB Industri pengolahan sub kategori ini, tabel SUT 2010 menjadi acuan sebagai tahun dasar 2010.

2.4 Pengadaan Listrik dan Gas

Kategori D mencakup kegiatan pengadaan tenaga listrik, gas alam dan buatan, uap panas, air panas, udara dingin dan produksi es dan sejenisnya melalui jaringan, saluran, atau pipa infrastruktur permanen. Dimensi jaringan/infrastruktur tidak dapat ditentukan dengan pasti, termasuk kegiatan pendistribusian listrik,

Approach for the estimation of Coal Industry to Other Processing Industry, Service Repair and Installation of Machinery and Equipment is the production approach. Output at constant prices using extrapolation approach is a multiplication of the output base year with an index of production for each year, while output at current prices is calculated from the output at constant prices multiplied by the price index for each year added at current prices is obtained of the difference between output at current prices with consumption between for each year and for value added at constant prices from output at constant prices reduced by intermediate consumption at constant prices in calculating the value added processing industry sub category, table SUT 2010 a reference as the base year of 2010.

2.4 Electricity and Gas

Category D includes the provision of electric power, natural and artificial gas, geothermal steam, hot water, cold air and ice production and the like through the network, channel, or permanent infrastructure pipe. Dimensional network / infrastructure can not be determined with certainty, including the activities of the distribution of

gas, uap panas dan air panas serta pendinginan udara dan air untuk tujuan produksi es. Produksi es untuk kebutuhan makanan/minuman dan tujuan non makanan. Kategori ini juga mencakup pengoperasian mesin dan gas yang menghasilkan, mengontrol dan menyalurkan tenaga listrik atau gas. Juga mencakup pengadaan uap panas dan AC.

2.4.1 Ketenagalistrikan

Golongan ini mencakup pembangkitan, pengiriman dan penyaluran tenaga listrik kepada konsumen, baik yang diselenggarakan oleh PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) maupun oleh perusahaan swasta (Non-PLN), seperti pembangkitan listrik oleh perusahaan milik Pemerintah Daerah, dan listrik yang diusahakan oleh swasta (perorangan maupun perusahaan) dengan tujuan untuk dijual. Listrik yang dibangkitkan atau diproduksi meliputi listrik yang dijual, dipakai sendiri, hilang dalam transmisi dan distribusi, dan listrik yang dicuri.

Metode penghitungan dengan menggunakan pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku diperoleh melalui perkalian antara kuantum barang yang dihasilkan dengan harga dasar per unit produksi pada masing-masing tahun. Sedangkan output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan cara revaluasi, yaitu mengalikan kuantum barang yang dihasilkan pada masing-masing tahun dengan harga dasar per unit produksi pada tahun 2010.. Selanjutnya untuk memperoleh NTB

electricity, gas, geothermal steam and hot water and cooling air and water for the purpose of production of ice. Production of ice for food / beverage and non-food purposes. This category also includes the operation of the gas engine and generate, control and distribute electric power or gas. Also includes the procurement of hot steam and air conditioning.

2.4.1 Electricity

This sub-category includes the generation, transmission and distribution of electricity to consumers, which is organized by the State Electricity Company (Persero) as well as by private companies (Non-PLN), such as electricity generation by local government-owned company, and managed by a private electricity (individuals and companies) with the purpose of sale. Electricity generated or produced include electricity sold, used alone, is lost in transmission and distribution, and stolen electricity.

Calculation method used is production approach. Output at current prices is obtained by multiplying the quantum of goods produced with a base price per unit of production in each year. Meanwhile, output at constant prices in 2010 was obtained by revaluation, is multiplying the quantum of goods produced in each year with a base price per unit of production in 2010. Furthermore, to obtain value added both at current and constant prices of 2010 was by multiplying the output each year with a value added ratio.

baik atas dasar harga berlaku maupun konstan 2010 adalah dengan mengalikan output pada masing-masing tahun dengan rasio NTB.

Sumber data perhitungan kategori pengadaan listrik dan gas diperoleh dari hasil survei Badan Pusat Statistik Kabupaten Paser.

2.4.2 Pengadaan Gas dan Produksi Es

Subkategori ini menghasilkan Gas Alam, Gas Buatan, Uap/Air Panas, Udara Dingin dan Produksi Es. Golongan ini mencakup pembuatan gas dan pendistribusian gas alam atau gas buatan ke konsumen melalui suatu sistem saluran pipa, dan kegiatan penjualan gas. Golongan ini juga mencakup penyediaan gas melalui berbagai proses, pengangkutan, pendistribusian dan penyediaan semua jenis bahan bakar gas, penjualan gas kepada konsumen melalui saluran pipa. Termasuk penyaluran, distribusi dan pengadaan semua jenis bahan bakar gas melalui sistem saluran, perdagangan gas kepada konsumen melalui saluran, kegiatan agen gas yang mengurus perdagangan gas melalui sistem distribusi gas yang dioperasikan oleh pihak lain dan pengoperasian pengubahan komoditas dan kapasitas pengangkutan bahan bakar gas.

Kegiatan Pengadaan Uap/Air Panas, Udara Dingin dan Produksi Es mencakup kegiatan produksi, pengumpulan dan pendistribusian uap dan air panas untuk

Sources of production data in the form of electricity sold and electricity is generated by BPS-Statistics of Paser Regency Census and Survey.

2.4.2 Manufacture of Gas and Production of Ice

This subcategory produce Natural Gas, Artificial Gas, Steam/Hot Water, cool Air and Production Ice. This group includes the manufacture of gas and distribution of natural gas or artificial gas to consumers through a system of pipelines, and gas sales activities. This group also includes the supply of gas through a variety of processes, transportation, distribution and supply of all types of fuel gas, gas sales to consumers through pipelines. Including distribution, distribution and procurement of all kinds of fuel gas through the duct system, trading gas to the consumer through channels, activities of agents who take care of gas trading gas through gas distribution systems operated by others and the operation of changing commodity and transport capacity of gas fuel.

Procurement activities Steam/Hot Water, Air and Production Ice Cold include activities of production, collection and distribution of steam and hot water for heating,

pemanas, energi, dan tujuan lain, produksi dan distribusi pendinginan udara, pendinginan air untuk tujuan pendinginan dan produksi es, termasuk es untuk kebutuhan makanan/minuman dan tujuan non makanan.

Metode penghitungan seri 2010 dengan menggunakan pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku diperoleh melalui perkalian antara kuantum barang yang dihasilkan dengan harga per unit produksi pada masing-masing tahun. Sedangkan output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan cara revaluasi, yaitu mengalikan kuantum barang yang dihasilkan pada masing-masing tahun dengan harga per unit produksi pada tahun 2010. Selanjutnya untuk memperoleh NTB baik atas dasar harga berlaku maupun konstan 2010 adalah dengan mengalikan output pada masing-masing tahun dengan rasio NTB.

energy and other purposes production and distribution of air cooling, cooling water for cooling purposes and the production of ice, including ice for food/ beverage and non-food purposes.

Method of calculating in the series 2010 using the production approach. Output at current prices is obtained by multiplying the quantum of goods produced at a price per unit of production in each year. Meanwhile, output at constant prices in 2010 was obtained by revaluation, ie multiplying the quantum of goods produced in each year at a price per unit of production in 2010. Furthermore, to obtain value added both at current and constant prices of 2010 was by multiplying the respective output - each year with a value added ratio.

2.5 Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang

Kategori ini mencakup kegiatan ekonomi/lapangan usaha yang berhubungan dengan pengelolaan berbagai bentuk limbah/sampah, seperti limbah/sampah padat atau bukan baik rumah tangga ataupun industri, yang dapat mencemari lingkungan. Hasil dari proses pengelolaan limbah sampah atau kotoran ini dibuang atau menjadi input dalam proses produksi lainnya. Kegiatan pengadaan air termasuk kategori ini, karena kegiatan ini sering kali dilakukan dalam

2.5 Water Supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities

Coverage of this category is economic activity/industry with the management of various forms of waste/garbage, such as waste/solid garbage or not either domestic or industrial, which can pollute the environment. Results of the process of waste management garbage or dirt is disposed or become an input into other production processes. Water supply activities included in this category, because these activities are carried out in conjunction with or by the units

hubungannya dengan atau oleh unit yang terlibat dalam pengelolaan limbah.

Metode penghitungan Nilai Tambah Bruto untuk pengadaan air tahun dasar 2010 sama dengan seri 2000 dengan pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku diperoleh melalui perkalian antara kuantum barang yang dihasilkan dengan harga per unit produksi pada masing-masing tahun. Dan untuk data harga yang tidak tersedia pada tahun terakhir diperkirakan dengan kenaikan laju IHK komponen bahan bakar, penerangan dan air bersih. Sedangkan output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan cara revaluasi, yaitu mengalikan kuantum barang yang dihasilkan pada masing-masing tahun dengan harga per unit produksi pada tahun 2010. Selanjutnya untuk memperoleh NTB baik atas dasar harga berlaku maupun konstan 2010 adalah dengan mengalikan output pada masing-masing tahun dengan rasio NTB.

Penghitungan pengelolaan Sampah/ Limbah dengan pendekatan pendapatan. Dalam lembar kerja pengelolaan, pembuangan dan pembersihan sampah dilakukan oleh Pemerintah dan swasta. Kegiatan yang dilakukan pemerintah menggunakan APBN/APBD.

2.6 Konstruksi

Kategori Konstruksi adalah kegiatan usaha di bidang konstruksi umum dan konstruksi khusus pekerjaan gedung dan bangunan sipil, baik digunakan sebagai tempat tinggal atau sarana kegiatan lainnya. Kegiatan konstruksi mencakup pekerjaan baru, perbaikan, penambahan dan perubahan, pendirian prafabrikasi bangunan atau struktur di lokasi proyek dan konstruksi yang bersifat sementara.

involved in the management of the waste / dirt.

Gross Value Added calculation method for water procurement base year 2010 same with the 2000 series is production approach. Output at current prices is obtained by multiplying the quantum of goods produced at a price per unit of production in each year. And for the price data that are not available in the past year is expected to rise in the rate of CPI components of fuel, electricity and water supply. Meanwhile, output at constant prices in 2010 was obtained by revaluation, ie multiplying the quantum of goods produced in each year at a price per unit of production in 2010. Furthermore, to obtain value added both at current and constant prices of 2010 was by multiplying the respective output each year with a value added ratio.

Counting garbage management / Waste with income approach. In the worksheet, management, garbage disposal and cleaning is done by the Government and the private sector. Government activities carried out using APBN / APBD.

2.6 Construction

Construction is the activity in the general construction industry and special construction of buildings and civil construction work, either used as a residence or other purposes. Construction activity includes new work, repair, additions and alterations, the prefabricated buildings or structures on the site and also construction projects are temporary.

Kegiatan konstruksi dilakukan baik oleh kontraktor umum, yaitu perusahaan yang melakukan pekerjaan konstruksi untuk pihak lain, maupun oleh kontraktor khusus, yaitu unit usaha atau individu yang melakukan kegiatan konstruksi untuk dipakai sendiri.

Hasil kegiatan konstruksi antara lain: Konstruksi gedung tempat tinggal; Konstruksi gedung bukan tempat tinggal; Konstruksi bangunan sipil, misal: jalan, tol, jembatan, landasan pesawat terbang, jalan rel dan jembatan kereta api, terowongan, bendungan, waduk, menara air, jaringan irigasi, drainase, sanitasi, tanggul pengendali banjir, terminal, stasiun, parkir, dermaga, pergudangan, pelabuhan, bandara, dan sejenisnya; Konstruksi bangunan elektrik dan telekomunikasi: pembangkit tenaga listrik; transmisi, distribusi dan bangunan jaringan komunikasi, dan sebagainya; Instalasi gedung dan bangunan sipil: instalasi listrik termasuk alat pendingin dan pemanas ruangan, instalasi gas, instalasi air bersih dan air limbah serta saluran drainase, dan sejenisnya; Pengerukan: meliputi pengerukan sungai, rawa, danau dan alur pelayaran, kolam dan kanal pelabuhan baik bersifat pekerjaan ringan, sedang maupun berat; Penyiapan lahan untuk pekerjaan konstruksi, termasuk pembongkaran dan penghancuran gedung atau bangunan lainnya serta pembersihannya; Penyelesaian konstruksi sipil seperti pemasangan kaca dan aluminium; pengerjaan lantai, dinding dan plafon gedung; pengecatan; pengerjaan interior dan dekorasi dalam penyelesaian akhir;

Construction activities carried out both by the general contractor, the company doing the construction work for the other party, as well as by a special contractor, namely business units or individuals who perform construction activities for own use.

Output of construction activities include: Construction of buildings residence; Construction of non-residential buildings; Construction of civil buildings, such as: roads, highways, bridges, runways, railways and railway bridges, tunnels, dams, reservoirs, water towers, irrigation, drainage, sanitation, flood control levees, terminals, stations, parking, docks, warehousing, ports, airports, and the like; Construction of the building electrical and telecommunications: power generation; transmission, distribution and building communication networks, and so on; Installation of buildings and civil buildings: electrical installations including heating and cooling equipment, gas installation, installation of water and wastewater and drainage channels, and the like; Dredging: includes dredging rivers, swamps, lakes and shipping lanes, ponds and canals is both work ports mild, moderate or severe; Preparing land for construction works, including dismantling and demolition of buildings or other buildings as well as the cleaning; Completion of civil construction such as glazing and aluminum; working the floor, walls and ceiling of the building; painting; interior craftsmanship and decoration in a final settlement;

pengerjaan eksterior dan pertamanan pada gedung dan bangunan sipil lainnya; Penyewaan alat konstruksi dengan operatornya seperti derek lori, molen, bulldoser, alat pencampur beton, mesin pancang, dan sejenisnya.

Metode yang digunakan untuk memperkirakan Output harga berlaku sektor konstruksi adalah metode ekstrapolasi dengan indeks konstruksi harga berlaku sebagai ekstrapolatornya. Untuk mendapatkan Output harga konstan, Output harga berlaku dideflasi dengan menggunakan IHPB konstruksi sebagai deflator. Sementara input antara didapat dengan menggunakan metode *commodity flow* beberapa komoditas utama dari input antara, misalnya produksi semen, kayu, juga bahan galian. NTB berlaku didapat dari nilai output berlaku dikurangi dengan biaya antara berlaku. Sementara NTB konstan didapat dari mengalikan output konstan dengan rasio NTB tahun dasar 2010.

Data kategori konstruksi diperoleh dari hasil sensus dan survei Badan Pusat Statistik.

2.7 Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor
Kategori ini meliputi kegiatan ekonomi/lapangan usaha di bidang perdagangan besar dan eceran (penjualan tanpa perubahan teknis) dari berbagai jenis barang, dan memberikan imbalan jasa yang mengiringi penjualan barang-barang tersebut. Baik penjualan secara grosir maupun eceran merupakan tahap akhir dalam pendistribusian barang dagangan. Kategori ini juga mencakup reparasi mobil dan sepeda motor.

workmanship exterior and landscaping on the building and other civil buildings; construction equipment rental with operators such as lorry crane, molen, bulldozers, concrete mixer, drilling machine, and the like.

Methods for estimating Output current price construction sector is the extrapolation method with construction index at current prices as extrapolation. To get Output constant prices, output at current prices deflated by using WPI construction as a deflator. While intermediate inputs obtained by using commodity flow several major commodities of intermediate input, such as the production of cement, wood, as well as minerals. Gross Value Added applies obtained from output value is reduced by the applicable cost. While the Gross Value Added constant obtained by multiplying the ratio of value added output is constant with base year 2010.

Data of constructon category is generated by BPS-Statistics of Paser Regency Census and Survey.

2.7 Wholesale and Retail Trade, Repair Of Motor Vehicles and Motorcycles
This category includes economic activity in the field of wholesale and retail trade (ie sale without any technical changes) of various types of goods, and provide compensation for services that accompany the sale of these items. Both wholesale sales (large trade) and retail is the final step in the distribution of merchandise. This category also includes the repair of cars and motorcycles.

Penjualan tanpa perubahan teknis juga mengikutkan kegiatan yang terkait dengan perdagangan, seperti penyortiran, pemisahan kualitas dan penyusunan barang, pencampuran, pembotolan, pengepakan, pembongkaran dari ukuran besar dan pengepakan ulang menjadi ukuran yang lebih kecil, penggudangan, baik dengan pendingin maupun tidak, pembersihan dan pengeringan hasil pertanian, pemotongan lembaran kayu atau logam.

Pedagang besar seringkali secara fisik mengumpulkan, menyortir, dan memisahkan kualitas barang dalam ukuran besar, membongkar dari ukuran besar dan mengepak ulang menjadi ukuran yang lebih kecil. Sedangkan pedagang eceran melakukan penjualan kembali barang-barang (tanpa perubahan teknis), baik barang baru maupun bekas, utamanya kepada masyarakat umum untuk konsumsi atau penggunaan perorangan maupun rumah tangga, melalui toko, departement store, kios, mail-order houses, penjual dari pintu ke pintu, pedagang keliling, koperasi konsumsi, rumah peledangan, dan lain-lain. Pada umumnya pedagang pengecer memperoleh hak atas barang-barang yang dijualnya, tetapi beberapa pedagang pengecer bertindak sebagai agen, dan menjual atas dasar konsinyasi atau komisi.

Sales without technical changes are also to include activities related to trafficking, such as sorting, separation quality and preparation of the goods, blending, bottling, packing, dismantling of large-size and re-packing into a smaller size, storage, either by cooling or not, cleaning and drying of agricultural products, cutting wood or metal sheets.

Wholesalers often physically collecting, sorting, and separating quality goods in large measure, pry off the large size and re-package into smaller sizes. While retailers to resell the goods (without technical change), both new and second-hand goods, mainly to the general public for consumption or use of the individual or household, through shops, department stores, stalls, mail-order houses, sellers of doors to the door, peddlers, consumer cooperatives, auction houses, and others. In general, retailers acquiring the goods it sells, but some retailers acting as agent, and selling on consignment or commission basis.

2.7.1 Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya

Sub kategori ini mencakup semua kegiatan (kecuali industri dan penyewaan) yang berhubungan dengan mobil dan motor, termasuk lori dan truk, sebagaimana perdagangan besar dan eceran, perawatan dan pemeliharaan mobil dan motor baru maupun bekas. Termasuk perdagangan besar dan eceran suku cadang dan aksesoris mobil dan motor, juga mencakup kegiatan agen komisi yang terdapat dalam perdagangan besar dan eceran kendaraan.

2.7.2 Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor

Sub kategori ini mencakup kegiatan ekonomi di bidang perdagangan besar dan eceran (yaitu penjualan tanpa perubahan teknis) dari berbagai jenis barang, baik penjualan secara grosir (perdagangan besar) maupun eceran dan merupakan tahap akhir dalam pendistribusian barang dagangan selain produk mobil dan sepeda motor. Perdagangan besar nasional dan internasional atas usaha sendiri atau atas dasar balas jasa atau kontrak (perdagangan komisi) juga merupakan cakupan dalam sub kategori ini.

2.7.1 *Whole Sale and Retail Trade and Repair of Motor Vehicles and Motorcycle*

Sub category includes all activities (except industrial and renting) related to cars and motorcycles, including lorries and trucks, as well as wholesale and retail trade, car care and maintenance and new and used motorcycles. Including wholesale and retail trade of parts and accessories of cars and motorcycles, also includes the activities of commission agents contained in wholesale and retail trading vehicle.

2.7.2 *Wholesale Trade and Retail Trade Except of Motor Vehicles and Motorcycles*

These Sub categories include economic activities in the field of wholesale and retail trade (ie sale without any technical changes) of various types of goods, both wholesale (large trade) and retail and is the final step in the distribution of merchandise in addition to automobile and motorcycle products. National and international trade on their own business or based on fringe benefits or contract (trade commission) is also a sub-category within this sub category.

Output lapangan usaha perdagangan adalah margin perdagangan, yaitu nilai jual dikurangi nilai beli barang yang diperdagangkan setelah dikurangi biaya angkutan yang dikeluarkan oleh pedagang. Output perdagangan (berlaku/konstan) dihitung menggunakan metode tidak langsung, yaitu menggunakan metode pendekatan arus barang "commodity flow approach". **Marjin** perdagangan diperoleh dengan mengalikan rasio marjin perdagangan dengan output barang yang dihasilkan oleh industri penghasil barang domestik ditambah impor barang dari luar negeri. Kemudian output atau marjin perdagangan tersebut dikalikan dengan rasio nilai tambah untuk memperoleh nilai tambah perdagangan.

Sedangkan reparasi mobil dan sepeda motor dihitung dengan pendekatan produksi dengan indikator produksinya adalah jumlah kendaraan. Untuk mendapatkan nilai tambah konstannya, nilai tambah berlaku yang diperoleh di-deflate menggunakan IHK umum (BPS).

Sumber data yang digunakan dalam kategori perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor adalah hasil survei Badan Pusat Statistik.

Output trading is margin trading, the sale value less the value of traded goods purchase after deducting transport costs incurred by the trader. Output trade (current / constant) is calculated using the indirect method, which uses the method of approach flow of goods namely "commodity flow approach". Margin trading is the result of multiplying the ratio of margin trading with the output of goods produced by the domestic industry producing goods plus imports of goods from abroad. Then output or trade margins are multiplied by the ratio of value added to obtain value-added trade.

While the repair of cars and motorcycles is calculated by production approach, the production indicators is the number of vehicles. To get a the production indicator is the number of vehicles. To get a constant added value, added value obtained in force-deflate using general CPI (BPS).

Source of data used in the category of wholesale and retail trade; repair of cars and motorcycles is generated by BPS-Statistics of Paser Regency Census and Survey.

2.8 Transportasi dan Pergudangan

Kategori ini mencakup penyediaan angkutan penumpang atau barang, baik yang berjadwal maupun tidak, dengan menggunakan rel, saluran pipa, jalan darat, air atau udara dan kegiatan yang berhubungan dengan pengangkutan. Kategori Transportasi dan Pergudangan terdiri atas: angkutan rel; angkutan darat; angkutan laut; angkutan sungai, danau dan penyeberangan; angkutan udara; pergudangan dan jasa penunjang angkutan, pos dan kurir. Kegiatan pengangkutan meliputi kegiatan pemindahan penumpang dan barang dari suatu tempat ke tempat lainnya dengan menggunakan alat angkut atau kendaraan, baik bermotor maupun tidak bermotor. Sedangkan jasa penunjang angkutan mencakup kegiatan yang sifatnya menunjang kegiatan pengangkutan seperti: terminal, pelabuhan, pergudangan, dan lain-lain.

2.8.1. Angkutan Rel

Angkutan Rel untuk penumpang dan atau barang yang menggunakan jalan rel kereta melalui antar kota, dalam kota dan pengoperasian gerbong tidur atau gerbong makan kereta api yang sepenuhnya dikelola oleh PT Kereta Api Indonesia (PT. KAI).

Metode estimasi yang digunakan yaitu pendekatan produksi. Indikator produksi adalah jumlah penumpang dan barang yang diangkut atau jumlah km-penumpang dan km-ton barang. Sedangkan data indikator harga menggunakan IHK jasa angkutan

2.8 *Transportation and Storage*

This category includes the provision of transport of passengers or goods, whether scheduled or not, by using rail, pipeline, road, water or air, and activities related to transport. Transportation and Warehousing categories consisting of: rail transport; land transport; sea transport; transport on the Rivers, lakes and crossings; air transport; warehousing and transportation support services, postal and courier. Activities include the transport of passengers and goods removal activities from one place to another by using conveyances or vehicles, both motorized and non-motorized. Whereas the angk-tan support services include activities that support the transportation activities such as: terminal, port, warehousing, and others.

2.8.1 *Railways Transport*

Rail transport for passengers and goods using rail through inter-city rail, the city and the operation of the sleeper or railroad dining locomotive that is fully managed by PT Kereta Api Indonesia (PT. KAI).

Method of estimation is the production approach. Production indicator is the number of passengers and goods transported or the number of passengers per kilometres and goods ton per kilometres While price indicators using the CPI for rail transport of Consumer Price Statistics

jalan rel dari Subdit Statistik Harga Konsumen, BPS. Output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan metode ekstrapolasi yaitu dengan menggunakan jumlah penumpang dan barang sebagai ekstrapolatornya. NTB atas dasar harga konstan 2010 diperoleh berdasarkan perkalian antara output atas dasar harga konstan dengan rasio NTB tahun 2010.

2.8.2 Angkutan Darat

Meliputi kegiatan pengangkutan penumpang dan barang menggunakan alat angkut kendaraan jalan raya, baik bermotor maupun tidak bermotor. Termasuk pula kegiatan *charter/sewa* kendaraan baik dengan atau tanpa pengemudi; serta jasa angkutan dengan saluran pipa untuk mengangkut minyak mentah, gas alam, produk minyak, kimia dan air.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku merupakan perkalian antara indikator produksi (jumlah kendaraan wajib uji) dengan indikator harga (rata-rata output untuk masing-masing jenis alat angkutan). Sedangkan output atas dasar harga konstan 2000 diperoleh dengan menggunakan metode ekstrapolasi dengan indeks jumlah kendaraan sebagai ekstrapolatornya. NTB dihitung berdasarkan perkalian antara rasio NTB dengan outputnya.

Subdirectorate, BPS.. Output at constant prices 2010 is obtained by extrapolation method using the number of passengers and goods as extrapolation. Value added at constant prices 2010 is obtained by multiplying the output at constant prices with the ratio of value added in 2010.

2.8.2 Land Transport

Land transportation activities include the transport of passengers and goods vehicles using the highway transportation equipment, both motorized and non-motorized. Including vehicle rental activities either with or without a driver; as well as transportation services by pipeline to transport crude oil, natural gas, oil products, chemicals and water.

The estimation method used is production approach. Output at current prices is multiplying production indicator (the number of required test vehicles) and price indicators (average output for each type of transport equipment). Output at constant prices 2000 obtained using an extrapolation method with the index number of the vehicle as extrapolation. Gross Value Added is calculated by multiplying the ratio of value added to output.

2.8.3 Angkutan Laut

Meliputi kegiatan pengangkutan penumpang dan barang dengan menggunakan kapal laut yang beroperasi di dalam dan ke luar daerah domestik. Tidak termasuk kegiatan pelayaran laut yang diusahakan oleh perusahaan lain yang berada dalam satu kesatuan usaha, di mana kegiatan pelayaran ini sifatnya hanya menunjang kegiatan induknya dan data yang tersedia sulit untuk dipisahkan.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku diperoleh berdasarkan perkalian indikator produksi dengan indikator harganya. Output atas dasar harga konstan 2010 dihitung dengan metode ekstrapolasi, yaitu indeks produksi jumlah penumpang dan indeks muat barang sebagai ekstrapolatornya. Sedangkan NTB diperoleh dari hasil perkalian antara rasio NTB dengan outputnya.

2.8.4 Angkutan Sungai, Danau, dan Penyeberangan

Kegiatan yang dicakup meliputi kegiatan pengangkutan penumpang, barang dan kendaraan dengan menggunakan kapal/angkutan sungai dan danau baik bermotor maupun tidak bermotor, serta kegiatan penyeberangan dengan alat angkut kapal ferry.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Indikator produksi yang digunakan adalah jumlah penumpang, barang dan kendaraan

2.8.3 Sea Transport

Activities include the transport of passengers and goods by ship operating within and outside the domestic area. It excludes the sea transport operated by other companies that are in the same business, which is its only shipping activities supporting the activities of the parent and the available data are difficult to separate.

The estimation method used is production approach. Output at current prices is obtained by multiplying production indicator and price indicator. Output at constant prices, 2010 was calculated by the method of extrapolation, the production index and the index of the number of passengers and unloading of goods as extrapolation. Meanwhile, Gross Value Added is obtained by multiplying the ratio of value added to output.

2.8.4 River, lake and Ferry Transport

The activities covered include the transport of passengers, goods and vehicles using the ship / transport streams and lakes both motorized and non-motorized and crossing activity by transport ferry.

The estimation method used is production approach. Production indicator used is the number of passengers, goods and vehicles transported. Output at current prices is

yang diangkut. Output atas dasar harga berlaku diperoleh berdasarkan perkalian indikator produksi dengan indikator harga yang terdiri dari angkutan sungai, danau serta penyeberangan. Output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan metode ekstrapolasi, dan sebagai ekstrapolatornya adalah indeks produksi rata-rata tertimbang jumlah penumpang, barang dan kendaraan yang diangkut. Selanjutnya, NTB diperoleh berdasarkan perkalian antara rasio NTB dengan outputnya.

2.8.5 Angkutan Udara

Kegiatan ini meliputi kegiatan pengangkutan penumpang dan barang dengan menggunakan pesawat udara yang diusahakan oleh perusahaan penerbangan yang beroperasi di Indonesia.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Indikator produksi yang digunakan adalah jumlah penumpang dan jumlah barang yang diangkut, atau jumlah km-penumpang dan ton-km barang yang diangkut. Output atas dasar harga berlaku diperoleh berdasarkan perkalian indikator produksi dengan indikator harganya untuk masing-masing angkutan penumpang dan barang baik domestik maupun internasional. Output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan metode ekstrapolasi, dan sebagai ekstrapolatornya adalah indeks produksi jumlah

obtained by multiplying indicators of production and price indicators are composed of rivers transport, lakes and crossings. Output at constant prices in 2010 was obtained by the method of extrapolation, extrapolator is production index weighted average number of passengers goods and vehicles transported. Furthermore, the gross added value obtained by multiplying the ratio of value added to output.

2.8.5 Air Transport

This activity includes the transport of passengers and goods using aircraft operated by airlines operating in Indonesia.

The estimation method used is production approach. Production indicator used is the number of passengers and amount of goods transported, or the number of passenger-km and tonne-km of goods transported. Output at current prices is obtained by multiplying production indicator and price indicator for each passenger and goods both domestically and internationally. Output at constant prices in 2010 was obtained by the method of extrapolation, and as it is extrapolator production index number of passengers and amount of goods transported. The gross value

penumpang dan jumlah barang yang diangkut. Sedangkan NTB diperoleh dengan mengalikan rasio NTB dengan output untuk masing-masing harga.

2.8.6 Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan, Pos dan Kurir

Mencakup kegiatan yang bersifat menunjang dan memperlancar kegiatan pengangkutan, yaitu jasa-jasa pelabuhan udara, laut, sungai, darat (terminal & parkir), jasa pelayanan bongkar muat barang darat dan laut, keagenan penumpang, jasa ekspedisi, jalan tol, pergudangan, jasa pengujian kelayakan angkutan darat dan laut, jasa penunjang lainnya, pos dan jasa kurir.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Nilai output dan NTB atas dasar harga berlaku dari hasil pengolahan data pendapatan dan pengeluaran/biaya dari laporan rugi/laba perusahaan BUMN dan beberapa perusahaan *go public*.

Sedangkan output atas dasar harga konstan 2010 dihitung dengan metode deflasi, yaitu dengan membagi nilai output atas dasar berlaku dengan indeks harga tahun dasar 2010. Nilai NTB atas dasar harga konstan diperoleh dengan mengalikan output atas dasar harga konstan dengan rasio NTB tahun dasar 2010.

added is derived by multiplying the ratio of value added to output for each of these prices.

2.8.6 Warehousing and Support Services for Transportation, post and Courier

Includes activities that are support and facilitate the activities of transport, namely air port services, sea, river, land (terminal and parking), stevedoring services land and sea, the agency passenger, freight forwarding services, road tolls, warehousing, testing services the feasibility of land and sea transportation, and other supporting services, postal and courier services.

The estimation method used is production approach. The value of output and value added at current prices of the data processing revenues and expenditures / expenses of reporting profit / loss state-owned companies and some companies go public.

Meanwhile, output at constant prices, 2010 was calculated by the method of deflation, ie by dividing the output value on the basis of prevailing with the price index base year 2010. Value added at constant prices is obtained by multiplying output at constant prices with base year 2010 value added ratio.

2.9 Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum

Kategori ini mencakup penyediaan akomodasi penginapan jangka pendek untuk pengunjung dan pelancong lainnya serta penyediaan makanan dan minuman untuk konsumsi segera. Jumlah dan jenis layanan tambahan yang disediakan dalam kategori ini sangat bervariasi. Tidak termasuk penyediaan akomodasi jangka panjang seperti tempat tinggal utama, penyediaan makanan atau minuman bukan untuk dikonsumsi segera atau yang melalui kegiatan perdagangan besar dan eceran.

2.9.1 Penyediaan Akomodasi

Sub kategori ini mencakup kegiatan penyediaan akomodasi jangka pendek untuk pengunjung atau pelancong lainnya. Termasuk penyediaan akomodasi yang lebih lama untuk pelajar, pekerja, dan sejenisnya (seperti asrama atau rumah kost dengan makan maupun tidak dengan makan). Penyediaan akomodasi dapat hanya menyediakan fasilitas akomodasi saja atau dengan makanan dan minuman dan/atau fasilitas rekreasi. Yang dimaksud akomodasi jangka pendek seperti hotel berbintang maupun tidak, serta tempat tinggal lainnya yang digunakan untuk menginap seperti losmen, motel, dan sejenisnya. Termasuk pula kegiatan penyediaan makanan dan minuman serta penyediaan fasilitas lainnya bagi para tamu yang menginap selama kegiatan tersebut berada dalam satu kesatuan manajemen dengan penginapan, alasan penggabungan ini karena datanya sulit dipisahkan.

2.9 Accommodation and Food Service Activities

This category includes the supply of short-term accommodation for visitors and other travelers and the supply of food and beverages for immediate consumption. The number and type of additional services provided in this category are very varied. Not including the provision of long-term accommodation as primary residences, preparing food or beverage not to be consumed immediately or through wholesale and retail trade activities.

2.9.1 Accommodation

This sub-category includes providing short-term accommodation to visitors or other travelers. Including the provision of accommodation longer for students, workers, and the like (such as a dormitory or boarding house to eat or not to eat). The provision of accommodation can only provide accommodation facilities only or with food and beverage and / or leisure facilities. The definition of short-term accommodation such as star and unclassified, and other dwellings that used to stay like inns, motels, and the like. It also includes the supply of food and beverages as well as other facilities for guests staying during these activities are within the same management with the inn, the reason of this merger because the data are difficult to separate.

Nilai Tambah Bruto sub kategori akomodasi diperoleh dengan menggunakan pendekatan produksi. Indikator produksi yang digunakan adalah jumlah malam kamar terjual dan indikator harganya adalah rata-rata tarif per malam kamar. Output atas dasar harga berlaku diperoleh dari hasil perkalian antara indikator produksi dengan indikator harganya. Sedangkan NTB diperoleh berdasarkan perkalian output dengan rasio NTB. Output dan NTB atas dasar harga konstan dihitung dengan menggunakan metode revaluasi.

2.9.2 Penyediaan Makan dan Minum

Kegiatan sub kategori ini mencakup pelayanan makan minum yang menyediakan makanan atau minuman untuk dikonsumsi segera, baik restoran tradisional, restoran self service atau restoran take away, baik di tempat tetap maupun sementara dengan atau tanpa tempat duduk. Yang dimaksud penyediaan makanan dan minuman adalah penyediaan makanan dan minuman untuk dikonsumsi segera berdasarkan pemesanan.

Pendekatan yang digunakan untuk menghitung outputnya yaitu melalui pendekatan produksi. Indikator produksinya berupa jumlah penduduk pertengahan tahun. Dan indikator harganya berupa pengeluaran rata-rata per kapita atas makan minum jadi di luar rumah. Hasil perkalian kedua indikator tersebut diperoleh output

Gross value added sub category of accommodation is obtained by using the production approach. Production indicator used is the number of room nights sold and the price indicator is the average rate per room night. Output at current prices is obtained by multiplying production indicator and price indicator. While NTB is obtained by multiplying the output with value added ratio. Output and value added at constant prices is calculated by using the method of revaluation.

2.9.2 Food and Beverages Service Activities

This sub-category includes services that provide drinking eating food or beverages for immediate consumption, good traditional restaurants, self-service restaurant or take-away restaurant, both in the permanent and temporary with or without seating. The meaning of the provision of food and beverages is the provision of food and beverages for immediate consumption by reservation.

The approach used to calculate the output is through production approach. Production indicators such as the number of mid-year population. And price indicators such as average expenditure per capita on eating and drinking so outside the home. The result of multiplying the two indicators obtained output

atas dasar harga berlaku. Sedangkan, output atas dasar harga konstan dihitung dengan menggunakan metode deflasi, dengan IHK kelompok makanan jadi, minuman, dan rokok sebagai deflator. Dan NTB atas dasar harga berlaku maupun konstan diperoleh berdasarkan perkalian output dengan rasio NTB.

Data indikator produksi sub kategori penyediaan makan dan minum bersumber dari hasil survei Badan Pusat Statistik Kabupaten Paser.

2.10 Informasi Dan Komunikasi

Kategori ini mencakup produksi dan distribusi informasi dan produk kebudayaan, persediaan alat untuk mengirimkan atau mendistribusikan produk-produk ini dan juga data atau kegiatan komunikasi, informasi, teknologi informasi dan pengolahan data serta kegiatan jasa informasi lainnya. Kategori terdiri dari beberapa industri yaitu Penerbitan, Produksi Gambar Bergerak, Video, Perekaman Suara dan Penerbitan Musik, Penyiaran dan Pemrograman (Radio dan Televisi), Telekomunikasi, Pemrograman, Konsultasi Komputer dan Teknologi Informasi.

Kegiatan industri penerbitan mencakup penerbitan buku, brosur, leaflet, kamus, ensiklopedia, atlas, peta dan grafik, penerbitan surat kabar, jurnal dan majalah atau tabloid, termasuk penerbitan piranti lunak. Semua bentuk penerbitan (cetakan, elektronik atau audio, pada internet, sebagai produk multimedia seperti CD ROM buku referensi dan lain-lain).

at current prices. Meanwhile, output at constant prices is calculated by using the method of deflation, the CPI processed foods, beverages, and cigarettes as a deflator. And value added at current and constant prices is obtained by multiplying the output with value added ratio

The data sub category of provision of production indicators eat and drink is generated by BPS-Statistics of Paser Regency Census and Survey

2.10 Information and Communication

This category includes the production and distribution of information and cultural products, the inventory tool to transmit or distribute these products as well as data or communications activities, information, information technology and data processing and other information services activities. This category consists of several industries namely Publishing, Moving Image, Video, Sound Recording and Music Publishing, Broadcasting and Programming (Radio and Television), Telecommunications, Programming, Consulting Computer and Information Technology.

Publishing industry activities include publishing of books, brochures, leaflets, dictionaries, encyclopedias, atlases, maps and charts, the publication of newspapers, journals and magazines or tabloids, including software publishing. All forms of publishing (print, electronic or audio, on the Internet, as multimedia products such as CD ROM reference books etc.).

Kegiatan industri produksi gambar bergerak, video, perekaman suara dan penerbitan musik ini mencakup pembuatan gambar bergerak baik pada film, video tape atau disk untuk diputar dalam bioskop atau untuk siaran televisi, kegiatan penunjang seperti editing, cutting, dubbing film dan lain-lain, pendistribusian dan pemutaran gambar bergerak dan produksi film lainnya untuk industri lain. Pembelian dan penjualan hak distribusi gambar bergerak dan produksi film lainnya, tercakup di sini. Selain itu juga mencakup kegiatan perekaman suara, yaitu produksi perekaman master suara asli, merilis, mempromosikan dan mendistribusikannya, penerbitan musik seperti kegiatan jasa perekaman suara dalam studio atau tempat lain.

Kegiatan industri penyiaran dan pemrograman (radio dan televisi) ini mencakup pembuatan muatan atau isi siaran dan kemudian menyiarkannya, seperti radio, televisi dan program hiburan, berita, perbincangan dan sejenisnya. Juga termasuk penyiaran data, khususnya yang terintegrasi dengan penyiaran radio atau TV.

Kegiatan industri telekomunikasi ini mencakup kegiatan penyediaan telekomunikasi dan kegiatan jasa yaitu atau perolehan hak untuk menyalurkannya pemancar suara, data, naskah, bunyi dan video. Fasilitas transmisi yang melakukan kegiatan ini dapat berdasar pada teknologi tunggal atau kombinasi dari berbagai teknologi. Umumnya kegiatan ini adalah transmisi dari isi, tanpa terlibat dalam proses pembuatannya.

Kegiatan industri pemrograman, konsultasi komputer dan teknologi informasi ini mencakup kegiatan penyediaan jasa keahlian di bidang teknologi

Industrial activities Motion picture production, video, sound recording and music publishing include the manufacture of moving images better on film, video tape or disk to be played in the cinema or on television, supporting activities such as editing, cutting, dubbing the film and others, distribution and playback of moving images and other film productions to other industries. Purchase and sale of distribution rights moving pictures and other film productions, included here It also includes the sound recording activities, ie production of original sound master recordings, releasing, promoting and distributing, publishing of music as sound recording service activities in a studio or elsewhere.

Industrial activities and programming broadcast (radio and television) include the manufacture of cargo or broadcast content or the acquisition of the rights to distribute it, and then broadcast, such as radio, television and entertainment programs, news, conversations and the like. Also includes data broadcasting, in particular integrated with radio or TV broadcasting.

The telecommunications industry activity includes providing telecommunications services and activities that the transmitter of voice, data, text, sound and video. Transmission facilities that carry out these activities may be based on a single technology or a combination of various technologies. Generally, this activity is the transmission of content, without getting involved in the manufacturing process.

Industrial activity programming, computer consulting and information technology services includes providing expertise in the field of information technology,

informasi, seperti penulisan, modifikasi, pengujian dan pendukung piranti lunak; perencanaan dan perancangan sistem komputer yang mengintegrasikan perangkat keras komputer, piranti lunak komputer dan teknologi komunikasi; manajemen dan pengoperasian sistem komputer klien dan/atau fasilitas pengolahan data di tempat klien serta kegiatan profesional lainnya dan kegiatan yang berhubungan dengan teknis komputer.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku didapat dari nilai produksi/pendapatan hasil olahan survei industri besar dan sedang, serta laporan keuangan perusahaan-perusahaan *go public* bergerak di industri informasi dan telekomunikasi, sedangkan NTB atas dasar harga berlaku didapat dari penjumlahan upah dan gaji, laba/rugi, penyusutan, dan komponen-komponen lainnya. Sedangkan output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan metode deflasi, dan NTB atas dasar harga konstan didapat dari perkalian antara output atas dasar harga konstan dengan rasio NTB tahun dasar 2010.

Sumber data utama untuk kegiatan informasi diperoleh dari hasil survei Badan Pusat Statistik Kabupaten Paser.

2.11 Jasa Keuangan dan Asuransi

Kategori ini mencakup jasa perantara keuangan, asuransi dan pensiun, jasa keuangan lainnya serta jasa penunjang keuangan. Kategori ini juga mencakup kegiatan pemegang asset, seperti kegiatan perusahaan holding dan kegiatan dari lembaga penjaminan atau pendanaan dan lembaga keuangan sejenis.

such as writing, modifying, testing and supporting software; planning and designing computer systems that integrate computer hardware, computer software and communications technology; management and operation of clients computer systems and / or data processing facilities in the client as well as other professional activities and technical activities related to computers.

The estimation method used is production approach. Output at current prices obtained from the value of production / income resulting from the processing industry survey of large and medium, as well as the financial statements of publicly traded companies engaged in the information industry and telecommunications, while the value added at current prices obtained from the sum of wages and salaries, profit/loss, depreciation, and other components. Meanwhile, output at constant prices in 2010 was obtained by the method of deflation, and value added at constant prices is obtained from multiplication of output at constant prices with base year 2010 value added ratio

The main data sources for activity information obtained from BPS-Statistics of Paser Regency Census and Survey.

2.11 Financial and Insurance Activities

This category includes financial brokerage services, insurance and pensions, other financial services and financial support services. This category also includes the activities of asset holders, such as the holding company activities and the activities of underwriting or funding agencies and similar financial institutions.

2.11.1 Jasa Perantara Keuangan

Kegiatan yang dicakup didalam Jasa Perantara Keuangan adalah kegiatan yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit/pinjaman dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak, seperti: menerima simpanan dalam bentuk giro dan deposito, memberikan kredit/pinjaman baik kredit jangka pendek/ menengah dan panjang. Kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok Jasa Perantara Keuangan sedangkan memberikan jasa lainnya hanya kegiatan pendukung, seperti: mengirim uang, membeli dan menjual surat-surat berharga, mendiskonto surat wesel/kertas dagang/surat hutang dan sejenisnya, menyewakan tempat menyimpan barang berharga, dan sebagainya. Kegiatan Jasa Perantara Keuangan tersebut antara lain bank sentral, perbankan konvensional maupun syariah, baik bank pemerintah pusat dan daerah, bank swasta nasional, bank campuran dan asing, dan bank perkreditan rakyat, juga koperasi simpan pinjam/unit simpan pinjam, baitul maal wantanwil dan jasa perantara moneter lainnya.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi untuk bank komersial (termasuk BPR) dan pendekatan pengeluaran untuk bank sentral (Bank Indonesia).

2.11.1 *Financial Intermediary Service*

The activities covered in the Financial Intermediary Service are activities that raise funds from the public in the form of savings and channel them to the public in the form of credits / loans or other forms in order to improve the standard of living of the people, such as: receiving deposits in current accounts and deposits, providing credit / loan either the short / medium and long term. Activities to collect and distribute funds the main activities while the Financial Intermediary Service provides other services only support activities, such as: sending money, buying and selling securities, discounting bill of exchange / trade paper / debentures and the like, renting a place to store valuables, etc. Financial Intermediary Service activities include central banks, conventional and Islamic banking, the bank both central and local governments, national private banks, joint venture banks and foreign, and rural banks, savings and loan cooperatives / savings and loans unit, Baitul Maal wantanwil and services Other monetary intermediaries.

The estimation method used is production approach to commercial banks (including BPR) and the expenditure approach to the central bank (Bank Indonesia).

Output atas dasar harga berlaku dari usaha bank komersial adalah jumlah penerimaan atas jasa pelayanan bank yang diberikan kepada pemakainya, seperti biaya administrasi atas transaksi dengan bank, dan imputas tidak mencakup pembuatan mebel, atau jasa implisit bank yang diukur dengan menggunakan metode FISIM, juga pendapatan lainnya yang diperoleh karena melakukan kegiatan pendukung, seperti: mengirim uang, membeli dan menjual surat-surat berharga. Output bank sentral (Bank Indonesia) dihitung adalah jumlah atas biaya-biaya yang dikeluarkan, termasuk konsumsi antara, pengeluaran untuk upah/gaji pegawai, pajak, dan penyusutan.

Sedangkan output KSP, BMT dan Jasa Moneter lainnya diperoleh dengan mengalikan rata-rata pendapatan usaha dengan masing-masing jumlah usahanya. Penghitungan NTB atas dasar harga konstan 2010 dilakukan dengan menggunakan metode deflasi dan sebagai deflatornya adalah IHK Umum dan Indeks Implisit PDRB tanpa Jasa Perantara Keuangan.

2.11.2 Asuransi dan Dana Pensiun

Asuransi dan dana pensiun mencakup penjaminan tunjangan hari tua serta polis asuransi, dimana premi tersebut diinvestasikan untuk digunakan terhadap klaim yang akan datang.

Output at current prices of the commercial banking business is the amount of bank acceptance of the services provided to users, such as administrative costs of the transaction with the bank, and implicitly imputed bank services as measured by using the method of FISIM, as well as other income earned for supporting activities, such as: sending money buying and selling securities. Output Central bank (Bank Indonesia) is the amount calculated for the costs incurred, including intermediate consumption, expenditure on wages / salaries, taxes, and depreciation.

While output KSP, BMT and other Monetary Services obtained by multiplying the average income of each business with its business number. Calculation of value added at constant prices in 2010 were calculated using a deflation, and as the deflator is the general CPI and GDP Implicit index without the Financial Intermediary Service. Data output and value added at current prices is obtained from Bank Indonesia.

2.11.2 Insurance and Pensions Funds

Insurance and pension funds include the underwriting annuities and insurance, where the premium is invested to be used against future claims.

Asuransi dan Reasuransi

Asuransi dan reasuransi adalah salah satu jenis lembaga keuangan bukan bank yang usaha pokoknya menanggung resiko-resiko atas terjadinya musibah/kecelakaan terhadap barang atau orang, termasuk tunjangan hari tua. Pihak tertanggung dapat menerima biaya atas hancur/rusaknya barang atau karena terjadinya kematian pihak tertanggung. Golongan ini mencakup kegiatan asuransi jiwa, asuransi non jiwa dan reasuransi, baik konvensional maupun dengan prinsip syariah.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan asuransi dan reasuransi merupakan penjumlahan dari hasil underwriting, hasil investasi, dan pendapatan lainnya. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Dana Pensiun

Dana pensiun adalah badan hukum yang mengelola program yang menjanjikan manfaat pensiun. Manfaat pensiun adalah sejumlah uang yang dibayarkan secara berkala atau sekaligus pada masa pensiun sebagai santunan hari tua/

Insurance and Reinsurance

Insurance and reinsurance are one type of non-bank financial institution that engages in receiving risks on any casualty / injury to goods or people, including annuity. The insured person may receive a fee for the destruction / damage to goods or due to the death of the insured person. This group includes the activities of life insurance, non-life insurance and reinsurance, both conventional and sharia principles.

The estimation method used in calculating output at current prices is the production approach. The output of the activities of insurance and reinsurance is the sum of underwriting income, investment, and other income. Meanwhile, output at constant prices is obtained by using the method of deflation, which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Value Added (NTB), both at current prices and at constant prices is obtained by multiplying the output and value added ratio.

Pension Fund

The pension fund is a legal entity that manages the program promised pension benefits. Retirement benefits is the amount of money paid periodically or as well in retirement as old-age benefits / pension money.

uang pension. Dana pensiun dibedakan menjadi dua jenis, yaitu Dana Pensiun Pemberi Kerja dan Dana Pensiun Lembaga Keuangan.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan dana pensiun merupakan hasil pengolahan laporan keuangan kegiatan tersebut. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

2.11.3 Jasa Keuangan Lainnya

Jasa keuangan lainnya meliputi kegiatan jasa keuangan yang mencakup kegiatan leasing, kegiatan pemberian pinjaman oleh lembaga yang tidak tercakup dalam perantara keuangan, serta kegiatan pendistribusian dana bukan dalam bentuk pinjaman. Subkategori ini mencakup kegiatan sewa guna usaha dengan hak opsi, pegadaian, pembiayaan konsumen, pembiayaan kartu kredit, modal ventura, anjak piutang, dan jasa keuangan lainnya.

Pegadaian

Pegadaian mencakup usaha penyediaan fasilitas pinjaman kepada masyarakat atas dasar hukum gadai. Kredit atau pinjaman

Pension fund is divided into two types, namely Employer Pension Fund and Pension Fund.

The estimation method used in calculating output at current prices is the production approach. The output of the activities of pension funds is the result of the processing of the financial statements of these activities. Meanwhile, output at constant prices is obtained by using the method of deflation, which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Value Added (NTB), both at current prices and at constant prices is obtained by multiplying the output and value added ratio.

2.11.3 Other Financial Services

Other financial service activities include financial services that include leasing activity, lending activity by institutions not covered by the financial intermediaries, as well as the activities of the distribution of funds is not in the form of loans. This subcategory includes the activities of the lease with option rights, mortgage, consumer finance, credit card financing, venture capital, factoring, and other financial services.

Pawnshop

Pawnshops covers the business of providing credit facilities to the public on the basis of legal pledge. Credit or loans

yang diberikan didasarkan pada nilai jaminan barang bergerak yang diserahkan, dengan tidak memperhatikan penggunaan dana pinjaman yang diberikan.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan pegadaian merupakan hasil pengolahan laporan keuangan PT Pegadaian yang terdiri dari pendapatan sewa modal, pendapatan administrasi, dan pendapatan lainnya. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Lembaga Pembiayaan

Lembaga pembiayaan mencakup kegiatan sewa guna usaha dengan hak opsi, pembiayaan konsumen, pembiayaan kartu kredit, pembiayaan anjak piutang, dan pembiayaan leasing lainnya. Sewa guna usaha dengan hak opsi mencakup kegiatan pembiayaan perusahaan dalam bentuk finance lease untuk digunakan oleh penyewa (*lessee*) selama jangka waktu tertentu berdasarkan pembayaran secara berkala. Pembiayaan konsumen mencakup usaha pembiayaan melalui pengadaan barang dan jasa berdasarkan kebutuhan

based on the value of the collateral chattels submitted, with no regard to the use of loan funds granted.

The estimation method used in calculating output at current prices is the production approach. The output of the activities of pawn shops is the result of processing the financial statements comprising Pawnshop capital rental income, revenue administration, and other income. Meanwhile, output at constant prices is obtained by using the method of deflation, which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Value Added (NTB), both at current prices and at constant prices is obtained by multiplying the output and value added ratio

Financing Institutions

*Financing institutions include the activities of the lease with option rights, consumer finance, credit card financing, factoring financing, leasing and other financing. Lease with option rights include corporate finance activities in the form of finance lease for use by the tenant (*lessee*) for a certain period based on periodic payments. Consumer finance business includes financing through the procurement of goods and services based on the needs of the consumer with the*

konsumen dengan sistem pembayaran secara angsuran atau berkala. Pembiayaan kartu kredit mencakup usaha pembiayaan dalam transaksi pembelian barang dan jasa para pemegang kartu kredit. Pembiayaan anjak piutang mencakup usaha pembiayaan dalam bentuk pembelian atau pengalihan piutang suatu perusahaan.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan lembaga pembiayaan merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan pembiayaan. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Modal Ventura

Modal ventura mencakup kegiatan pembiayaan dalam bentuk penyertaan modal ke dalam suatu perusahaan pasangan usaha (investee company) untuk jangka waktu tertentu.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan ini merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan modal ventura. Sedangkan

payment system in installments or periodically. Credit card financing includes financing business in the purchases of goods and services credit card holders. Factoring financing includes financing business in the form of a purchase or transfer of a company's receivables.

The estimation method used in calculating output at current prices is the production approach. The output of the activities of financial institutions is the result of the processing of the financing company's financial statements. Meanwhile, output at constant prices obtained by using the method of deflation, which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Value Added (NTB), both at current prices and at constant prices is obtained by multiplying the output and value added ratio.

Ventura Capital

Coverage of venture capital financing activity in the form of equity participation in a joint-venture company (investee company) for a certain period of time.

The estimation method used in calculating output at current prices is the production approach. The output of this activity is the result of the processing of the financial statements of a venture capital company. Meanwhile,

output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

2.11.4 Jasa Penunjang Keuangan

Jasa penunjang keuangan meliputi kegiatan yang menyediakan jasa yang berhubungan erat dengan aktivitas jasa keuangan, asuransi, dan dana pensiun. Subkategori ini mencakup kegiatan administrasi pasar uang (bursa efek), manajer investasi, lembaga kliring dan penjaminan, lembaga penyimpanan dan penyelesaian, wali amanat, jasa penukaran mata uang, jasa broker asuransi dan reasuransi, dan kegiatan penunjang jasa keuangan, asuransi dan dana pensiun lainnya.

Administrasi Pasar Uang (Bursa Efek)

Administrasi pasar uang (bursa efek) mencakup usaha yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan sarana perdagangan efek. Keegiatannya mencakup operasi dan pengawasan pasar uang, seperti bursa kontrak komoditas, bursa surat berharga, serta bursa saham.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi.

output at constant prices is obtained by using the method of deflation, which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Value Added (NTB), both at current prices and at constant prices is obtained by multiplying the output and value added ratio.

2.11.4 Financial Supporting Services

Financial support services include activities that provide services that are closely linked to the activity of financial services, insurance, and pension funds. This subcategory includes the administration of financial markets (exchanges), investment manager, clearing and guarantee institution, depository and settlement institution, trustee, currency exchange services, insurance and reinsurance brokerage services, and activities supporting financial services, insurance and other pension funds,

Money Market (Stock Exchange)

Administration of financial markets (exchanges) includes business that organizes and provides a system and means of securities trading. Its activities include the operation and supervision of financial markets, such as commodity contract exchanges, exchanges of securities, as well as the stock exchanges.

The estimation method used in calculating output at current prices is the production approach.

Output dari kegiatan administrasi pasar uang (bursa efek) merupakan hasil pengolahan laporan keuangan PT Bursa Efek Indonesia yang terdiri dari pendapatan jasa transaksi efek, jasa pencatatan, jasa informasi, dan pendapatan lainnya. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Manager Investasi

Manager investasi mencakup usaha mengelola portofolio efek untuk para nasabah atau mengelola portofolio investasi kolektif untuk sekelompok nasabah.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan ini merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan manager investasi.

Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Output from the administration of financial markets (exchanges) are the result of the processing of the financial statements of the Indonesia Stock Exchange comprising income securities transaction services, recording services, information services, and other revenues. Meanwhile, output at constant prices is obtained by using the method of deflation, which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Value Added (NTB), both at current prices and at constant prices is obtained by multiplying the output and value added ratio.

Investment Manager

Manager attempt to manage a portfolio of investments includes securities to customers or managing collective investment portfolio to a group of customers.

The estimation method used in calculating output at current prices is the production approach. The output of this activity is the result of processing the investment manager of corporate financial statements.

Output at constant obtained using using the method of deflation, which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Value Added (NTB), both at current prices and at constant prices is obtained by multiplying the output and value added ratio price.

Lembaga Kliring dan Penjaminan

Lembaga kliring dan penjaminan mencakup usaha menyelenggarakan jasa kliring dan penjaminan penyelesaian transaksi bursa yang teratur, wajar, dan efisien.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan ini merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan PT Kliring Penjamin Efek Indonesia (PT KPEI). Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian

Lembaga penyimpanan dan penyelesaian mencakup usaha menyelenggarakan kustodian sentral bagi bank kustodian, perusahaan efek, dan pihak lain, serta penyelesaian transaksi bursa yang teratur, wajar, dan efisien.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan ini merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (PT KSEI). Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh

Clearing Guarantee

Clearinghouse and guarantee services include organizing the business of clearing and settlement of exchange transactions orderly, fair, and efficient.

The estimation method used in calculating output at current prices is the production approach. The output of this activity is the result of the processing of the company's financial statements Securities Clearing Guarantor Indonesia (PT KPEI). Meanwhile, output at constant prices is obtained by using the method of deflation, which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Value Added (NTB), both at current prices and at constant prices is obtained by multiplying the output and value added ratio.

Securities Depository

Settlement and depository institutions include organizing efforts of central depository for custodian banks, securities companies, and other parties, as well as the exchange transaction settlement orderly, fair, and efficient.

The estimation method used in calculating output at current prices is the production approach. The output of this activity is the result of the processing of the financial statements of PT Indonesian Central Securities Depository (PT KSEI). Meanwhile, output at constant prices is obtained by using the method of

dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Wali Amanat

Wali amanat (*trustee*) mencakup kegiatan usaha pihak yang dipercayakan untuk mewakili kepentingan seluruh pemegang obligasi.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan ini merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan wali amanat. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Jasa Penukaran Mata Uang

Jasa penukaran mata uang (*money changer*) mencakup usaha jasa penukaran berbagai jenis mata uang, termasuk pelayanan penjualan mata uang.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan ini merupakan hasil

deflation, which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Value Added (NTB), both at current prices and at constant prices is obtained by multiplying the output and value added ratio.

Trustee

Trustee (trustee) includes the business activities of those who are entrusted to represent the interests of all bondholders.

The estimation method used in calculating output at current prices is the production approach. The output of this activity is the result of the processing of the company's financial statements trustee. Meanwhile, output at constant prices is obtained by using the method of deflation, which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Value Added (NTB), both at current prices and at constant prices is obtained by multiplying the output and value added ratio.

Currency Exchange Services

Currency exchange services (money changer) includes various types of business services currency exchange, including currency sales service.

The estimation method used in calculating output at current prices is the production approach. The output of this activity is the result of the

pengolahan laporan keuangan perusahaan jasa penukaran mata uang. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Jasa Broker Asuransi dan Reasuransi

Jasa broker asuransi dan reasuransi mencakup usaha yang memberikan jasa dalam rangka pelaksanaan penutupan objek asuransi milik tertanggung kepada perusahaan-perusahaan asuransi dan reasuransi sebagai penanggung.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan ini merupakan hasil pengolahan asuransi dan reasuransi. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

processing of the company's financial statements currency exchange. Meanwhile, output at constant prices is obtained by using the method of deflation, which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Value Added (NTB), both at current prices and at constant prices is obtained by multiplying the output and value added ratio.

Insurance and Reinsurance Brokerage

Insurance and reinsurance brokerage services include businesses that provide services in the framework of the implementation of the closure of the insurance objects belonging to the insured to the insurance companies and reinsurance as an underwriter.

The estimation method used in calculating output at current prices is the production approach. The output of this activity is the result of the processing of insurance and reinsurance. Meanwhile, output at constant prices is obtained by using the method of deflation, which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Value Added (NTB), both at current prices and at constant prices is obtained by multiplying the output and value added ratio.

2.12 Real Estat

Kategori ini meliputi kegiatan persewaan, agen dan atau perantara dalam penjualan atau pembelian real estat serta penyediaan jasa real estat lainnya bisa dilakukan atas milik sendiri atau milik orang lain yang dilakukan atas dasar balas jasa kontrak. Kategori ini juga mencakup kegiatan pembangunan gedung pemeliharaan atau penyewaan bangunan. Real estate adalah properti berupa tanah dan bangunan.

Output untuk persewaan bangunan tempat tinggal diperoleh dari perkalian antara pengeluaran konsumsi rumah tangga per kapita untuk sewa rumah, kontrak rumah, sewa beli rumah dinas, perkiraan sewa rumah pajak dan pemeliharaan rumah dengan jumlah penduduk pertengahan tahun. Sedangkan output usaha persewaan bangunan bukan tempat tinggal diperoleh dari perkalian antara luas bangunan yang disewakan dengan rata-rata tarif sewa per m². NTB diperoleh dari hasil perkalian antara rasio NTB dengan outputnya. NTB atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode ekstrapolasi dan sebagai ekstrapolatornya indeks luas bangunan.

Sumber data perhitungan nilai tambah bruto kategori real estate diperoleh dari sensus dan survei Badan Pusat Statistik Kabupaten Paser.

2.12 Real Estate Activities

This category includes the rental, and the agents or intermediaries in the sale or purchase of real estate and providing other real estate services could be done on their own or belonging to others that is done on the basis of remuneration contracts. This category also includes the activities of building maintenance or rental of buildings. Real estate is a property such as land and buildings.

Output for rental residential buildings is obtained from the multiplication of household consumption expenditure per capita for rent, house contract, lease purchase the home office, the estimated rent tax and home maintenance, the number of mid-year population. While output rental business non-residential buildings acquired from multiplying building area leased with an average rental rate per m². gross value added is obtained by multiplying the ratio of value added to output. Value added at constant prices is obtained by using the method of extrapolation, and extrapolation index of building area.

Data source leases residential buildings acquired is generated by BPS-Statistics of Paser Regency Census and Survey.

2.13. Jasa Perusahaan

Kategori Jasa Perusahaan merupakan gabungan dari 2 (dua) kategori, yakni kategori M dan kategori N. Kategori M mencakup kegiatan profesional, ilmu pengetahuan dan teknik yang membutuhkan tingkat pelatihan yang tinggi dan menghasilkan ilmu pengetahuan dan keterampilan khusus yang tersedia untuk pengguna. Kegiatan yang termasuk kategori M antara lain: jasa hukum dan akuntansi, jasa arsitektur dan teknik sipil, penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan, periklanan dan penelitian pasar, serta jasa profesional, ilmiah dan teknis lainnya. Kategori N mencakup berbagai kegiatan yang mendukung operasional usaha secara umum. Kegiatan yang termasuk kategori N antara lain: jasa persewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi, jasa ketenagakerjaan, jasa agen perjalanan, penyelenggaraan tur dan jasa reservasi lainnya, jasa keamanan dan penyelidikan, jasa untuk gedung dan pertamanan, jasa administrasi kantor, serta jasa penunjang kantor dan jasa penunjang usaha lainnya.

Jasa Hukum

Jasa hukum mencakup usaha jasa pengacara/penasihat hukum, notaris, lembaga bantuan hukum, serta jasa hukum lainnya.

Jasa Akuntansi, Pembukuan dan Pemeriksa

Jasa akuntansi, pembukuan dan pemeriksaan mencakup usaha jasa pembukuan, penyusunan, dan analisis laporan keuangan, persiapan atau pemeriksaan laporan keuangan dan pengujian laporan

2.13 Business Activities

Business Services category is a combination of the two (2) categories, namely category M and categories N. M Category covers professional activities, science and engineering that require high levels of training and generate knowledge and skills available to users. Activities included categories M, among services and accounting, others: legal architectural and civil engineering services, research and development of science, advertising and market research, as well as professional services, scientific and other technical. N category includes a variety of activities that support general business operations. Activities including the N category include: rental services and lease without option rights, employment services, travel agency services, organizing tours and other reservation services, security and investigation services, services to buildings and landscape, office administrative services, as well as supporting services office and other business support services.

Law Services

Law services include business services attorney / lawyer, notary, legal aid organizations, as well as other legal services.

Accounting Services, Bookkeeping and Audit

Accounting services, bookkeeping and accounting services business covers inspection, preparation, and analysis of financial statements, preparation or examination of financial statements and reports and

serta sertifikasi keakuratannya. Termasuk juga jasa konsultasi perpajakan.

Jasa Arsitek dan Teknik Sipil Serta Konsultasi Teknis Lainnya

Jasa arsitek dan teknik sipil serta konsultasi teknis mencakup usaha jasa konsultasi arsitek, seperti jasa arsitektur perancangan gedung dan *drafting*, jasa arsitektur perencanaan perkotaan, jasa arsitektur pemugaran bangunan bersejarah, serta jasa inspeksi gedung atau bangunan.

Jasa Periklanan

Jasa periklanan mencakup usaha jasa bantuan penasihat, kreatif, produksi bahan periklanan, perencanaan dan pembelian media. Termasuk juga kegiatan menciptakan dan menempatkan iklan di surat kabar, majalah/tabloid, radio, televisi, internet, dan media lainnya.

Jasa Persewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi Mesin dan Peralatan Konstruksi dan Teknik Sipil

Jasa persewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi mesin dan peralatan konstruksi dan teknik sipil mencakup usaha jasa persewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi mesin dan peralatan konstruksi dan teknik sipil termasuk perlengkapannya tanpa operatornya.

certification testing accuracy. Including tax consulting services.

Architects and Civil Engineering And Technical Consulting Others

Services of architects, civil engineering and technical consulting include business consulting architects, such as building services design and drafting architecture, urban planning architectural, architectural services restoration of historic buildings, as well as the building or the building inspection services.

Advertising Services

Advertising services include advisory assistance services business, creative, production of advertising material, media planning and buying. Including the activities of creating and placing advertising in newspapers, magazines / tabloid, radio, television, internet, and other media.

Rental Services, Lease Option Without Machinery and Equipment Construction and Civil Engineering

Services rental and leasing without an option of machinery and equipment construction and civil engineering services business includes rental and lease without an option of machinery and equipment construction and civil engineering including equipment without operator.

Jasa Penyaluran Tenaga Kerja

Jasa penyaluran tenaga kerja mencakup usaha jasa penempatan dan penyaluran para tuna karya yang siap pakai, seperti agen penyalur jasa tenaga kerja Indonesia, agen penyalur pembantu rumah tangga, dan lainnya.

Jasa Kebersihan Umum Bangunan

Jasa kebersihan umum bangunan mencakup usaha jasa kebersihan bermacam jenis gedung, seperti gedung perkantoran, pabrik, pertokoan, balai pertemuan, dan gedung sekolah.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output kategori jasa perusahaan atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output diperoleh dari hasil perkalian antara jumlah tenaga kerja dengan rata-rata output per tenaga kerja. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode revaluasi. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

2.14 Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib

Kategori ini mencakup kegiatan yang sifatnya pemerintahan, yang umumnya dilakukan oleh administrasi pemerintahan. Kategori ini juga mencakup perundang-undangan dan penerjemahan hukum yang berkaitan dengan pengadilan dan menurut peraturannya,

Labor Distribution Services

Labor distribution services include storage and distribution services businesses of the jobless are ready to use, such as labor services agencies Indonesia, housemaid agencies, and others.

Building Public Health Services

Public buildings cleaning services include cleaning services businesses various types of buildings, such as office buildings, factories, shops, meeting halls, and schools.

The estimation method used in calculating the output of business services category at current prices is production approach. Output is obtained by multiplying the number of workers with the average output per worker. Meanwhile, output at constant prices is obtained by using the revaluation model. Gross Value Added (NTB), both at current prices and at constant prices is obtained by multiplying the output and value added ratio.

2.14 *Public Administration and Defence, Compulsory Social Security*

This category includes activities that are government, which is generally carried out by the administration. This category also includes the interpretation of legislation and law relating to the courts and according to the rules,

seperti halnya administrasi program berdasarkan peraturan perundang-undangan, kegiatan legislative, perpajakan, pertahanan Negara, keamanan dan keselamatan Negara, pelayanan imigrasi, hubungan luar negeri dan administrasi program pemerintah, serta jaminan social wajib. Kegiatan yang diklasifikasikan di kategori lain dalam KBLI tidak termasuk pada kategori ini., meskipun dilakukan oleh Badan pemerintahan.

Sebagai contoh administrasi sistem sekolah, (peraturan, pemeriksaan, dan kurikulum) termasuk pada kategori ini, tetapi pengajaran itu sendiri masuk kategori Pendidikan (P) dan rumah sakit penjara atau militer diklasifikasikan pada kategori Q.

NTB administrasi pemerintahan atas dasar harga berlaku merupakan penjumlahan seluruh belanja pegawai dari kegiatan administrasi pemerintahan dan pertahanan serta jasa pemerintahan lainnya ditambah dengan penyusutan. Perkiraan NTB atas dasar harga konstan 2010 dihitung dengan cara ekstrapolasi. Dan indeks tertimbang jumlah pegawai negeri sipil menurut golongan kepangkatan sebagai ekstrapolatornya.

Data bersumber dari Sumber data perhitungan nilai tambah bruto kategori real estate yang diperoleh dari sensus dan survei Badan Pusat Statistik

2.15 Jasa Pendidikan

Kategori ini mencakup kegiatan pendidikan pada berbagai tingkatan dan untuk berbagai pekerjaan, baik secara lisan atau tertulis seperti halnya dengan berbagai cara komunikasi. Kategori ini juga mencakup pendidikan negeri dan swasta juga mencakup

as well as the administration of programs based on legislation, legislative activities, taxation, national defense, security and safety of the State, immigration services, foreign affairs and administration programs government, as well as compulsory social security. Activities that are classified in other categories in ISIC are not included in this category, albeit by a government agency.

For example, the administration of the school system, (regulation, inspection, and curriculum) are included in this category, but the teaching itself in the category of Education (P) and a prison or military hospital is classified in the category Q.

Gross value added of public administration at current prices is the sum of all employee expenses of government administration and defense activities as well as other government services coupled with the depreciation. Estimates of value added at constant prices 2010 is calculated by extrapolation. And indices weighted according to the number of civil servants class rank as extrapolation.

Data sourced from the calculation of value added of real-estate category from BPS-Statistics of Paser Regency Census and Survey.

2.15 Education

This category includes educational activities at various levels and for various jobs, either orally or in writing as well as the various means of communication. This category also includes public and private education also includes teaching, especially regarding sports

pengajaran yang terutama mengenai kegiatan olahraga, hiburan dan penunjang pendidikan. Pendidikan dapat disediakan dalam ruangan, melalui penyiaran radio dan televisi, internet dan surat menyurat. Tingkat pendidikan dikelompokkan seperti kegiatan pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan tinggi dan pendidikan lain, mencakup juga jasa penunjang pendidikan dan pendidikan anak usia dini.

Penghitungan NTB Jasa Pendidikan Pemerintah atas dasar harga berlaku menggunakan pendekatan pengeluaran, dan untuk Jasa Pendidikan Swasta menggunakan pendekatan Pendekatan Produksi. Untuk NTB Jasa Pendidikan Pemerintah atas dasar harga konstan 2010 menggunakan Pendekatan Deflasi, sedangkan Jasa Pendidikan Swasta menggunakan pendekatan revaluasi.

Sumber data perhitungan nilai tambah bruto kategori jasa pendidikan diperoleh dari hasil survei Badan Pusat Statistik.

2.16 Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial

Kategori ini mencakup kegiatan penyediaan jasa kesehatan dan kegiatan sosial yang cukup luas cakupannya, dimulai dari pelayanan kesehatan yang diberikan oleh tenaga profesional terlatih di rumah sakit dan fasilitas kesehatan lain sampai kegiatan perawatan di rumah yang melibatkan tingkatan kegiatan pelayanan kesehatan sampai kegiatan sosial yang tidak melibatkan tenaga kesehatan profesional. Kegiatan penyediaan jasa kesehatan dan kegiatan sosial mencakup: Jasa Rumah Sakit; Jasa Klinik;

activities, entertainment and educational support. Education can be provided in the room, through radio and television broadcasting, internet and correspondence. The education level of activities classified as primary education, secondary education, higher education and other education, support services also include education and early childhood education.

Gross value added services Government Education at current prices using the expenditure approach, and for Private Education Services Production approach. Gross value added services for Government Education at constant prices 2010 using deflation approach, while the Private Education Services revaluation approach.

Data sourced from the calculation of value added of education category from BPS-Statistics of Paser Regency Census and Survey.

2.16 Human Health and Social Work Activities

This category includes providing health services and social activities are quite broad in scope, starting from health care provided by skilled professionals in hospitals and other health facilities to home care activities that involve levels of health care activities to social activities that do not involve health professionals. Provision of health services and social activities include: Hospital Services; Clinical services;

Jasa Rumah Sakit Lainnya; Praktik Dokter; Jasa Pelayanan Kesehatan yang dilakukan oleh Kesehatan; Jasa Angkutan Khusus Paramedis; Jasa Pelayanan Kesehatan Tradisional; Jasa Pelayanan Penunjang Pengangkutan Orang Sakit (Medical Evacuation); Jasa Kesehatan Hewan; Jasa Kegiatan Sosial.

Metode penghitungan untuk jasa pemerintah atas dasar harga berlaku menggunakan pendekatan pengeluaran, sedangkan swasta menggunakan pendekatan produksi. NTB jasa kesehatan dan kegiatan sosial pemerintah atas dasar harga konstan 2010 menggunakan pendekatan deflasi, sedangkan jasa kesehatan dan kegiatan sosial swasta menggunakan pendekatan revaluasi.

Sumber data perhitungan nilai tambah bruto kategori jasa kesehatan dan kegiatan sosial diperoleh dari hasil survei Badan Pusat Statistik.

2.17 Jasa Lainnya

Kategori Jasa Lainnya merupakan gabungan 4 kategori pada KBLI 2009. Kategori ini mempunyai kegiatan yang cukup luas yang meliputi: Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi; Jasa Reparasi Komputer Dan Barang Keperluan Pribadi Dan Perlengkapan Rumah Tangga; Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga; Kegiatan Yang Menghasilkan Barang dan Jasa Oleh Rumah Tangga Yang Digunakan Sendiri untuk memenuhi kebutuhan; Jasa Swasta Lainnya termasuk Kegiatan Badan Internasional, seperti PBB dan perwakilan PBB, Badan Regional, IMF, OECD, dan lain-lain.

Other Hospital Services Physician practices; Health Care Services; Special Transport Services Paramedic; Traditional Health Care Services; Supporting Service Transporting the Sick (Medical Evacuation) Animal Health Service; Social Work Services.

The calculation method for government services at current prices using the expenditure approach, while the private sector production approach. Gross value added of health services and social activities of the government on the basis of constant prices 2010 using deflation approach, while health services and social activities of private use revaluation approach.

Data sourced from the calculation of value added of human health and social work activities category from BPS-Statistics of Paser Regency Census and Survey.

2.17 Other Services Activities

Other Services category is a combination of four categories in ISIC 2009. This category has a fairly extensive activities that include: Arts, Entertainment, and Recreation; Computer Repair Services and Personal Purposes Goods and Home Appliances; Individuals Services Serving Households; Activity Produce Goods and Services by Household Used Alone to meet the needs; Other private services including the activities of international agencies, such as the UN and UN agencies, the Regional Board, IMF, OECD, and others.

Kesenian, Hiburan dan Rekreasi

Jasa Kesenian, Hiburan dan Rekreasi berkategori R di dalam KBLI 2009. Kategori ini meliputi kegiatan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat umum akan hiburan, kesenian, dan kreativitas, termasuk perpustakaan, arsip, museum, kegiatan kebudayaan lainnya, kegiatan perjudian dan pertaruhan, serta kegiatan olahraga dan rekreasi lainnya.

Output atas dasar harga berlaku diperoleh dengan menggunakan metode pendekatan produksi, yaitu output diperoleh dari hasil perkalian antara indikator produksi dengan indikator harga. Output panggung hiburan/kesenian dihitung berdasarkan pajak tontonan yang diterima pemerintah. Output untuk jasa hiburan dan rekreasi lainnya pada umumnya didasarkan pada hasil perkalian antara jumlah perusahaan dan jumlah tenaga kerja masing-masing dengan rata-rata output per indikatornya. NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dari hasil perkalian antara rasio NTB dengan output. Sedangkan output dan NTB atas dasar harga konstan menggunakan metode deflasi/ ekstrapolasi dengan deflator/ekstrapolatornya adalah IHK rekreasi dan olahraga/ indeks indikator produksi yang sesuai.

Kegiatan Jasa Lainnya

Kegiatan ini berkategori S yang mencakup kegiatan dari keanggotaan organisasi, jasa reparasi komputer dan barang keperluan pribadi dan perlengkapan rumah tangga, serta berbagai kegiatan jasa perorangan lainnya.

Output atas dasar harga berlaku untuk Jasa Lainnya diperoleh dari perkalian antara masing-masing jumlah

Arts, Entertainment and Recreation

Arts Services, Entertainment and Recreation, categorized R in KBLI 2009. This category includes activities to meet the needs of the general public will be entertainment, art, and creativity, including libraries, archives, museums, other cultural activities, gambling and betting, as well as sports activities and other leisure.

Output at current prices is obtained by using the production approach, ie the output is obtained by multiplying production indicators and price indicators. Output stage entertainment / arts spectacle calculated based on the tax received by the government. Output for entertainment and other recreational services, are generally based on the multiplication of the number of companies and the number of workers each with an average output per indicator. Value added at current prices is obtained by multiplying the ratio value added to output. Output and value added at constant prices using the deflation / extrapolation with the deflator / extrapolation is recreation and sport CPI and the index indicator corresponding production.

Others Services

This activity is categorized S which the scope of activities of membership organizations, repair services and goods for personal computers and home appliances, as well as various other personal service activities.

Output at current prices for Other Services obtained from multiplication of each

tenaga kerja dengan rata-rata output per tenaga kerja. NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dari hasil perkalian antara rasio NTB dengan output. Sedangkan untuk memperoleh output dan NTB atas dasar harga konstan menggunakan metode deflasi dimana deflatornya adalah IHK Umum.

Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga; Kegiatan yang Menghasilkan Barang dan Jasa oleh Rumah Tangga yang Digunakan Sendiri untuk Memenuhi Kebutuhan

Kegiatan ini berkategori T di KBLI 2009, mencakup kegiatan yang memanfaatkan Jasa Perorangan Yang Melayani Rumah Tangga yang didalamnya termasuk jasa pekerja domestik (pembantu rumah tangga, satpam, tukang kebun, supir, dan sejenisnya), dan Kegiatan Yang Menghasilkan Barang Dan Jasa Oleh Rumah Tangga Yang Digunakan Sendiri Untuk Memenuhi Kebutuhan (didalamnya termasuk kegiatan pertanian, industri, penggalian, konstruksi, dan pengadaan air).

Output atas dasar harga berlaku untuk jasa perorangan yang melayani rumah tangga/ jasa pekerja domestik (pembantu rumah tangga, satpam, tukang kebun, supir, dan sejenisnya) diperoleh dari perkalian antara pengeluaran perkapita untuk jasa pekerja domestik dengan jumlah penduduk pertengahan tahun, sedangkan NTB-nya sama dengan output yang dihasilkan karena konsumsi antara pekerja jasa domestik merupakan pengeluaran konsumsi rumah tangga majikan. Untuk kegiatan yang menghasilkan barang oleh rumah tangga yang digunakan sendiri untuk memenuhi kebutuhan,

workforce with an average output per worker. Value added at current prices is obtained by multiplying the ratio value added to output. As for obtaining the output and value added at constant prices using the deflation method where the deflator is the general CPI.

Individuals Services Serving Households; Activities Produce Goods and Services by Household Used to Meet Individual Needs

This activity is categorized T in ISIC 2009, includes activities that utilize Personal Services That Serve Household services which includes domestic workers (maids, security guards, gardeners, drivers, and the like), and Work Produce Goods and Services by Household Used Alone To Meet Needs (therein including agriculture, industry, excavation, construction, and procurement of water).

Output at current prices for the services of individuals serving households/services of domestic workers (maids, security guards, gardeners, drivers, and the like) obtained by multiplying the per capita expenditure for the services of domestic workers to the total population at mid-year, while the value-added equal to its gross output produced for consumption between domestic service workers is the employer's household consumption expenditure. For activities that produce goods by households that used alone to meet the needs,

(pertanian, industri, konstruksi, penggalian) output dan NTB berlaku diperoleh dengan hasil survei intern BPS (SKTIR). Sedangkan output pengadaan air diperoleh dengan pendekatan rumah tangga yang menggunakan pompa dan sumur, baik sumur terlindung maupun tidak terlindung. Sementara itu, output dan NTB atas dasar harga konstan, baik untuk kegiatan pekerja domestik maupun kegiatan menghasilkan barang dan jasa untuk digunakan sendiri oleh rumah tangga diperoleh dengan menggunakan metode deflasi dengan deflatornya laju IHK umum.

Kegiatan Badan Internasional dan Ekstra Internasional Lainnya

Kelompok ini berkategori U yang mencakup kegiatan badan internasional, seperti PBB dan perwakilannya, Badan Regional dan lain-lain, termasuk The International Moneter Fund, The World Bank, The World Customs Organization(WHO), the Organization for Economic Co-operation and Development(OECD), the Organization of Petroleum Exporting Countries(OPEC) dan lain-lain.

Output dan NTB berlaku diperoleh dengan pendekatan biaya yang didapatkan dari laporan keuangan badan internasional dan ekstra internasional lainnya. Sementara, untuk output konstan diperoleh dengan metode deflasi dengan deflator laju IHK umum.

(agriculture, industry, construction, excavation) output and value added effect is obtained with the results of internal surveys BPS (SKTIR). While the water supply output is obtained with the approach of households using pumps and wells, both protected and unprotected wells. Meanwhile, output and value added at constant prices, both for domestic workers' activities as well as activities to produce goods and services for its own use by households is obtained by using the method of deflation with the deflator rate of the general CPI.

Extra activities of the International Agency and Other

This group N category which includes activities of international board, such as the UN and its representatives, Regional Agency and others, including the International Monetary Fund, The World Bank, The World Customs Organization (WHO), the Organization for Economic Co-operation and Development (OECD), the Organization of Petroleum Exporting Countries (OPEC) and others.

Output and value added obtained by the cost approach derived from the financial statements of international agencies and other international extra. While, for constant output obtained by the method of deflation with a deflator rate of the general CPI.

TINJAUAN EKONOMI KABUPATEN PASER

ECONOMIC REVIEW OF PASER REGENCY



BAB III

TINJAUAN EKONOMI KABUPATEN PASER

Nilai PDRB Kabupaten Paser atas dasar harga berlaku 2010 pada tahun 2017 mencapai 43,88 triliun rupiah. Secara nominal, nilai PDRB ini mengalami kenaikan sebesar 6,59 triliun rupiah dibandingkan dengan tahun 2016 yang mencapai 37,29 triliun rupiah. Naiknya nilai PDRB ini dipengaruhi oleh meningkatnya produksi di seluruh lapangan usaha dan adanya inflasi.

Berdasarkan harga konstan 2010, angka PDRB juga mengalami kenaikan, dari 32,76 triliun rupiah pada tahun 2016 menjadi 33,13 triliun rupiah pada tahun 2017. Hal ini menunjukkan selama tahun 2017 Kabupaten Paser mengalami pertumbuhan ekonomi sekitar 1,13 persen. Berbeda dari tahun sebelumnya, Perekonomian Kabupaten Paser mengalami kontraksi hingga 4,96 persen. Kenaikan PDRB Tahun 2017 ini murni disebabkan oleh meningkatnya volume produksi di beberapa lapangan usaha unggulan.

3.1 Struktur Ekonomi

Besarnya peranan berbagai lapangan usaha ekonomi dalam memproduksi barang dan jasa sangat menentukan struktur ekonomi suatu daerah. Struktur ekonomi yang

CHAPTER III

ECONOMIC REVIEW OF PASER REGENCY

GRDP figure at current prices of Paser Regency in 2017 reached 43.88 trillion rupiah. In nominal terms, this GRDP figure is increased by 6.59 trillion rupiah compared to 2016 which reached 37.29 trillion rupiah. This increase in GRDP value is influenced by increased production in all category and inflation.

Based on the 2010 constant market prices, GRDP also increased from 32.76 trillion rupiah in 2016 to 33.13 trillion rupiahs in 2017. This showed that during 2017 Paser Regency experiencing economic growth of about 1.13 percent, faster than the previous year. Difference from the previous year, economy of Paser Regency experienced a contraction of 4.96 percent. The increase of GRDP is purely caused by the increased production of several leading category.

3.1 Economic Structure

The share of all business field in producing goods and services mostly determines economic structure in a certain area. Economic structure created value added of each business field terbentuk dari nilai tambah yang

diciptakan oleh setiap lapangan usaha menggambarkan seberapa besar ketergantungan suatu daerah terhadap kemampuan memproduksi dari setiap lapangan usaha.

Selama lima tahun terakhir (2013-2017), struktur perekonomian Kabupaten Paser didominasi oleh 5 (lima) kategori lapangan usaha, diantaranya: Pertambangan dan Penggalian; Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Industri Pengolahan; Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil, dan Sepeda Motor; dan Konstruksi. Hal ini dapat dilihat dari peranan masing-masing lapangan usaha terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Paser.

Peranan terbesar dalam pembentukan PDRB Kabupaten Paser pada tahun 2017 dihasilkan oleh lapangan usaha Pertambangan dan Penggalian, yaitu mencapai 73,26 persen (turun dari 77,70 persen di tahun 2013). Selanjutnya, Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sebesar 11,20 persen (naik dari 9,30 persen di tahun 2013), disusul oleh Industri Pengolahan sebesar 4,92 persen (naik dari 3,80 persen di tahun 2013). Berikutnya Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil, dan Sepeda Motor sebesar 3,48 persen (naik dari 2,87 persen di tahun 2013) dan Konstruksi sebesar 2,20 persen (naik dari 2,19 persen di tahun 2013).

describes how much the region's dependency on production capability of each business field.

Over the last five years (2013-2017) economic structure in Paser Regency dominated by five (5) category of business field, such as: Mining and Quarrying; Agriculture, Forestry, and Fishery; Manufacturing; Wholesale and Retail Trade, Repair of Vehicles and Motorcycles and Construction. It can be seen from the respective roles of the undertaking to the GRDP formation Paser Regency.

The biggest role in 2017 generated by the business field Mining and Quarrying. The share of the business sector reached of 73.26 percent (this figure decreased from 77.70 percent in 2013), then the business field Agriculture, Forestry, and Fishery of 11.20 percent (up from 9.30 percent in 2013) and the undertaking of Manufacturing amounted to 4.92 percent (up from 3.8 percent in 2013). Next, business field Wholesale and Retail Trade, Repair of Vehicles and Motorcycles of 3.48 percent (up from 2.87 percent in 2013) and the undertaking of Construction of 2.20 percent (up from 2.19 percent in 2013).

Tabel 3.1. Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Paser Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, 2013–2017

Table 3.1. Percentage Distribution of Gross Regional Domestic Product of Paser Regency at Current Market Prices by Industry 2013–2017

Lapangan Usaha/Industry		2013	2014	2015	2016*	2017**
(1)		(3)	(4)	(5)	(6)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry and Fishing</i>	9,30	10,51	11,29	12,64	11,20
B	Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	77,70	75,79	73,63	71,02	73,26
C	Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	3,80	3,99	4,28	4,77	4,92
D	Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i>	0,01	0,01	0,02	0,02	0,02
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities</i>	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02
F	Konstruksi/ <i>Construction</i>	2,19	2,25	2,40	2,36	2,20
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	2,87	2,98	3,34	3,75	3,48
H	Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	0,39	0,41	0,46	0,48	0,44
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	0,23	0,24	0,27	0,30	0,27
J	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	0,53	0,55	0,61	0,67	0,61
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	0,35	0,35	0,38	0,41	0,36
L	Real Estat/ <i>Real Estate Activities</i>	0,28	0,29	0,32	0,34	0,30
M,N	Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	0,05	0,06	0,06	0,06	0,05
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration and Defence; Compulsory Social Security</i>	0,92	1,07	1,23	1,26	1,06
P	Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	0,90	0,99	1,13	1,25	1,18
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	0,30	0,33	0,38	0,44	0,41
R,S,T,U	Jasa lainnya/ <i>Other Services Activities</i>	0,15	0,16	0,19	0,23	0,22
Produk Domestik Regional Bruto/ Gross Regional Domestic Product		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

* Angka sementara/Preliminary Figures

** Angka sangat sementara/Very Preliminary Figures

Di antara kelima lapangan usaha tersebut, Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan serta Industri Pengolahan adalah kategori yang mengalami peningkatan peranan. Sebaliknya, Pertambangan dan Penggalian peranannya berangsur-angsur menurun. Sedangkan tiga lapangan usaha yang lain, peranannya berfluktuasi namun cenderung menurun. Sementara itu, peranan lapangan usaha lainnya, masing-masing kurang dari 2 persen.

Salah satu penyebab menurunnya peranan Pertambangan dan Penggalian adalah harga batu bara yang tidak stabil dan ketersediaan komoditas yang akan habis. Perhatian pemerintah pada ketergantungan perekonomian Kabupaten Paser terhadap kategori Pertambangan dan Penggalian menyebabkan pemerintah wajib berusaha mengembangkan dan mengelola potensi daerah dari kategori lain yang nantinya tetap dapat menjaga kestabilan perekonomian Kabupaten Paser, salah satunya melalui pertanian dalam arti luas. Hal tersebut mengakibatkan peranan lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan semakin meningkat melalui berbagai program pemerintah dalam rangka pembangunan sektor pertanian dalam arti luas.

Among the five category, only the Provision of Agriculture, Forestry, and Fishery and Manufacturing whose role seems to increase. Instead, gradually Mining and Quarrying declined. While the other three category, the role fluctuates but tends to decline. Meanwhile, the role of other category, each less than 2 percent.

One of the causes of declining role of Mining and Quarrying is the unstable price of coal and the availability of this commodities will run out. The government concerned this situation that economic dependence of Paser Regency on Mining and Quarrying Category has caused the government have to try to develop and manage the potential of region through other categories which will maintain the economic stability of Paser Regency, one of which is through Agriculture. This has resulted in the increasing role of the fields of Agriculture, Forestry, and Fisheries through various government programs in the development of the agricultural sector.

3.2 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator makro untuk melihat kinerja perekonomian secara riil di suatu wilayah. Laju pertumbuhan ekonomi dihitung berdasarkan perubahan PDRB atas dasar harga konstan tahun yang bersangkutan terhadap tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai penambahan jumlah barang dan jasa yang dihasilkan oleh semua lapangan usaha kegiatan ekonomi yang ada di suatu wilayah selama kurun waktu setahun.

Berdasarkan harga konstan 2010, nilai PDRB Kabupaten Paser pada tahun 2017 meningkat. Peningkatan tersebut dipengaruhi oleh meningkatnya produksi di beberapa Kategori lapangan usaha unggulan yang sudah bebas dari pengaruh inflasi. Nilai PDRB Kabupaten Paser tahun 2017 atas dasar harga konstan 2010, mencapai 33,13 triliun rupiah. Angka tersebut naik dari 32,76 triliun rupiah pada tahun 2016. Hal tersebut menunjukkan bahwa selama tahun 2017 terjadi pertumbuhan ekonomi sebesar 1,13 persen, lebih tinggi jika dibandingkan pertumbuhan ekonomi tahun sebelumnya yang bahkan mengalami kontraksi hingga 4,96 persen.

Pertumbuhan ekonomi selama 2017 masih disebabkan oleh meningkatnya produksi komoditas pertambangan (batu bara).

3.2 Economic Growth

Economic growth is one indicator of the macro to see the real performance of the economy in a region. Economic growth rate is calculated based on changes in GRDP at constant prices for the year against the previous year. Economic growth can be seen as an increase in the number of goods and services produced by all category of economic activity in a region during a period of one year.

Based on 2010 constant market prices, the value of GRDP Paser Regency in 2017 increased. The increase was influenced by the increased production in the entire field of business that is free from the effects of inflation. Paser Regency value of GRDP at constant prices 2010, reached 33.13 trillion rupiah. The number is up from 32.76 trillion rupiah in 2016. It shows that during 2017 occurred economic growth of 1.13 percent, higher than the last economic growth which even experienced a contraction of 4.96 percent.

Economic growth during 2017 is accelerated by increasing of mining (coal) production. In addition, it also was accelerated by the development of

Selain itu, dipercepat juga oleh pembangunan Kabupaten Paser sebagai Kawasan Industri Pertanian. Kondisi perekonomian tahun sebelumnya mendorong pemerintah untuk lebih peka terhadap komoditas di luar pertambangan dan penggalian yang dapat menjadi potensi daerah.

Pertumbuhan ekonomi tertinggi dicapai oleh lapangan usaha Industri Pengolahan yaitu sebesar 10,04 persen. Salah satu penyebabnya adalah meningkatnya produksi Hasil Olahan Minyak kelapa Sawit (CPO) dan mulai dibentuknya pengolahan industri hilir, seperti pengolahan budi daya rumput laut di wilayah pesisir. Dari 17 Kategori lapangan usaha ekonomi yang ada, sebagian besar mengalami pertumbuhan yang positif. Terdapat 3 lapangan usaha yang mengalami kontraksi pada tahun 2017, yaitu Lapangan Usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan yang terkoreksi sebesar 0,85 persen; Pengadaan Listrik dan Gas yang terkoreksi sebesar 1,41 persen; dan Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib yang terkoreksi sebesar 3,20 persen.

Sementara itu, 14 lapangan usaha lainnya mengalami pertumbuhan ekonomi yang positif. Lima lapangan usaha mengalami pertumbuhan positif sebesar lima hingga sepuluh persen. Sedangkan sembilan lapangan usaha lainnya kurang dari lima persen. Lima lapangan usaha yang mengalami

Paser Regency as an Agricultural Industrial Zone. Economic condition in the previous year encouraged the government to be more considerate to other commodities beside Mining and Quarrying Category which could become the potential of this regional.

The highest economic growth was achieved by the Manufacturing field of 10.04 percent. One of the causes is the increase in Crude Palm Oil (CPO) production and the establishment of downstream processing industries, such as processing seaweed cultivation in coastal areas. Of the 17 existing economic category, most experienced positive growth. Three category experienced the contraction in 2017, which is Agriculture, Forestry, and Fishery that corrected by 0.85 percent; Electricity and Gas that corrected by 1.41 percent; and Public Administration and Defence; Compulsory Social Security that corrected by 3.20 percent.

Meanwhile, 14 category have experienced a positive growth. Five category experienced positive growth of five to ten percent. While nine other category in succession is less than five percent. Five category experienced a positive growth of five to ten percent are: the business field of Manufacturing

pertumbuhan positif sebesar lima hingga sepuluh persen tersebut antara lain: lapangan usaha Industri Pengolahan sebesar 10,04 persen, lapangan usaha Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial sebesar 8,60 Jasa pendidikan sebesar 7,28 persen; Jasa Lainnya sebesar 6,39 persen; dan Konstruksi sebesar 5,73 persen.

of 10.04 percent; Human Health and Social Work Activities at 8.60 percent, the field of Education Services amounted to 7.28 percent, Other Services Activities amounted to 6.39 percent, and the field of Construction amounted to 5.73 percent.

<https://paserkab.bps.go.id>

Tabel 3.2. Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Paser Menurut Lapangan Usaha (persen), 2013–2017

Table 3.2. Growth Rate of Gross Regional Domestic Product of Paser at 2010 Constant Market Prices by Industry (percent), 2013-2017

Lapangan Usaha/Industry		2013	2014	2015	2016*	2017**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry and Fishing</i>	3,33	10,93	4,11	6,04	-0,85
B	Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	7,39	3,37	-2,55	-7,43	0,51
C	Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	2,64	5,71	7,12	-1,15	10,04
D	Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i>	4,26	17,74	34,51	8,47	-1,41
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities</i>	5,73	1,09	3,42	4,79	0,45
F	Konstruksi/ <i>Construction</i>	5,42	4,33	0,33	-5,76	5,73
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	5,76	5,92	4,38	4,06	4,40
H	Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	6,74	6,44	4,22	-1,57	3,22
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	7,81	4,35	5,84	3,58	3,96
J	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	7,51	10,01	7,01	5,61	4,37
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	4,47	1,46	2,65	2,64	1,17
L	Real Estat/ <i>Real Estate Activities</i>	6,13	6,74	5,55	-0,83	1,34
M,N	Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	5,56	6,12	-2,68	-3,40	1,06
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration and Defence; Compulsory Social Security</i>	8,76	13,03	6,90	-3,42	-3,20
P	Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	17,23	12,64	7,06	3,66	7,28
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	10,92	10,45	6,31	5,59	8,60
R,S,T,U	Jasa lainnya/ <i>Other Services Activities</i>	4,91	5,41	5,14	7,72	6,39
Produk Domestik Regional Bruto/ Gross Regional Domestic Product		6,81	4,51	-0,89	-4,96	1,13

* Angka sementara/*Preliminary Figures*

** Angka sangat sementara/*Very Preliminary Figures*

3.3 PDRB Per Kapita

Salah satu indikator tingkat kemakmuran penduduk di suatu daerah/wilayah dapat dilihat dari nilai PDRB per kapita, yang merupakan hasil bagi antara nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh kegiatan ekonomi dengan jumlah penduduk. Oleh karena itu, besar kecilnya jumlah penduduk akan mempengaruhi nilai PDRB per kapita, sedangkan besar kecilnya nilai PDRB sangat tergantung pada potensi sumber daya alam dan faktor-faktor produksi yang terdapat di daerah tersebut. PDRB per kapita atas dasar harga berlaku menunjukkan nilai PDRB per kepala atau per satu orang penduduk.

Nilai PDRB per kapita Kabupaten Paser atas dasar harga berlaku sejak tahun 2013 hingga 2017 mengalami fluktuasi, cenderung naik. Pada tahun 2013, PDRB per kapita mencapai 147,670 juta rupiah. Secara nominal memang fluktuatif, namun mengalami kenaikan pada tahun 2017 mencapai 160,024 juta rupiah (lihat tabel 3.3). Kenaikan angka PDRB per kapita yang cukup tinggi ini disebabkan masih dipengaruhi oleh faktor inflasi.

3.3 Per Capita GRDP

One indicator of the level of prosperity of the population in a region/ area can be seen from the value of GRDP per capita, which is the quotient between added value generated by all economic activities by the population. Therefore, the size of the population will affect the value of GRDP per capita, while the size of the value of GRDP is highly dependent on natural resources and factors of production that are in the area. GRDP per capita at current prices shows the value of GRDP per head or per one resident.

Value of GDP per capita Paser Regency at current market prices since 2013 to 2017 fluctuate and tend to rise. In 2013 GRDP per capita stood at 147.670 million rupiah. Nominally fluctuated, but tend to rise until the year 2017 reached 160.024 million (see table 3.3). The increase in GRDP per capita figures are quite high due to still influenced by the inflation factor.

Tabel 3.3 Produk Domestik Regional Bruto dan PDRB Perkapita Kabupaten Paser, 2013-2017
Tabel 3.3 Gross Regional Domestic Product and Per Capita GRDP of Paser Regency, 2013-2017

Nilai PDRB/GRDP (Milliar Rupiah/Billion rupiahs)					
	2013	2014	2015	2016*	2017**
- ADHB/ at current price	36.916.266,99	39.250.901,15	38.309.277,52	37.285.964,49	43.879.540,76
- ADHK/ at 2010 Constant Price	33.281.215,38	34.782.536,43	34.472.875,10	32.761.336,30	33.131.441,71
PDRB per Kapita/Per Capita GRDP (Ribu Rupiah/Thousand rupiahs)					
- ADHB/ at current price	147.670,38	153.219,09	146.050,83	138.991,37	160.024,00
- ADHK/ at 2010 Constant Price	133.129,65	135.776,47	131.424,87	122.124,86	120.826,83
- Pertumbuhan PDRB per Kapita ADHK 2010/ <i>Growth of Per Capita GRDP at 2010 Constant Price</i>	4.29	1.99	-3.20	-7.08	-1.06
Jumlah Penduduk (orang)/ Population (People)	249.991	256.175	262.301	268.261	274.206
Pertumbuhan Jumlah Penduduk (Persen)/ Population Growth (Percent)	2.41	2.47	2.39	2.27	2.22

* Angka sementara/Preliminary Figures

** Angka sangat sementara/Very Preliminary Figures

PERANAN DAN PERTUMBUHAN PDRB KABUPATEN PASER MENURUT LAPANGAN USAHA

*SHARE AND GROWTH OF GRDP PASER REGENCY
BY INDUSTRY*



BAB IV PERANAN DAN PERTUMBUHAN PDRB KABUPATEN PASER MENURUT LAPANGAN USAHA

Produk Domestik Regional Bruto menurut lapangan usaha dirinci menjadi 17 kategori. Sebagian besar kategori dirinci lagi menjadi subkategori, disesuaikan dengan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2009. Berikut uraian perkembangan di setiap lapangan usaha periode 2013-2017.

4.1 Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan

Kategori ini mencakup Subkategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, Subkategori kehutanan dan Penebangan Kayu, dan Subkategori Perikanan. Subkategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan meliputi Tanaman Pangan, Tanaman Hortikultura, Tanaman Perkebunan, Peternakan, dan Jasa Pertanian dan Perburuan.

Kontribusi kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan terhadap PDRB Kabupaten Paser tahun 2017 atas dasar harga berlaku mencapai 4,91 triliun rupiah atau sebesar 11,20 persen. Subkategori usaha Pertanian, Peternakan, Perburuan, dan Jasa Pertanian merupakan kontributor terbesar dalam

CHAPTER IV SHARE AND GROWTH OF GRDP PASER REGENCY BY INDUSTRY

Gross Regional Domestic Product by industry specified into 17 categories. Most categories further specified into subcategories, adjusted to the Indonesian Standard Industrial Classification (ISIC) in 2009. The development in industry period 2013-2017 described below.

4.1 Agriculture, Forestry, and Fishing

This category covers subcategory of business Agriculture, Livestock, Hunting, and Agriculture Services, subcategory Forestry And Logging, and subcategory Fishery. Subcategory of business Agriculture, Livestock, Hunting, and Agriculture Services covering Food Crops, Horticulture Crops, Plantation Crop, Livestock, and Agricultural Services and Hunting.

The contribution of category Agriculture, Forestry, and Fishing to GRDP in 2017 at current prices reached 4.91 trillion rupiah, or about 11.20 percent. Agriculture, Livestock, Hunting and Agriculture Services is the largest contributor in creating value added

menciptakan nilai tambah lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan.

Pertumbuhan ekonomi pada kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan berfluktuasi selama 5 (lima) tahun terakhir. Fluktuasi tersebut terjadi karena fluktuasi yang terjadi pada subkategori Pertanian, Peternakan, Perburuan, dan Jasa Pertanian, khususnya Tanaman Pangan dan Tanaman Hortikultura. Sementara itu, 2 (dua) subkategori yang lain mengalami percepatan.

Pada tahun 2017, kategori ini mengalami kontraksi hingga 0,85 persen. Angka ini jauh lebih rendah dibandingkan dengan tahun 2016 yang sebesar 6,04 persen. Hal tersebut terjadi karena pertumbuhan perkebunan sawit yang memang menjadi kontributor terbesar dalam kategori ini turun. Penurunan produksi kelapa sawit dipengaruhi oleh banyaknya tanaman sawit yang sudah tua dan tidak menghasilkan lagi sehingga saat ini masih dalam proses penanaman ulang (*replanting*).

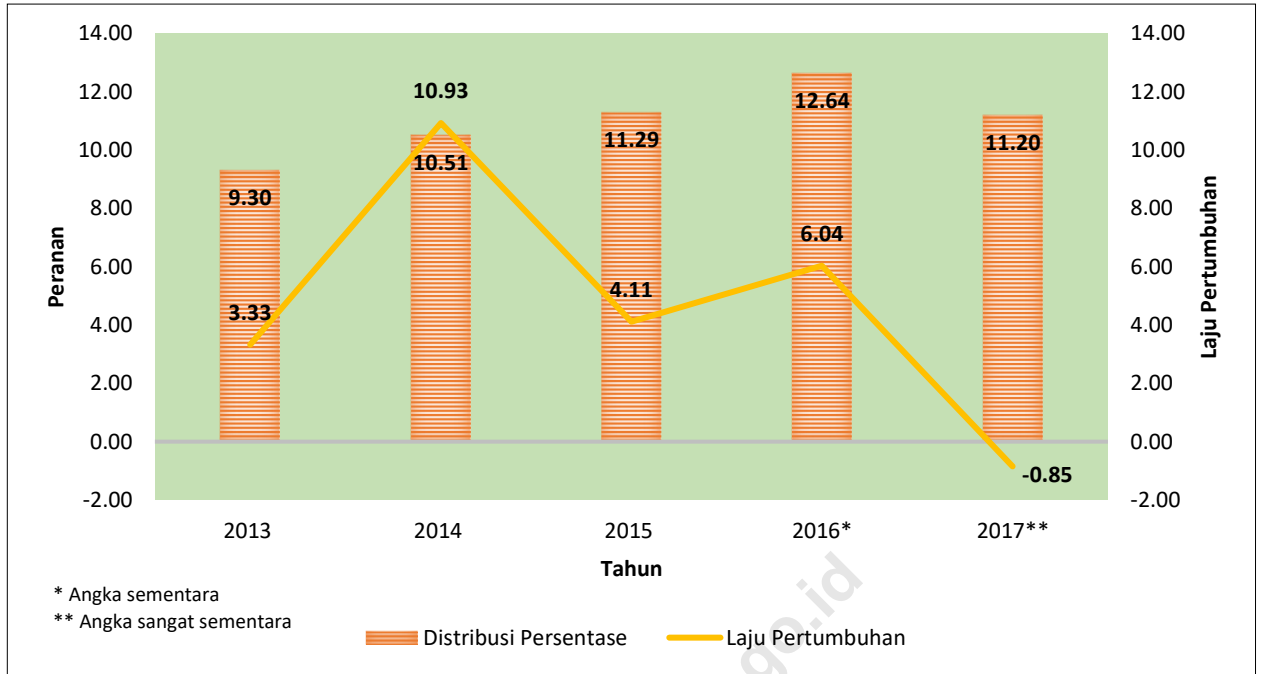
Selain itu, terdapat faktor lain, seperti cuaca yang tidak mendukung sehingga perikanan tangkap mengalami penurunan produksi. Oleh karena itu, ada baiknya dilakukan pengembangan perikanan budidaya yang dapat dikontrol dan tidak tergantung cuaca.

Agriculture, Forestry, and Fishing category.

Economic growth in the Agriculture, Forestry, and Fishing category in general experienced a slowdown during the five (5) years. The slowdown occurred because of a slowdown in business subcategory Agriculture, Livestock, Hunting and Agriculture Services, particularly the Food Crops and Horticultural Crops. Conversely, 2 (two) other subcategory are accelerating.

In 2017, this category contracted to 0.85 percent. This figure is much lower than the year 2016 which growing amounted to 6.04 percent. This happened because of the decreasing of oil palm's growth which were indeed the biggest contributors in this category. The decline of the production is influenced by the number of oil palm plants that are old and not producing at all, so that they are still in progress of replanting.

In addition, there are other factors, such as weather that is not supportive so that capture fisheries had a decline in production. Therefore, it is better to conduct aquaculture development that can be controlled and not depend on weather.



Gambar 4.1. Peranan dan Laju Pertumbuhan Kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan pada PDRB Kabupaten Paser (Persen), 2013-2017

Figure 4.1. Share and Growth of Agriculture, Livestock, Hunting, and Agriculture Service in GRDP of Paser Regency (Percent), 2013–2017

4.2 Pertambangan dan Penggalian

Kategori Pertambangan dan Penggalian dirinci menjadi 4 subkategori, antara lain: subkategori Pertambangan Minyak, Gas, dan Panas Bumi, subkategori Pertambangan Batubara dan Lignit, sublapangan usaha Pertambangan Bijih Logam, dan subkategori Pertambangan dan Penggalian lainnya. Di Kabupaten Paser hanya ada pertambangan batu bara dan lignit dan subkategori terakhir.

Kontribusi kategori Pertambangan dan Penggalian terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Paser merupakan yang terbesar selama 5 (lima) tahun terakhir.

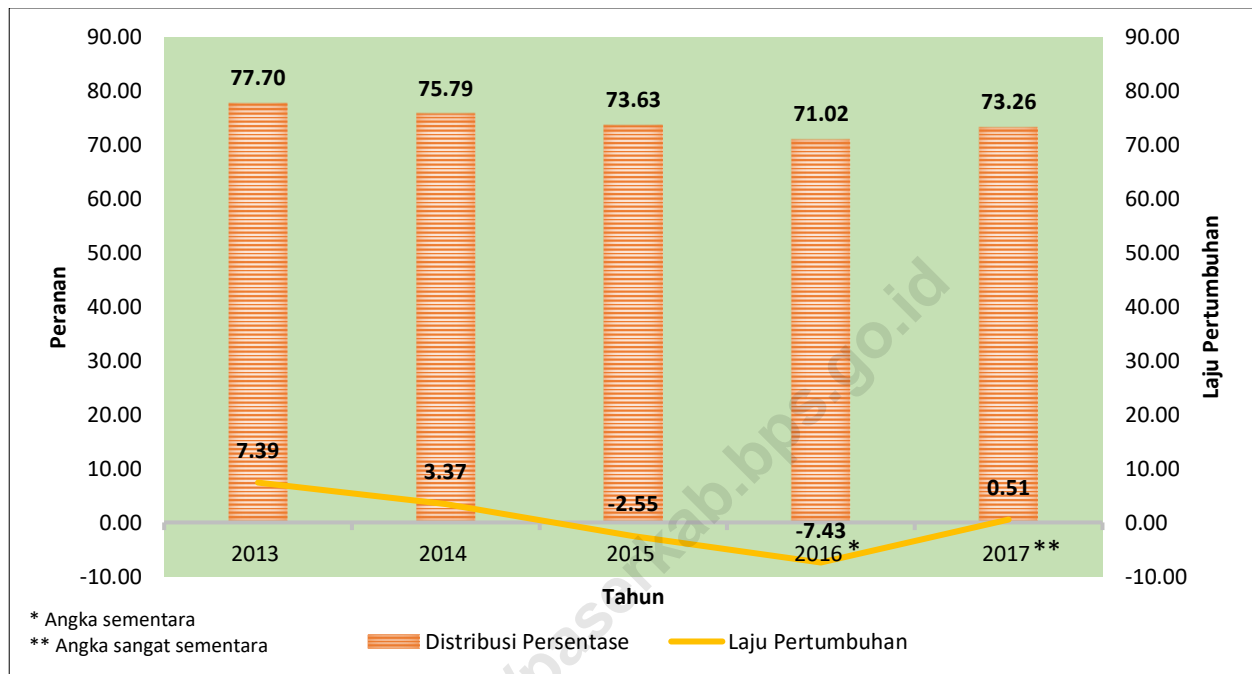
4.2 Mining and Quarrying

Mining and Quarrying category divided into 4 subcategory of business among others: subcategory Crude Petroleum, Natural Gas, and Geothermal, subcategory Coal and Lignite Mining, sub-field Iron Ore Mining, and subcategory Other Mining and Quarrying. In Paser, there is only Coal and Lignite Mining and the last subcategory of business.

Contribution of Mining and Quarrying to the GRDP Paser Regency formation is the largest for 5 (five) years. The contribution of this category reach

Kontribusi kategori ini mencapai 28,68 miliar rupiah atau 77,70 persen tahun 2013 dan meningkat menjadi 32,15 miliar rupiah atau sekitar 73,26 persen pada tahun 2017.

28.68 billion rupiahs or 77.70 percent in the year 2013, increased to 32.15 billion, or about 73.26 percent in 2017.



Gambar 4.2. Peranan dan Laju Pertumbuhan Kategori Pertambangan dan Penggalian pada PDRB Kabupaten Paser (Persen), 2013-2017

Figure 4.2. Share and Growth of Mining and Quarrying Category in GRDP of Paser Regency (Percent), 2013–2017

Dari segi pertumbuhan, kategori ini mengalami perlambatan dari tahun 2013 sebesar 7,39 persen hingga pada tahun 2016 mengalami kontraksi sebesar 7,43 persen dikarenakan harga batu bara di pasar global menurun drastis. Adanya pertumbuhan yang positif pada tahun 2017 sebesar 0,51 persen didukung oleh naiknya harga komoditas batu bara di pasar global yang pada tahun sebelumnya sempat anjlok.

In terms of growth, this category experienced a slowdown from 7.39 percent in 2013 until contracted by 7.43 percent in 2016 due to the price of coal in the global market dropped dramatically. The positive growth of 0.51 percent in 2017 was supported by an increase in prices of coal in the global market which had plummeted the previous year.

4.3 Industri Pengolahan

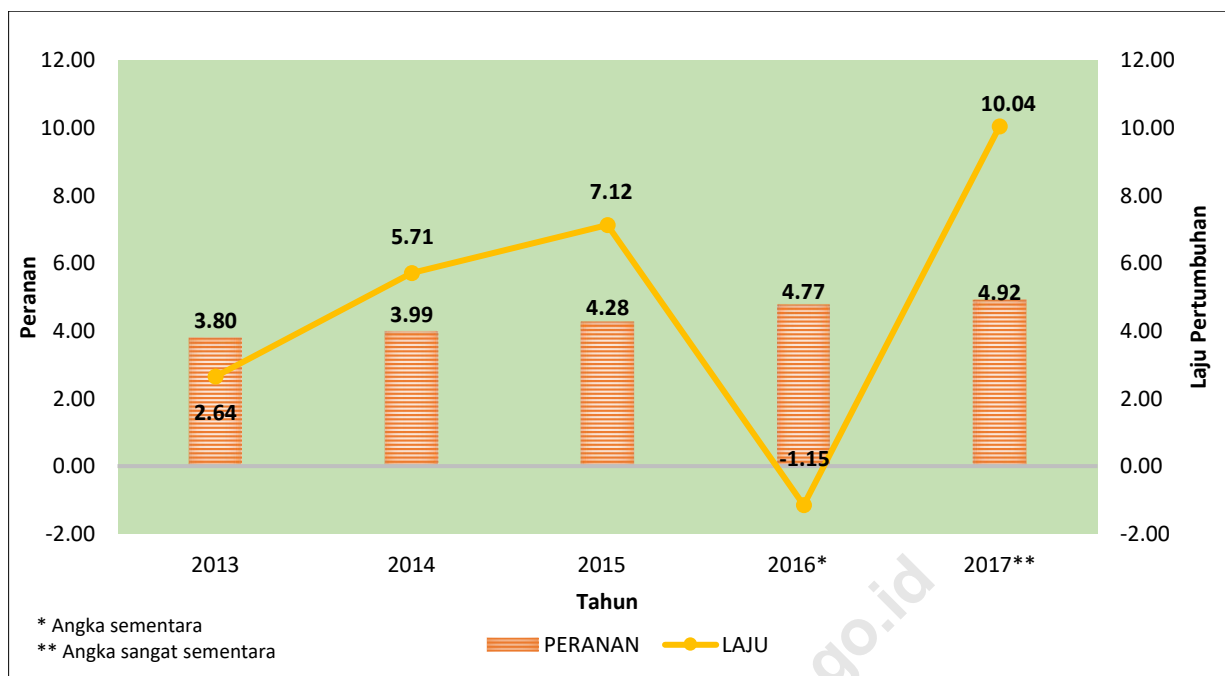
Pada Kategori Industri Pengolahan, penyumbang terbesar di tahun 2017 adalah Industri Makanan dan Minuman. Secara nominal, Industri Pengolahan berkembang dari 1,40 triliun rupiah menjadi 2,16 triliun rupiah. Pertumbuhannya berfluktuasi dan cenderung naik bahkan merupakan kategori yang mengalami pertumbuhan ekonomi tertinggi dibandingkan dengan kategori lain.

Pertumbuhan Industri Pengolahan sebesar 10,04 persen di tahun 2017 mengalami peningkatan yang pesat dari sebelumnya mengalami kontraksi sebesar 1,15 persen di tahun 2016. Untuk wilayah Paser, kategori industri pengolahan sangat dipengaruhi oleh industri pengolahan kelapa sawit (CPO) yang sampai tahun 2017 tercatat sebanyak 16 pabrik. Pertumbuhan yang sangat tinggi tahun 2017 ini dibandingkan tahun sebelumnya dipengaruhi oleh meningkatnya produksi minyak kelapa sawit dan membaiknya harga CPO di pasar global. Hal ini juga diperkuat oleh volume ekspor CPO tertinggi secara nasional terjadi pada tahun 2017.

4.3 Manufacturing

In the Category of Manufacturing Industry, the largest contributor in the year 2017 is the Food and Beverage Industry. In nominal terms, the Processing Industry grew from 10.42 trillion rupiahs to 14.55 trillion rupiahs. However, the growth fluctuated and tended to decline and even experienced contraction in 2013. The growth of Processing Industry by 5.07 percent in 2017 increased from 2.13 in 2016.

Manufacturing growth of 10.04 percent in 2017 had a rapid increase from the previous contraction of 1.15 percent in 2016. For the Paser Regency, the manufacturing category is strongly influenced by the crude palm oil (CPO) manufacture which until 2017 was recorded as many as 16 factories. The high increasing growth in 2017 compared to the previous year was influenced by the increase in palm oil production and the improved price of CPO in the global market. This is also strengthened by the highest volume of CPO exports nationally in 2017.



Gambar 4.3. Peranan dan Laju Pertumbuhan Kategori Industri Pengolahan pada PDRB Kabupaten Paser (Persen), 2013-2017

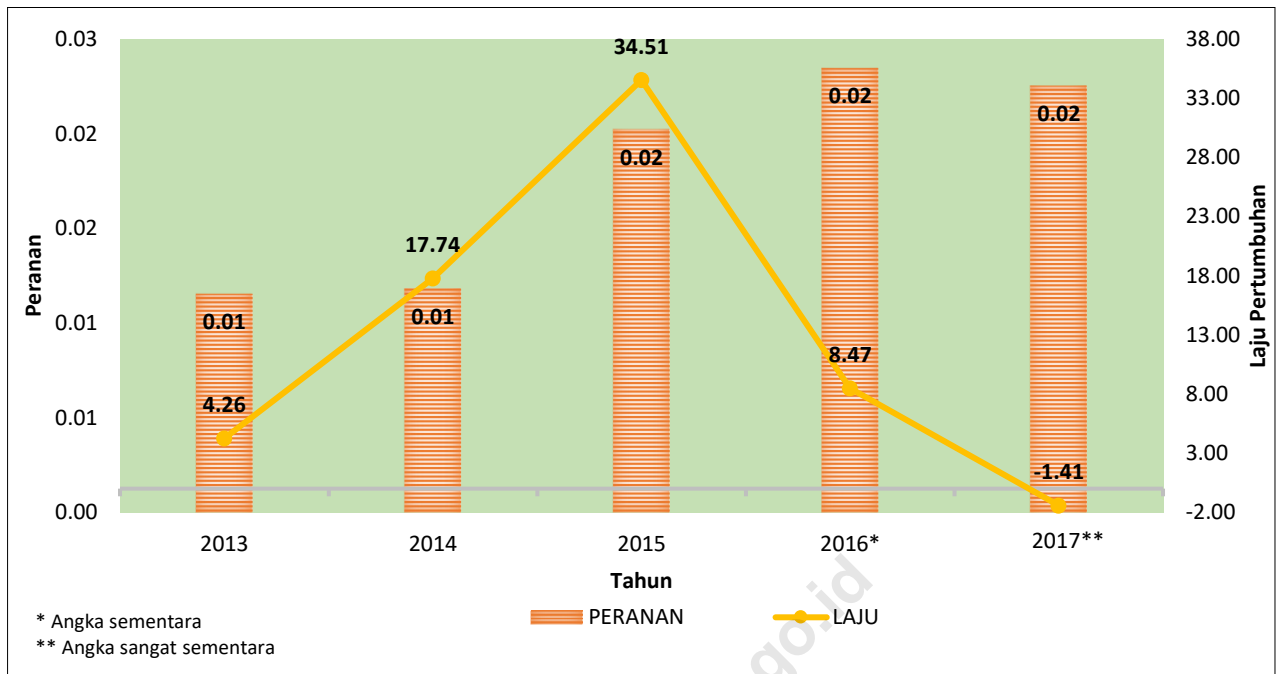
Figure 4.3. Share and Growth of Manufacturing Category in GRDP of Paser Regency (Percent), 2013–2017

4.4 Pengadaan Listrik dan Gas

Kategori Pengadaan Listrik dan Gas berkontribusi sebesar 9,88 miliar rupiah atau sekitar 0,02 persen terhadap perekonomian Kabupaten Paser pada tahun 2017, meningkat jika dibandingkan dengan tahun 2013 yaitu sebesar 14,26 persen di tahun 2017. Kontribusi Kategori Pengadaan Listrik dan Gas selama 5 tahun terakhir dapat dikatakan sangat kecil dan hanya sekitar 1-2 persen. Sementara itu, dari segi pertumbuhan mengalami fluktuasi dan cenderung menurun selama tahun 2016 hingga 2017, bahkan mengalami kontraksi sebesar 1,41 persen pada tahun 2017.

4.4 Electricity and Gas

Electricity and Gas Supply category accounted for 9.88 billion dollars, or about 0.02 percent of the economy Of Paser Regency in 2017, increased when compared to the year 2013 that accounted for 14.26 percent. Share of this category, Electricity and Gas, can be said to be very small and only around 1-2 percent. Meanwhile, in terms of growth fluctuated and tended to decline during 2016 to 2017, even contracting by 1.41 percent in 2017.



Gambar 4.4. Peranan dan Laju Pertumbuhan Kategori Pengadaan Listrik dan Gas pada PDRB Kabupaten Paser (Persen), 2013–2017

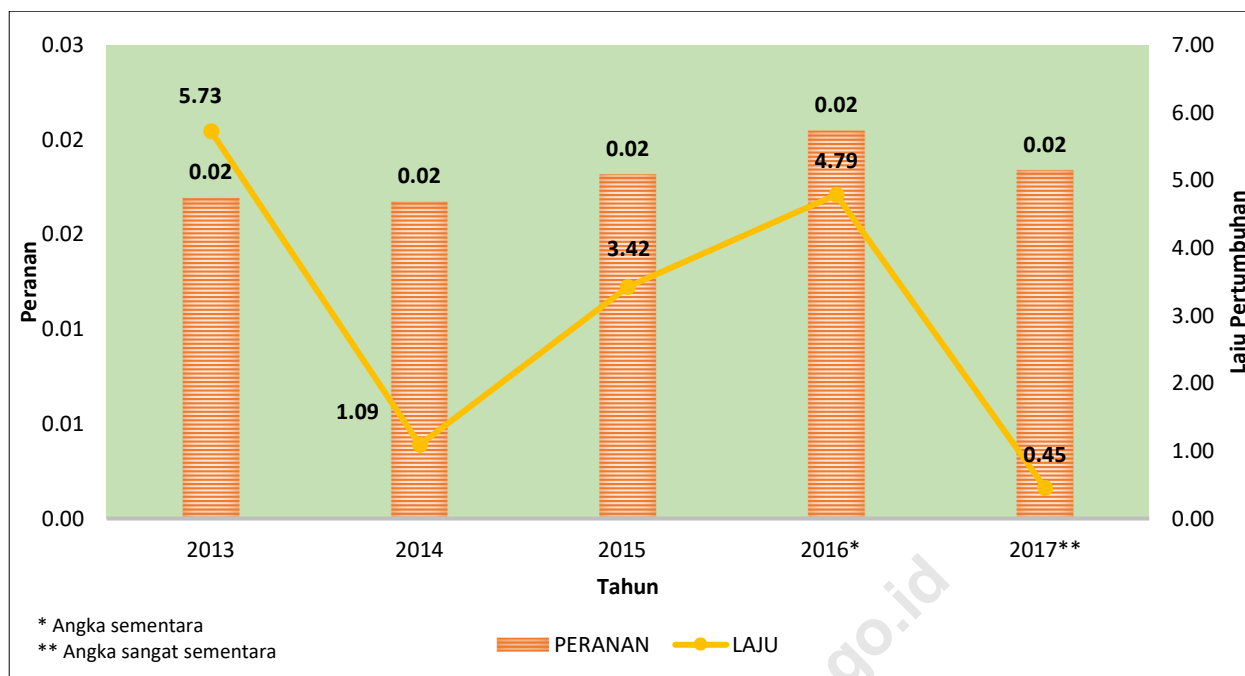
Figure 4.4. Share and Growth of Electricity and Gas Category in GRDP of Paser Regency (Percent), 2013–2017

4.5 Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang

Kategori ini mencakup kegiatan ekonomi pengumpulan, pengolahan dan pendistribusian air melalui berbagai saluran pipa untuk kebutuhan rumah tangga dan industri. Termasuk juga kegiatan pengumpulan, penjernihan dan pengolahan air dan sungai, danau, mata air, hujan, dll. Tidak termasuk pengoperasian peralatan irigasi untuk keperluan pertanian.

4.5 Water Supply, Sewerage, Waste Management, and Remediation Activities

This category includes the economic activities of collection, treatment and distribution of water through various pipelines for domestic and industrial needs of households and industry. Including the activities of collection, purification and treatment of water and rivers, lakes, springs, rain etc. Excluding the operation of irrigation equipment for agriculture.



Gambar 4.5. Peranan dan Laju Pertumbuhan Kategori Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang pada PDRB Kabupaten Paser (Persen), 2013–2017

Figure 4.5. Share and Growth of Water Supply, Sewerage, Waste Management, and Remediation Activities Category in GRDP of Paser Regency (Percent), 2013–2017

Peranan kategori ini terhadap perekonomian Kabupaten Paser selama tahun 2017 relatif kecil, hanya 8,06 miliar rupiah atau sebesar 0,02 persen. Pertumbuhan kategori ini selama 5 (lima) tahun terakhir mengalami fluktuasi dan melambat pada tahun 2017 yaitu hanya sekitar 0,45 persen.

4.6 Konstruksi

Pada tahun 2017, kontribusi kategori konstruksi mencapai 10,29 triliun rupiah atau sebesar 2,20 persen terhadap total perekonomian Kabupaten Paser dan menduduki peringkat kelima.

Kontribusi kategori ini relatif sama selama periode 2013-2017 yaitu berkisar

The share of this category in the economy of Paser Regency in 2017 was relatively small, only 8.06 billion rupiah or 0.02 percent. The growth of this category over the past 5 (five) years has fluctuated and slowed in 2017 which is only around 0.45 percent.

4.6 Construction

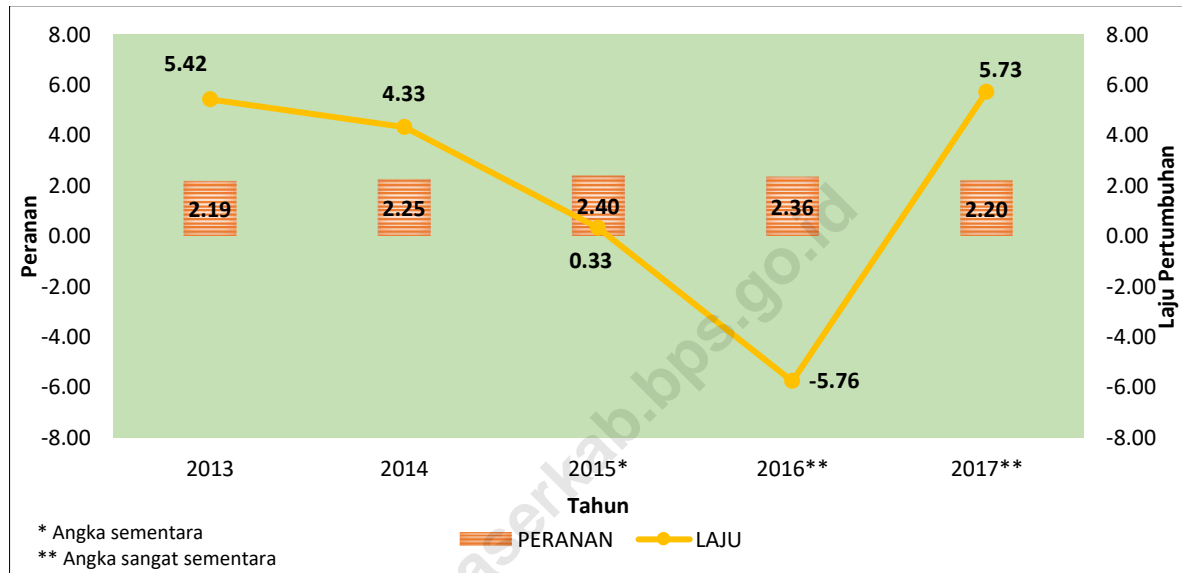
In 2017, the contribution of the construction category reached 10.29 trillion rupiah or 2.20 percent of the total Paser Regency economy, and ranked fifth.

The contribution of this category relative similar over 2013-2017 that amounted by 2 percent.

2 persen. Dengan penghitungan atas dasar harga konstan 2010, laju

pertumbuhan konstruksi di Kabupaten Paser mengalami fluktuatif dan cenderung menurun bahkan mengalami kontraksi sebesar 5,76 persen pada tahun 2016.

Based on 2010 constant price, the growth of construction category had fluctuated and tend to be slowdown even contracted by 5.76 percent in 2016.



Gambar 4.6. Peranan dan Laju Pertumbuhan Kategori Konstruksi Terhadap PDRB Kabupaten Paser (Persen), 2013–2017

Figure 4.6. Share and Growth of Construction Category in GRDP of Paser Regency (Percent), 2013–2017

Namun, pertumbuhannya meningkat hingga 5,73 persen pada tahun 2017. Selesainya beberapa proyek infrastruktur baik yang memang dicanangkan tahun 2017 maupun proyek tahun sebelumnya yang dilanjutkan kembali setelah terhenti karena efisiensi anggaran seperti perbaikan jalan ruas Modang-Pasir Mayang dan Long Ikis-Long Kali, pembangunan jembatan Layon dan Muara Samu dan pembangunan

However, its growth increased to 5.73 percent in 2017. The completion of several infrastructure projects that were launched in 2017 and the previous year's projects were resumed after stalled due to budget efficiency such as the improvement of Modang-Pasir Mayang road and Long Ikis-Long Kali Road, the construction of the Layon and Muara Samu bridges and the construction of a multipurpose

gedung serbaguna mendorong pertumbuhan kategori ini.

4.7 Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor

Selama 5 tahun terakhir, Kategori Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor menyumbang sekitar 2-3 persen. Pada tahun 2017, kontribusi kategori ini mencapai 1,52 triliun rupiah atau sekitar 3,48 persen. Dimana sebagian besar merupakan sumbangan dari subkategori Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor.

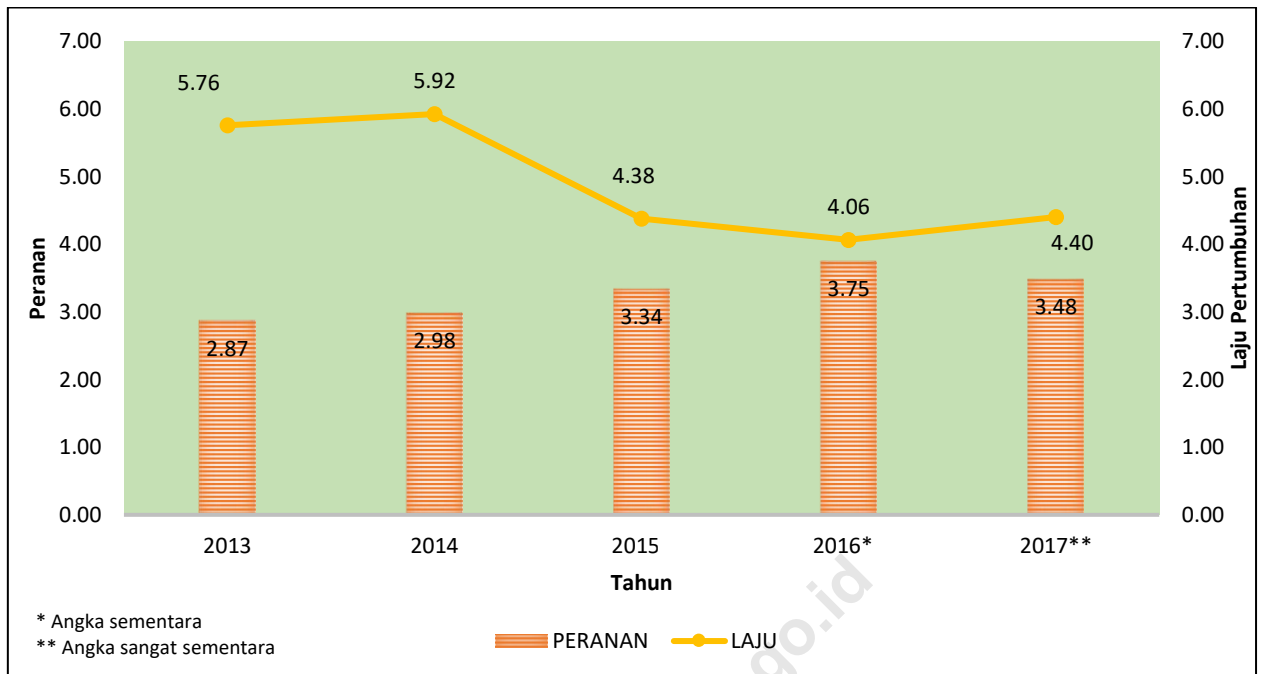
Laju pertumbuhan kategori ini mengalami fluktuasi selama periode 2013-2017 dan cenderung menurun. Namun, pada tahun 2017 terjadi sedikit peningkatan pertumbuhan dari 4,06 pada tahun 2016 menjadi 4,40 di tahun 2017. Kondisi ini sejalan dengan arus komoditas barang dan jasa yang mengalami peningkatan produksi dalam kegiatan pertambangan batu bara.

building encourage the growth of this category.

4.7 Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles, and and Motorcycles

Over the last 5 years, Category Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles, and and Motorcycles accounted for 2 until 3 percent. In 2017, the contribution of this category there reached 1.52 trillion rupiah, or about 3.48 percent. From these values, the largest is contributed by subcategories WholesaleTrade and Retail Trade, Except of Motor Vehicles, and Motorcycles.

The contribution of this category is fluctuated during the period 2013-2017 and tend to decline. However, in 2017 there was a slight increase in growth from 4.06 in 2016 to 4.40 in 2017. This condition is in line with the flow of commodity goods and services that have increased production in coal mining activities.



Gambar 4.7. Peranan dan Laju Pertumbuhan Kategori Perdagangan Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor pada PDRB Kabupaten Paser (Persen), 2013-2017

Figure 4.7. Share and Growth of Wholesale and Retail; Cars and Motorcycles Repair Category in GRDP of Paser Regency (Percent), 2013–2017

4.8 Transportasi dan Pergudangan

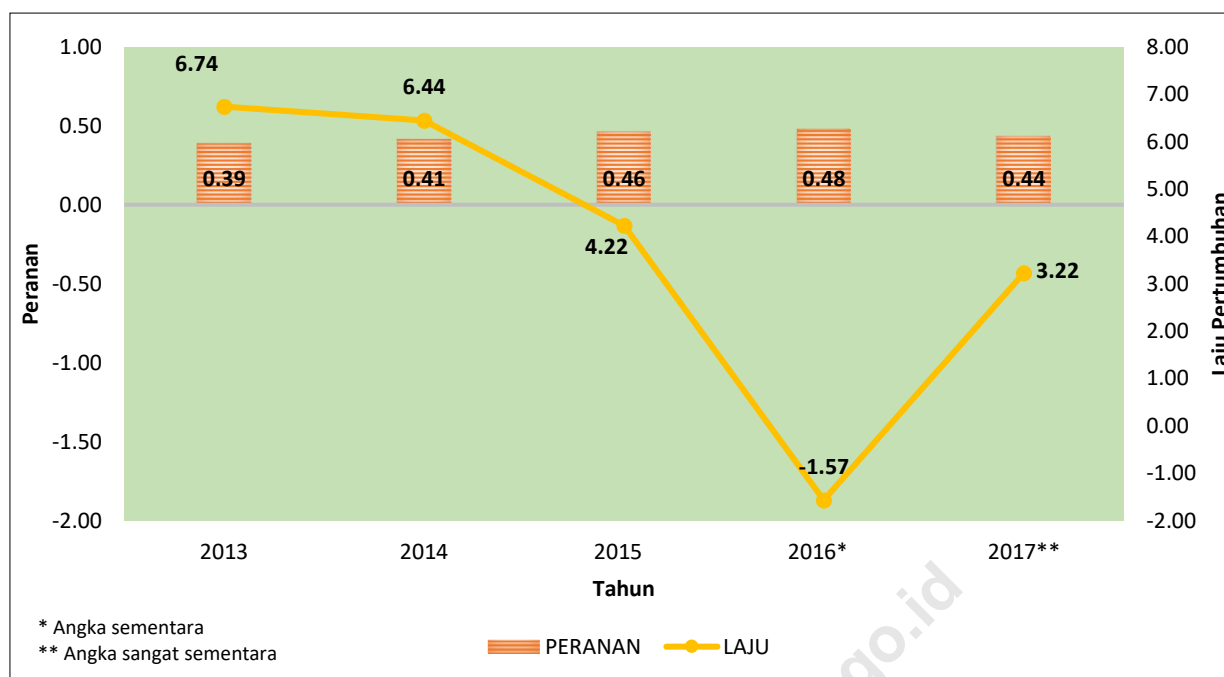
Pada kategori Transportasi dan Pergudangan hanya terdapat 4 (empat) dari 6 (enam) subkategori di Kabupaten Paser, yaitu Angkutan Darat; Angkutan Laut; Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan, serta Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan; Pos dan Kurir.

Kontribusi kategori ini mencapai 191,67 miliar rupiah atau sekitar 0,44 persen terhadap PDRB Kabupaten Paser pada tahun 2017. Moda Lapangan usaha Angkutan Laut memberikan kontribusi terbesar, disusul oleh Angkutan Darat.

4.8 Transportation and Storage

Transportation and Storage category consists of six subcategory, but only 4 (four) in the regency of Paser namely Land Transport; Sea Transport; River, Lake, and Ferry Transport; and Storage and Transportation Support Services.

Contribution of this category reached 191.67 billion rupiah or about 0.44 percent to Paser Regency GRDP in 2017. Field Mode of Sea Transport business contributed the most, followed by Land Transport.



Gambar 4.8. Peranan dan Laju Pertumbuhan Nilai Tambah Kategori Transportasi dan Pergudangan pada PDRB Kabupaten Paser (Persen), 2013-2017

Figure 4.8. Share and Growth of Transportation and Storage Category in GRDP of Paser Regency (Percent), 2013-2017

Laju pertumbuhan kategori ini mengalami fluktuasi dan cenderung menurun selama 5 (lima) tahun terakhir. Meskipun sempat melambat di tahun 2016, kategori ini kembali mengalami percepatan pertumbuhan di tahun 2017, yaitu sebesar 3,22 persen. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya aktivitas angkutan laut terutama angkutan barang untuk jasa angkutan batu bara dan CPO yang produksinya juga meningkat jika dibandingkan dengan tahun 2016.

The growth of this category has fluctuated and tended to decline over the past 5 (five) years. Although it had slowed down in 2016, this category also experienced accelerated growth in 2017, which amounted to 3.22 percent. This is due to the increased activity of sea transportation, especially transportation of goods for coal and CPO transportation services whose increasing in production compared to 2016.

4.9 Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum

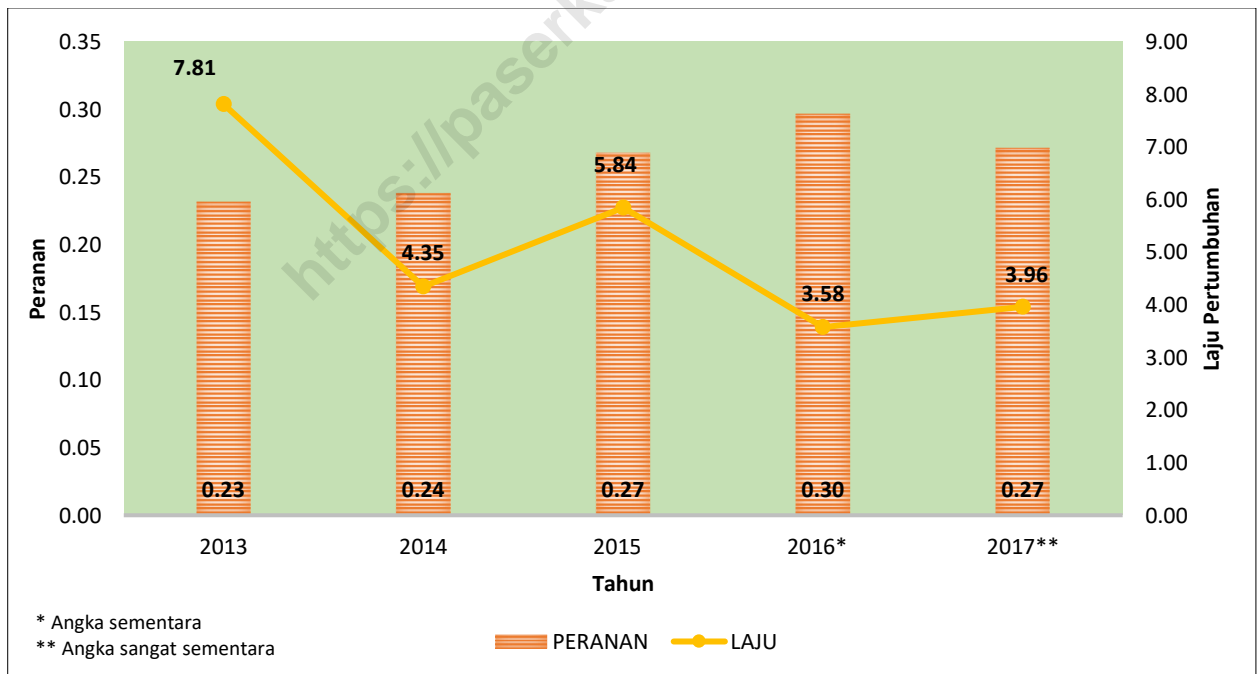
Tahun 2017, kategori Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum berkontribusi terhadap PDRB Kabupaten Paser sebesar 119,17 miliar rupiah atau 0,27 persen. Laju pertumbuhan kategori ini berfluktuasi dan cenderung menurun di mana pertumbuhannya menurun dari 7,81 persen di tahun 2013 menjadi 3,96 persen di tahun 2017.

Jika ditelaah lebih rinci, kedua sub kategori juga menunjukkan laju pertumbuhan yang cenderung melambat hingga tahun 2017.

4.9 Accommodation and Food Service Activities

In 2017, the category of Provision of Accommodation and Drinking Water contributes to Paser Regency GRDP of 119.17 billion rupiahs or 0.27 percent. Growth rates of this category fluctuate and tend to decline which its growth declined from 7.81 percent in 2013 to 3.96 percent in 2017.

In detail, two subcategories in this category also show the slowdown growth rate until 2017.



Gambar 4.9. Peranan dan Laju Pertumbuhan Kategori Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum pada PDRB Kabupaten Paser (Persen), 2013-2017

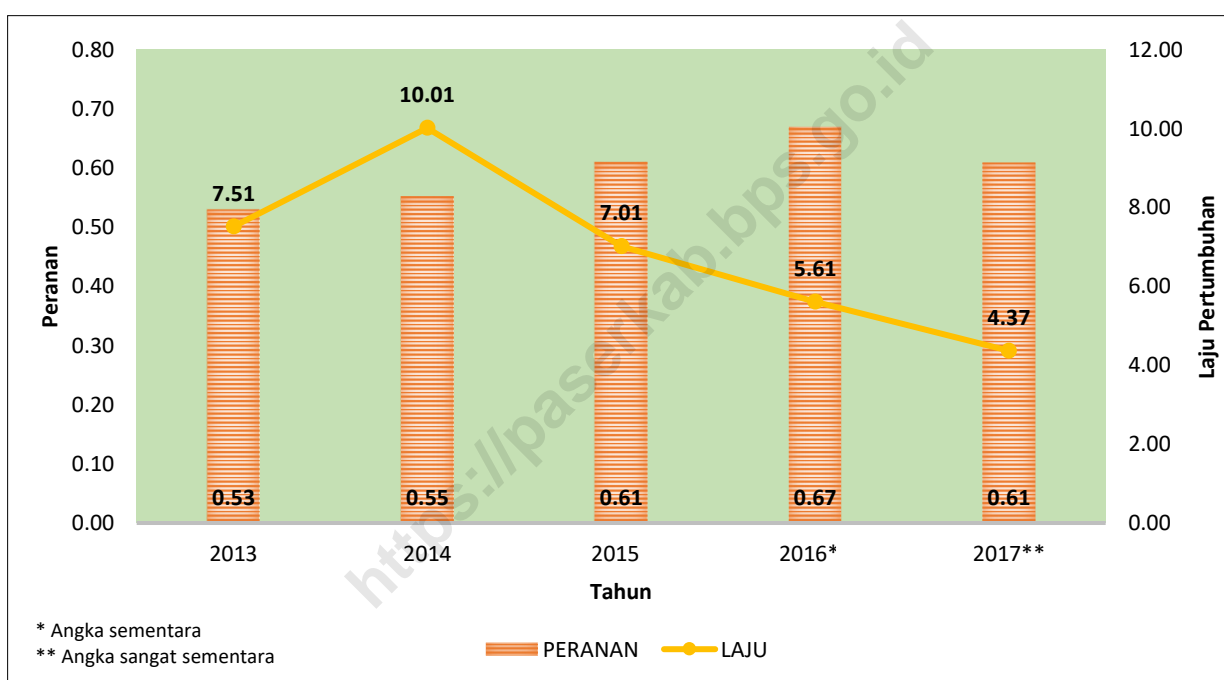
Figure 4.9. Share and Growth of Accommodation and Food Beverage Category in GRDP of Paser Regency (Percent), 2013-2017

4.10 Informasi dan Komunikasi

Kategori Informasi dan Komunikasi memiliki peranan sebagai penunjang aktivitas di setiap bidang ekonomi. Dalam era globalisasi, peranan kategori ini sangat vital dan menjadi indikator kemajuan suatu bangsa, terutama jasa telekomunikasi.

4.10 Information dan Communication

The Information and Communication Category has a role to support activity in every economic field. In the era of globalization, the role of this category is vital and an indicator of the progress of a nation, especially telecommunications services.



Gambar 4.10. Peranan dan Laju Pertumbuhan Kategori Informasi dan Komunikasi pada PDRB Kabupaten Paser (Persen), 2013-2017

Figure 4.10. Share and Growth of Information and Communication Category in GRDP of Paser Regency (Percent), 2013–2017

Peranan kategori ini terhadap perekonomian di Kabupaten Paser selama tahun 2013-2017 relatif meningkat dari 0,53 persen di tahun 2013 menjadi 0,61 persen di tahun 2017. Sedangkan laju pertumbuhannya

The role of this category for the economy in Paser Regency during 2013-

2017 is relatively increasing from 0.53 percent in 2013 to 0.61 percent in 2017. While the growth rate showed a slowdown, menunjukkan perlambatan, yaitu sebesar 7,51 persen hingga menjadi 4,37 persen di tahun 2017.

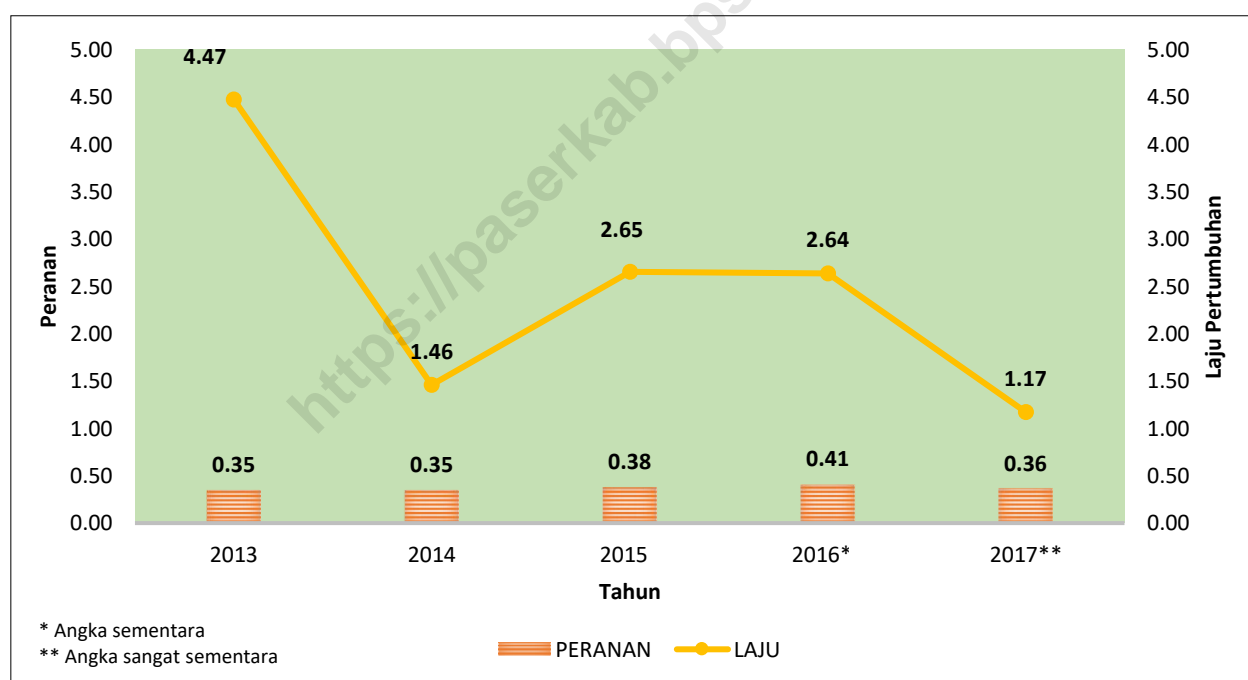
4.11 Jasa Keuangan dan Asuransi

Kategori Jasa Keuangan dan Asuransi memiliki kontribusi yang relatif kecil terhadap PDRB Kabupaten Paser yaitu sebesar 159,67 miliar rupiah atau sekitar 0,36 persen di tahun 2017. Selama 5 tahun terakhir, laju pertumbuhan kategori ini mengalami fluktuasi dan cenderung menurun dari 4,47 persen di tahun 2013 menjadi 1,17 persen di tahun 2017.

which amounted to 7.51 percent to 4.37 percent in 2017.

4.11 Financial and Insurance Activities

Financial and insurance services category has a relatively small contribution in Paser Regency GRDP, which is 159.67 billion rupiah or about 0.36 percent in 2017. Over the last five years, the growth of this category had fluctuated and tended to decline from 4.47 percent in 2013 to 1.17 percent in 2017..



Gambar 4.11. Peranan dan Laju Pertumbuhan Kategori Jasa Keuangan dan Asuransi pada PDRB Kabupaten Paser (Persen), 2013–2017

Figure 4.11. Share and Growth of Financial and Insurances Activities Category in GRDP of Paser Regency (Percent), 2013–2017

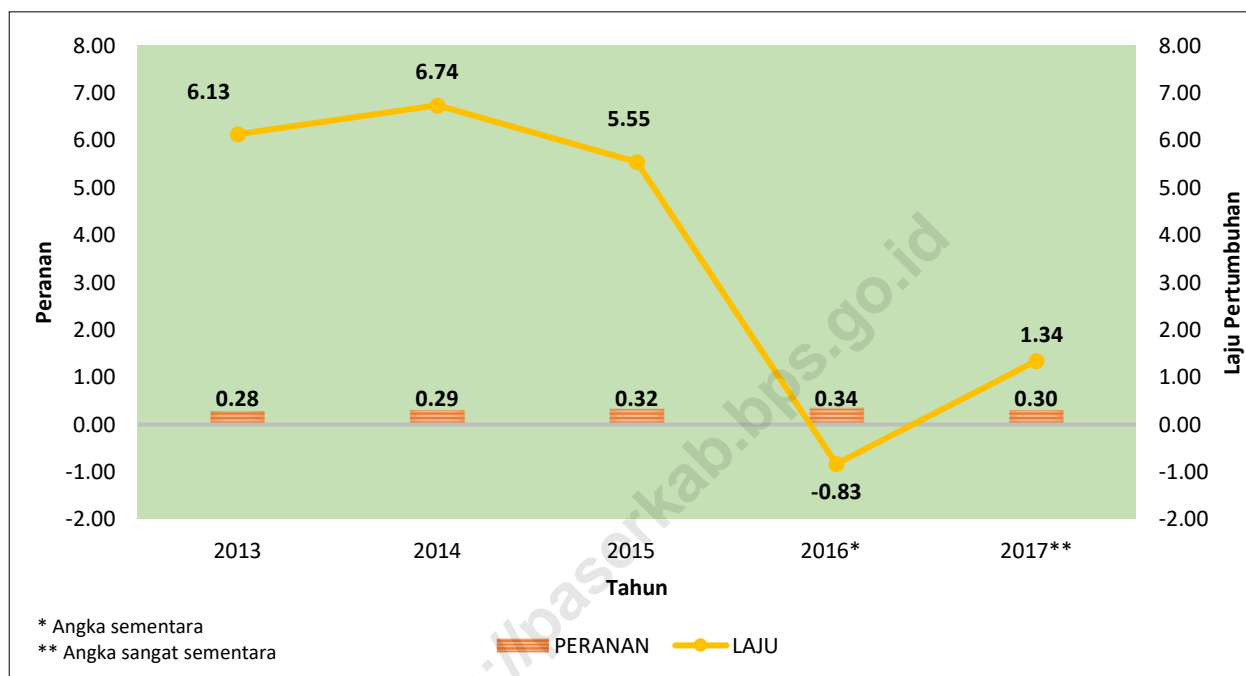
4.12 Real Estat

Kategori Real Estate mencakup kegiatan menyewakan, agen, atau

broker/ perantara dalam penjualan atau pembelian real estate, penyewaan real estate, dan penyediaan jasa estate lainnya. Real estate berupa tanah dan bangunan.

Real Estate categories include leasing activities, agents, or brokers in the sale or purchase of real estate, rental real estate, and the provision of other estate services. Real estate can be in the form of land and buildings.

4.12 Real Estate Activities



Gambar 4.12. Peranan dan Laju Pertumbuhan Kategori Real Estat pada PDRB Kabupaten Paser (Persen), 2013–2017

Figure 4.12. Share and Growth of Real Estate Category in GRDP of Paser Regency (Percent), 2013–2017

Kategori Real Estat memberikan kontribusi yang relatif tetap bagi PDRB Kabupaten Paser dengan peranan sekitar 0,3 persen periode tahun 2013–2017. Sumbangan kategori ini di tahun 2017 sebesar 130,73 miliar rupiah. Laju pertumbuhan kategori ini fluktuatif dan cenderung menurun selama 5 tahun

Real Estate category gives a relatively fixed contribution for Paser Regency GRDP with a role of about 0.3

percent in 2013–2017 period. Contribution of this category had fluctuated and tended to decline over last five years. In the year 2017, the growth of this category amounted to 1.34 percent, which was

terakhir. Pada tahun 2017, pertumbuhan ekonomi kategori ini sebesar 1,34 persen yang pada tahun sebelumnya mengalami kontraksi hingga 0,83 persen, namun tetap lebih rendah dibandingkan tahun 2013 yang

mencapai 6,13 persen. Adanya peningkatan tahun 2017 dipengaruhi oleh pembangunan beberapa perumahan, seperti Perumahan Tapis Indah Regency.

4.13 Jasa Perusahaan

Kontribusi kategori Jasa Perusahaan relatif stabil yaitu sekitar 0,05-0,06 persen selama 2013-2017. Pada tahun 2017, kontribusi kategori ini yaitu sebesar 23,73 miliar rupiah atau 0,05 persen. Kondisi ini menunjukkan bahwa peranan kategori ini relatif kecil dibandingkan dengan peranan kategori lain.

Dari segi pertumbuhan, kategori Jasa Perusahaan mengalami fluktuasi dari 5,56 persen pada tahun 2013 dan menurun hingga mengalami kontraksi sebesar 3,40 persen pada tahun 2016. Namun, pada tahun 2017, kategori ini mengalami pertumbuhan secara positif sebesar 1,06 persen. Kondisi ini dipengaruhi oleh kegiatan pertambangan batu bara, dimana kegiatan tersebut menggunakan jasa perusahaan berupa penyewaan alat-alat berat dan kendaraan operasional. Membaiknya produksi juga mendukung pertumbuhan jasa perusahaan secara positif.

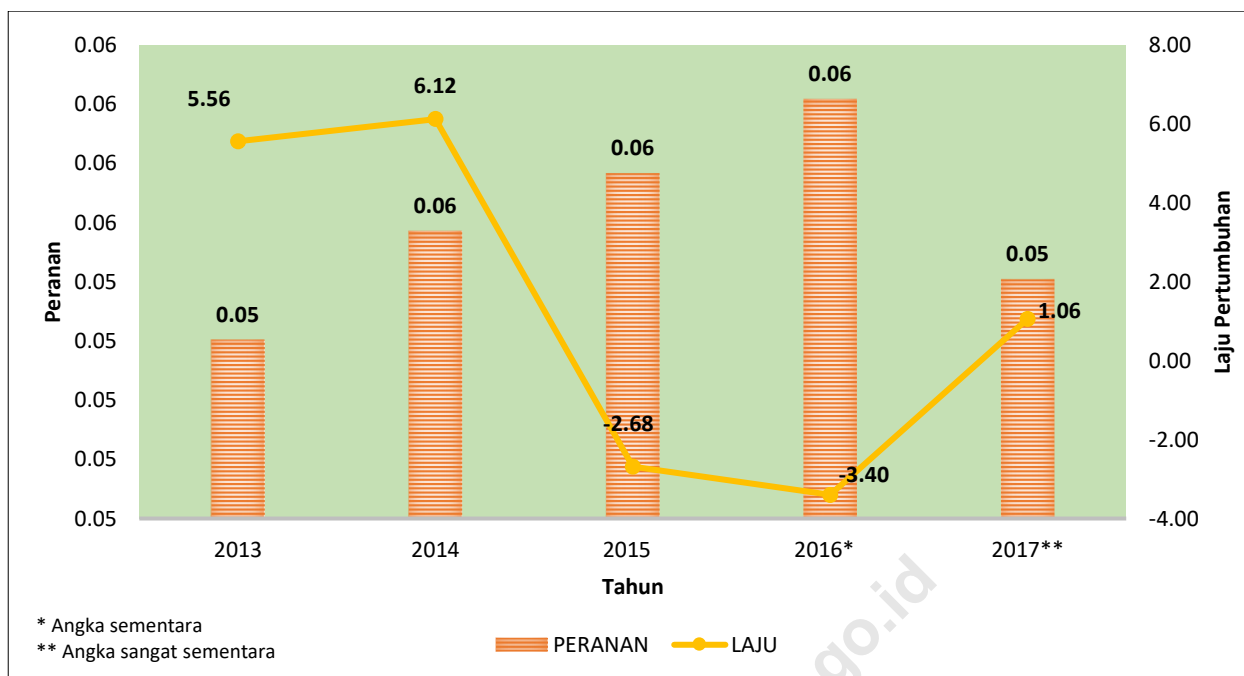
contracted by 0.83 percent in the previous year, eve its lower than 2013

which amounted to 6.13 percent. The increasing in 2017 was influenced by the construction of several houses, such as the Tapis Indah Regency Housing.

4.13 Business Activities

The contribution of the Company Services category has been relatively stable over the last 5 years, which is about 0.05 until 0.06 percent for 2013-2017. In 2017, this category contributed 23.73 billion rupiah or about 0.05 percent. This condition shows that the role of this category is relatively small compared to the role of other categories.

In terms of growth, the Company Services category had fluctuated and tend to decline from 5.56 percent in 2013 then experienced a contraction of 3.40 percent in 2016. However, in 2017, this category had a positive growth of 1.06 percent. This condition is influenced by coal mining activities, where these activities use company services in the form of leasing heavy equipment and operational vehicles. Increasing in production also positively supports the growth of company services.



Gambar 4.13. Peranan dan Laju Pertumbuhan Kategori Jasa Perusahaan pada PDRB Kabupaten Paser (Persen), 2013–2017

Figure 4.13. Share and Growth of Business Activities Category in GRDP of Paser Regency (Percent), 2013–2017

4.14 Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib

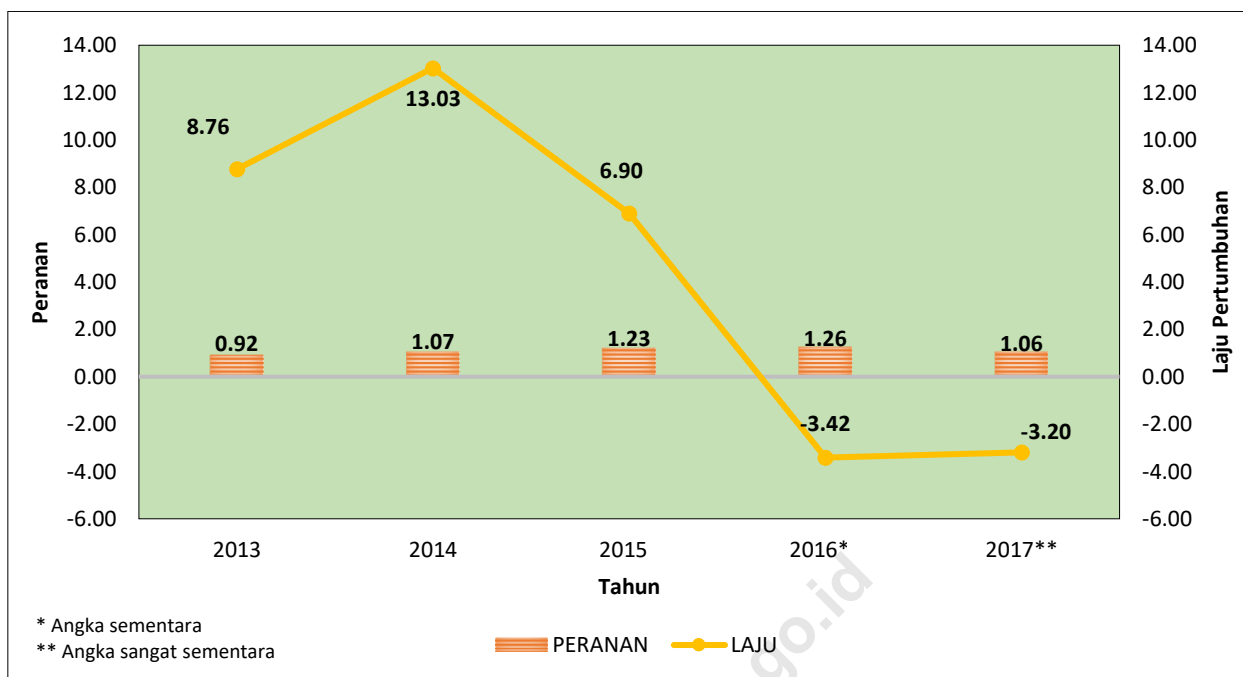
Kategori ini meliputi kegiatan bersifat pemerintahan, yang umumnya dilakukan oleh administrasi pemerintahan termasuk juga perundang-undangan dan penterjemahan hukum yang berkaitan dengan pengadilan dan menurut peraturannya.

Selama tahun 2013-2017 peranannya menunjukkan sedikit peningkatan, yaitu dengan nilai kontribusi sebesar 0,92 persen hingga 1,06 persen. Sedangkan laju pertumbuhannya melambat, dari 8,76 persen di tahun 2013 hingga mengalami kontraksi sebesar 3,20 persen di tahun 2017.

4.14 Public Administration and Defence Compulsory Social Security

This category includes governmental activities, which are generally undertaken by public administration, as well as legal and judicial translations relating to the courts and according to the rules.

During the year 2013-2017 its role shows a slight increase, that is with the contribution value of 0.92 percent to 1.06 percent. While the rate of growth is always positive despite slowing, ie from 8.76 percent in 2013 to a contraction by 3.20 percent in 2017.



Gambar 4.14. Peranan dan Laju Pertumbuhan Kategori Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib pada PDRB ADHB di Kabupaten Paser (Persen), 2013-2017

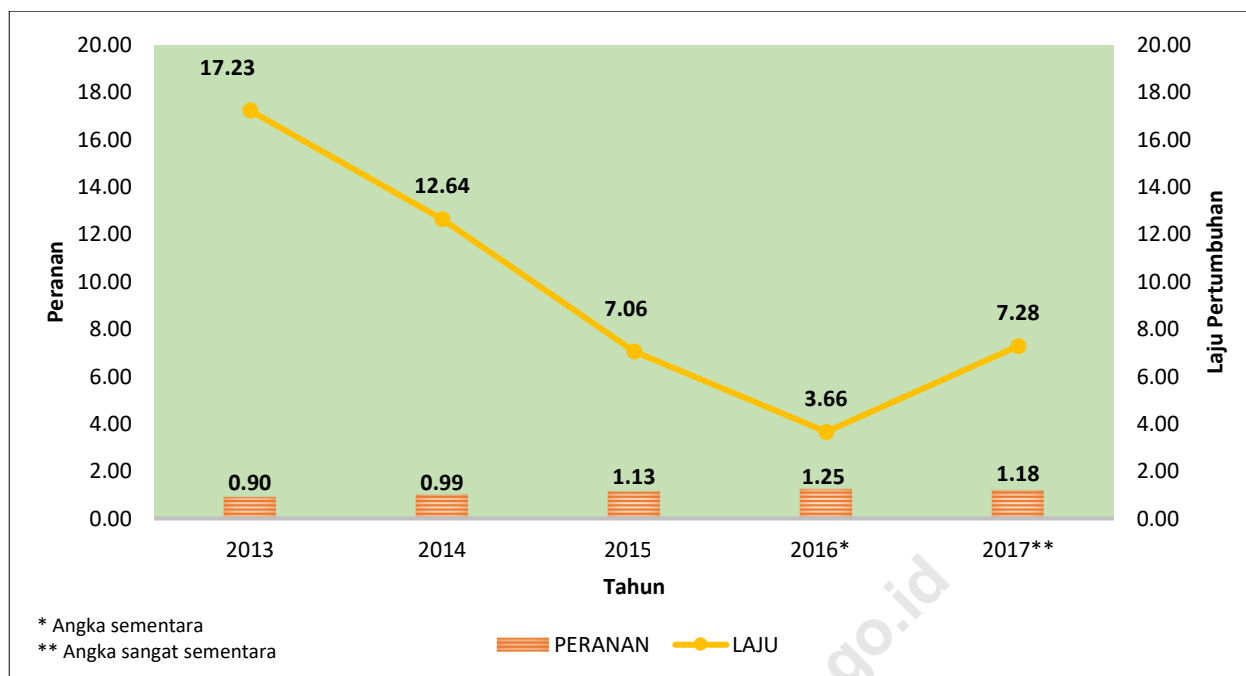
Figure 4.14. Share and growth of Public Administration and Defence, Compulsory Social Security in GDP of Paser Regency (Percent), 2013–2017

4.15 Jasa Pendidikan

Pada tahun 2017 jasa pendidikan menyumbang sebesar 1,18 persen terhadap total perekonomian Kabupaten Paser, meningkat sebesar 0,90 persen dari tahun 2013. Kontribusinya meningkat dari 331.96 miliar rupiah pada tahun 2013 menjadi 515,79 miliar rupiah di tahun 2017. Sedangkan laju pertumbuhannya selalu positif meskipun melambat, dari 17,23 persen di tahun 2013 menjadi 7,28 persen di tahun 2017.

4.15 Education

In 2017 education services accounted for 1.18 percent of the total Paser Regency economy, which increased from 0.90 percent in 2013. Contribution of this category increased from 331.96 billion rupiah in 2013 to 515.79 billion rupiah in 2017. While the growth is always positive, even though it was slowdown, from 17.23 percent in 2013 to 7.28 percent in 2017.



Gambar 4.15. Peranan dan Laju Pertumbuhan Kategori Jasa Pendidikan pada PDRB ADHB di Kabupaten Paser (Persen), 2013-2017

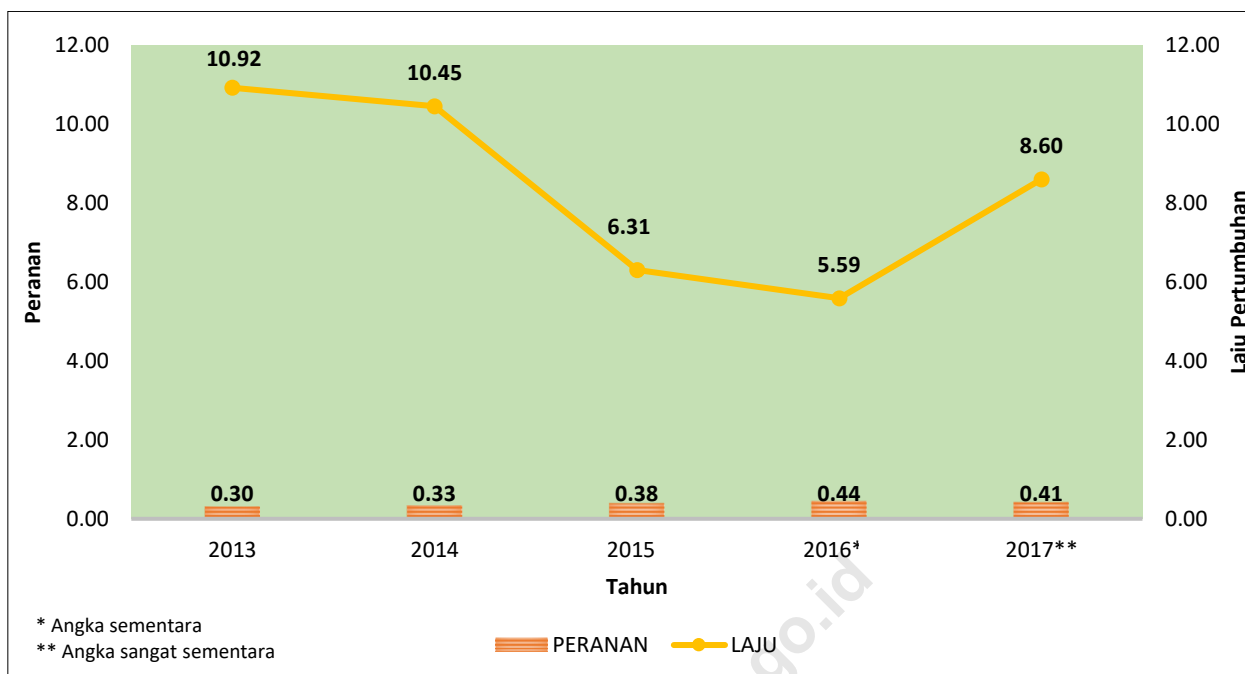
Figure 4.15. Share and growth of Education Service in GDRP of Paser Regency (Percent), 2013–2017

4.16 Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial

Kategori ini mencakup kegiatan penyediaan jasa kesehatan dan kegiatan sosial yang cukup luas cakupannya. Pada tahun 2017, kontribusinya terhadap perekonomian Kabupaten Paser sebesar 180,77 miliar rupiah atau 0,41 persen dan laju pertumbuhan sebesar 8,60 persen. Selama tahun 2013-2017 peranannya relatif stabil dengan menunjukkan sedikit peningkatan, yaitu dengan nilai kontribusi sebesar 0,30 persen, 0,33 persen, 0,38 persen, 0,44 persen, dan 0,41 persen.

4.16 Human Health and Social Work Activities

This category includes providing health services and social activities are quite wide ranging. In 2017, its contribution to the economy Paser Regency of 180.77 billion rupiah or 0.41 percent with a growth rate of 8.60 percent. During the years 2013-2017 was relatively stable role by showing a slight increase, with the value contribution of 0.33 percent, 0.38 percent, 0.44 percent, and 0.41 percent.



Gambar 4.16. Peranan dan Laju Pertumbuhan Kategori Jasa Kesehatan dan Kategori Sosial pada PDRB ADHB di Kabupaten Paser (Persen), 2013-2017

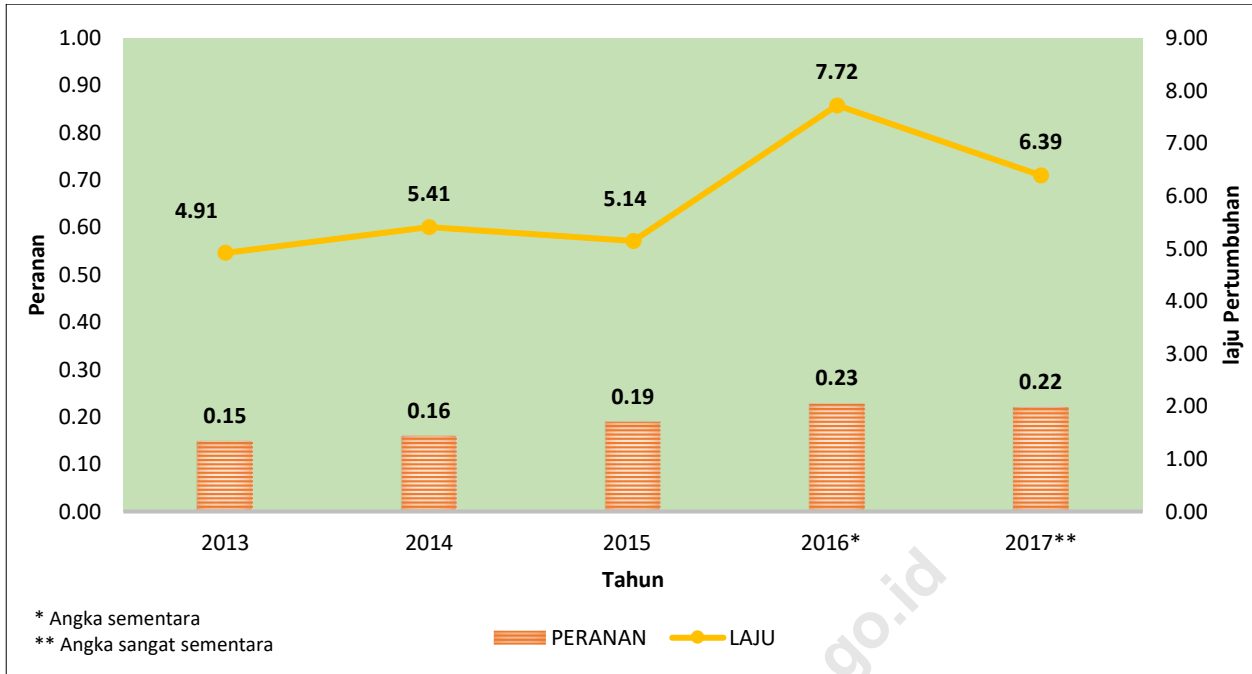
Figure 4.16. Share and growth of Human Health and Social Work Activities Category in GDRP of Paser Regency (Percent), 2013–2017

4.17 Jasa lainnya

Kontribusi Jasa Lainnya terhadap perekonomian Kabupaten Paser tahun 2017 relatif kecil yaitu 96,86 miliar rupiah. Kontribusinya sejak 2013-2017 relatif stabil di kisaran 2 persen. Sedangkan laju pertumbuhannya selalu positif dan mengalami peningkatan dari 4,91persen pada tahun 2013 menjadi 6,39 persen pada tahun 2017.

4.17 Other Services Activities

Other Services Contribution to the economy of Paser Regency in 2017 is relatively small that is 96.86 billion rupiah. Its contribution since 2013-2017 is relatively stable in the range of 2 percent. While the growth rate was increasing from 4.91 percent in 2013 to 6.39 percent in 2017.



Gambar 4.17. Peranan dan Laju Pertumbuhan Kategori Jasa Lainnya pada PDRB ADHB di Kabupaten Paser (Persen), 2013-2017

Figure 4.17. Share and growth of Other Service Activities in GDRP of Paser Regency (Percent), 2013-2017

LAMPIRAN

APPENDIX



Tabel 1. Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Paser Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah), 2013–2017
Table 1. Gross Regional Domestic Product of Paser Regency at Current Market Prices by Industry (Million Rupiah), 2013–2017

Kategori/ Category	Lapangan Usaha/ Industry	2013	2014	2015	2016*	2017**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry & Fishing</i>	3.433.173,35	4.125.821,13	4.325.020,20	4.714.652,76	4.914.720,81
B	Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining & Quarrying</i>	28.685.151,34	29.748.466,76	28.207.111,92	26.478.848,63	32.146.290,42
C	Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	1.402.993,08	1.567.921,25	1.639.165,55	1.780.199,76	2.157.068,35
D	Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity & Gas</i>	4.256,17	4.634,47	7.742,25	8.743,78	9.878,17
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water supply, Sewerage, Waste Management & Remediation Activities</i>	6.252,61	6.566,52	6.965,21	7.633,28	8.066,02
F	Konstruksi/ <i>Construction</i>	810.095,93	881.383,91	918.919,87	878.195,68	965.158,76
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale & Retail Trade; Repair of Motor Vehicles & Motorcycles</i>	1.059.969,55	1.170.706,57	1.278.872,22	1.397.716,09	1.527.610,09
H	Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation & Storage</i>	143.749,19	162.364,02	177.031,11	179.039,69	191.671,09
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation & Food Service Activities</i>	85.520,64	93.354,13	102.697,41	110.629,35	119.174,88
J	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information & Communication</i>	195.503,84	216.562,32	233.710,59	249.472,74	267.084,06
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial & Insurance Activities</i>	128.869,83	136.917,52	144.908,07	152.346,29	159.671,11
L	Real Estat/ <i>Real Estate Activities</i>	102.204,28	114.393,66	123.018,22	125.361,15	130.793,13
M,N	Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	19.209,50	21.870,18	22.090,18	22.437,07	23.731,88
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration & Defence; Compulsory Social Security</i>	339.915,21	420.030,97	469.927,75	467.962,66	465.187,58
P	Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	331.963,89	387.854,49	432.696,32	465.157,28	515.795,74
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	112.243,13	129.326,41	146.867,29	162.608,14	180.774,06

APPENDIX

Kategori/ Category	Lapangan Usaha/ Industry	2013	2014	2015	2016*	2017**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
R,S,T,U	Jasa lainnya/ Other Service Activities	55.195,43	62.726,84	72.533,37	84.960,15	96.864,62
Produk Domestik Regional Bruto/ Gross Regional Domestic Product		36.916.266,99	39.250.901,15	38.309.277,52	37.285.964,49	43.879.540,76
Produk Domestik Regional Bruto Tanpa Batu Bara/ Gross Regional Domestic Product Without Coal and Lignite Mining		9.757.892,17	11.141.613,30	11.879.525,19	12.762.053,46	13.893.667,93

* Angka sementara/Preliminary Figures

** Angka sangat sementara/Very Preliminary Figures

<https://paserkab.bps.go.id>

Tabel 2. Produk Domestik Regional Bruto Paser Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah), 2013–2017
Table 2. Gross Regional Domestic Product of Paser at 2010 Constant Market Prices by Industry (Million Rupiah), 2013–2017

Kategori/ Category	Lapangan Usaha/ Industry	2013	2014	2015	2016*	2017**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry & Fishing</i>	3.108.121,65	3.447.711,14	3.589.385,17	3.806.165,83	3.773.891,52
B	Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining & Quarrying</i>	25.910.630,77	26.784.642,45	26.101.317,29	24.160.960,06	24.285.158,84
C	Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	1.242.907,10	1.313.905,04	1.407.450,60	1.391.221,09	1.530.876,97
D	Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity & Gas</i>	4.922,68	5.796,04	7.796,45	8.457,16	8.337,82
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water supply, Sewerage, Waste Management & Remediation Activities</i>	5.603,96	5.665,05	5.858,91	6.139,61	6.167,30
F	Konstruksi/ <i>Construction</i>	695.258,79	725.394,09	727.768,27	685.835,12	725.150,79
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale & Retail Trade; Repair of Motor Vehicles & Motorcycles</i>	972.503,20	1.030.115,03	1.075.206,41	1.118.911,26	1.168.123,47
H	Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation & Storage</i>	128.471,81	136.749,20	142.520,59	140.281,81	144.798,09
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation & Food Service Activities</i>	71.778,62	74.900,34	79.277,65	82.112,54	85.366,03
J	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information & Communication</i>	191.722,26	210.911,92	225.689,19	238.339,28	248.743,83
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial & Insurance Activities</i>	104.738,05	106.263,28	109.079,44	111.957,01	113.270,81
L	Real Estat/ <i>Real Estate Activities</i>	91.773,76	97.960,55	103.395,37	102.534,42	103.912,27
M,N	Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	14.966,69	15.882,67	15.456,92	14.931,67	15.090,15
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration & Defence; Compulsory Social Security</i>	302.708,47	342.165,19	365.767,37	353.276,14	341.968,21
P	Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	289.866,21	326.512,22	349.579,95	362.384,99	388.754,02

APPENDIX

Kategori/ Category	Lapangan Usaha/ Industry	2013	2014	2015	2016*	2017**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	96.489,26	106.574,88	113.297,77	119.629,68	129.915,24
R,S,T,U	Jasa lainnya/ <i>Other Service Activities</i>	48.752,10	51.387,35	54.027,76	58.198,63	61.916,33
Produk Domestik Regional Bruto/Gross Regional Domestic Product		33.281.215,38	34.782.536,43	34.472.875,10	32.761.336,30	33.131.441,71
Produk Domestik Regional Bruto Tanpa Batu Bara/ Gross Regional Domestic Product Without Coal and Lignite Mining		8.686.387,78	9.356.959,26	9.781.781,82	10.080.037,33	10.404.345,89

* Angka sementara/Preliminary Figures

** Angka sangat sementara/Very Preliminary Figures

<https://paserkab.bps.go.id>

Tabel 3. Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Paser Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Persen), 2013–2017
Table 3. Percentage Distribution of Gross Regional Domestic Product of Paser Regency at Current Market Prices by Industry (Percent), 2013–2017

Kategori/ Category	Lapangan Usaha/ Industry	2013	2014	2015	2016*	2017**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry & Fishing</i>	9,30	10,51	11,29	12,64	11,20
B	Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining & Quarrying</i>	77,70	75,79	73,63	71,02	73,26
C	Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	3,80	3,99	4,28	4,77	4,92
D	Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity & Gas</i>	0,01	0,01	0,02	0,02	0,02
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water supply, Sewerage, Waste Management & Remediation Activities</i>	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02
F	Konstruksi/ <i>Construction</i>	2,19	2,25	2,40	2,36	2,20
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale & Retail Trade; Repair of Motor Vehicles & Motorcycles</i>	2,87	2,98	3,34	3,75	3,48
H	Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation & Storage</i>	0,39	0,41	0,46	0,48	0,44
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation & Food Service Activities</i>	0,23	0,24	0,27	0,30	0,27
J	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information & Communication</i>	0,53	0,55	0,61	0,67	0,61
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial & Insurance Activities</i>	0,35	0,35	0,38	0,41	0,36
L	Real Estat/ <i>Real Estate Activities</i>	0,28	0,29	0,32	0,34	0,30
M,N	Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	0,05	0,06	0,06	0,06	0,05
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration & Defence; Compulsory Social Security</i>	0,92	1,07	1,23	1,26	1,06
P	Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	0,90	0,99	1,13	1,25	1,18
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	0,30	0,33	0,38	0,44	0,41
R,S,T,U	Jasa lainnya/ <i>Other Service Activities</i>	0,15	0,16	0,19	0,23	0,22
Produk Domestik Regional Bruto/ Gross Regional Domestic Product		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

* Angka sementara/Preliminary Figures

** Angka sangat sementara/Very Preliminary Figures

Tabel 4. Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Paser Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (Persen), 2013-2017
Table 4. Growth Rate of Gross Regional Domestic Product of Paser Regency at 2010 Constant Market Prices by Industry (Percent), 2013-2017

Kategori/ Category	Lapangan Usaha/ Industry	2013	2014	2015	2016*	2017**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry & Fishing</i>	3,33	10,93	4,11	6,04	-0,85
B	Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining & Quarrying</i>	7,39	3,37	-2,55	-7,43	0,51
C	Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	2,64	5,71	7,12	-1,15	10,04
D	Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity & Gas</i>	4,26	17,74	34,51	8,47	-1,41
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water supply, Sewerage, Waste Management & Remediation Activities</i>	5,73	1,09	3,42	4,79	0,45
F	Konstruksi/ <i>Construction</i>	5,42	4,33	0,33	-5,76	5,73
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale & Retail Trade; Repair of Motor Vehicles & Motorcycles</i>	5,76	5,92	4,38	4,06	4,40
H	Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation & Storage</i>	6,74	6,44	4,22	-1,57	3,22
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation & Food Service Activities</i>	7,81	4,35	5,84	3,58	3,96
J	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information & Communication</i>	7,51	10,01	7,01	5,61	4,37
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial & Insurance Activities</i>	4,47	1,46	2,65	2,64	1,17
L	Real Estat/ <i>Real Estate Activities</i>	6,13	6,74	5,55	-0,83	1,34
M,N	Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	5,56	6,12	-2,68	-3,40	1,06
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration & Defence; Compulsory Social Security</i>	8,76	13,03	6,90	-3,42	-3,20
P	Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	17,23	12,64	7,06	3,66	7,28
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	10,92	10,45	6,31	5,59	8,60
R,S,T,U	Jasa lainnya/ <i>Other Service Activities</i>	4,91	5,41	5,14	7,72	6,39
Produk Domestik Regional Bruto/ Gross Regional Domestic Product		6,81	4,51	-0,89	-4,96	1,13
Produk Domestik Regional Bruto Tanpa Batu Bara/ Gross Regional Domestic Product Without Coal and Lignite Mining		4,78	7,72	4,54	3,05	3,22

* Angka sementara/Preliminary Figures

** Angka sangat sementara/Very Preliminary Figures

Tabel 5. Indeks Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Paser Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha, 2013–2017
Table 5. Trend of Gross Regional Domestic Product of Paser Regency at 2010 Constant Market Prices by Industry, 2013–2017

Kategori/ Category	Lapangan Usaha/ Industry	2013	2014	2015	2016*	2017**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry & Fishing</i>	103,33	110,93	104,11	106,04	99,15
B	Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining & Quarrying</i>	107,39	103,37	97,45	92,57	100,51
C	Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	102,64	105,71	107,12	98,85	110,04
D	Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity & Gas</i>	104,26	117,74	134,51	108,47	98,59
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water supply, Sewerage, Waste Management & Remediation Activities</i>	105,73	101,09	103,42	104,79	100,45
F	Konstruksi/ <i>Construction</i>	105,42	104,33	100,33	94,24	105,73
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale & Retail Trade; Repair of Motor Vehicles & Motorcycles</i>	105,76	105,92	104,38	104,06	104,40
H	Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation & Storage</i>	106,74	106,44	104,22	98,43	103,22
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation & Food Service Activities</i>	107,81	104,35	105,84	103,58	103,96
J	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information & Communication</i>	107,51	110,01	107,01	105,61	104,37
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial & Insurance Activities</i>	104,47	101,46	102,65	102,64	101,17
L	Real Estat/ <i>Real Estate Activities</i>	106,13	106,74	105,55	99,17	101,34
M,N	Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	105,56	106,12	97,32	96,60	101,06
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration & Defence; Compulsory Social Security</i>	108,76	113,03	106,90	96,58	96,80
P	Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	117,23	112,64	107,06	103,66	107,28
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	110,92	110,45	106,31	105,59	108,60
R,S,T,U	Jasa lainnya/ <i>Other Service Activities</i>	104,91	105,41	105,14	107,72	106,39
Produk Domestik Regional Bruto/ Gross Regional Domestic Product		106,81	104,51	99,11	95,04	101,13

* Angka sementara/Preliminary Figures

** Angka sangat sementara/Very Preliminary Figures

Tabel 6. Indeks Harga Implisit Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Paser Menurut Lapangan Usaha, 2013–2017

Table 6. Implicit Price Index of Gross Regional Domestic Product of Paser Regency by industry, 2013–2017

Kategori/ Category	Lapangan Usaha/ Industry	2013	2014	2015	2016*	2017**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry & Fishing</i>	110,46	119,67	120,49	123,87	130,23
B	Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining & Quarrying</i>	110,71	111,07	108,07	109,59	132,37
C	Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	112,88	119,33	116,46	127,96	140,90
D	Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity & Gas</i>	86,46	79,96	99,30	103,39	118,47
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water supply, Sewerage, Waste Management & Remediation Activities</i>	111,57	115,91	118,88	124,33	130,79
F	Konstruksi/ <i>Construction</i>	116,52	121,50	126,27	128,05	133,10
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale & Retail Trade; Repair of Motor Vehicles & Motorcycles</i>	108,99	113,65	118,94	124,92	130,77
H	Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation & Storage</i>	111,89	118,73	124,21	127,63	132,37
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation & Food Service Activities</i>	119,14	124,64	129,54	134,73	139,60
J	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information & Communication</i>	101,97	102,68	103,55	104,67	107,37
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial & Insurance Activities</i>	123,04	128,85	132,85	136,08	140,96
L	Real Estat/ <i>Real Estate Activities</i>	111,37	116,78	118,98	122,26	125,87
M,N	Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	128,35	137,70	142,91	150,26	157,27
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration & Defence; Compulsory Social Security</i>	112,29	122,76	128,48	132,46	136,03
P	Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	114,52	118,79	123,78	128,36	132,68
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	116,33	121,35	129,63	135,93	139,15
R,S,T,U	Jasa lainnya/ <i>Other Service Activities</i>	113,22	122,07	134,25	145,98	156,44
Produk Domestik Regional Bruto/ Gross Regional Domestic Product		110,92	112,85	111,13	113,81	132,44

* Angka sementara/Preliminary Figures

** Angka sangat sementara/Very Preliminary Figures

Tabel 7. Laju Pertumbuhan Indeks Harga Implisit Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Paser Menurut Lapangan Usaha (Persen), 2013–2017
Table 7. Growth Rate of Implicit Price Index of Gross Regional Domestic Product of Paser Regency by industry (Percent) 2013–2017

Kategori/ Category	Lapangan Usaha/ Industry	2013	2014	2015	2016*	2017**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry & Fishing</i>	-0,11	8,34	0,69	2,80	5,14
B	Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining & Quarrying</i>	-2,35	0,32	-2,70	1,41	20,78
C	Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	1,31	5,72	-2,40	9,87	10,12
D	Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity & Gas</i>	-4,33	-7,52	24,19	4,11	14,59
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water supply, Sewerage, Waste Management & Remediation Activities</i>	7,04	3,89	2,56	4,58	5,19
F	Konstruksi/ <i>Construction</i>	5,78	4,28	3,92	1,41	3,94
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale & Retail Trade; Repair of Motor Vehicles & Motorcycles</i>	2,11	4,27	4,66	5,02	4,69
H	Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation & Storage</i>	2,63	6,11	4,62	2,75	3,72
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation & Food Service Activities</i>	4,56	4,61	3,93	4,00	3,62
J	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information & Communication</i>	0,38	0,69	0,85	1,08	2,58
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial & Insurance Activities</i>	6,98	4,72	3,10	2,43	3,59
L	Real Estat/ <i>Real Estate Activities</i>	2,77	4,86	1,89	2,76	2,95
M,N	Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	6,58	7,28	3,79	5,14	4,66
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration & Defence; Compulsory Social Security</i>	1,64	9,32	4,66	3,10	2,69
P	Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	2,57	3,72	4,20	3,70	3,36
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	2,70	4,32	6,82	4,86	2,37
R,S,T,U	Jasa lainnya/ <i>Other Service Activities</i>	3,24	7,82	9,98	8,74	7,17
Produk Domestik Regional Bruto/ Gross Regional Domestic Product		-1,51	1,73	-1,52	2,41	16,37

* Angka sementara/Preliminary Figures

** Angka sangat sementara/Very Preliminary Figures

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

— *Enlighten The Nation* —



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN PASER**

BPS-Statistics of Paser Regency

Jalan Gajah Mada No. 76, Tana Paser; Telp/Fax: (0543) 21219;

FE-mail: bps6401@bps.go.id Homepage: <http://paserkab.bps.go.id>

ISBN 978-602-52626-0-9



9 786025 262609